

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
PEMESINAN DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan



Disusun oleh:
Catur Suharyadi
09503241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta”** disusun oleh **Catur Suharyadi**, NIM **09503241031** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 April 2013

Dosen Pembimbing,

Putut Hargiyarto, M.Pd.

NIP. 19520210 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta" disusun oleh Catur Suharyadi, NIM 09503241031 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada Tanggal 13 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Putut Hargiyarto, M. Pd.	Ketua Penguji		8/10/2013
Dr. Sudiyatno, M. Eng.	Penguji Utama		4/10/2013
Dr. Wagiran	Sekretaris Penguji		8/10/2013

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Fakultas Teknik

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahíim.....
awal untuk semua kegiatan yang positif

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

Alloh itu baik, segala bentuk usaha pasti ada hasilnya...

Ketika kamu berhasil, teman-temanmu akan tahu siapa kamu. Ketika kamu gagal, akhirnya kamu tau siapa temanmu.
(Aristoteles)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 April 2013

Yang menyatakan,

Catur Suharyadi
NIM 09503241031

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
PEMESINAN DI KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:
Catur Suharyadi
Nim: 09503241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta. Evaluasi praktik kerja industri tersebut dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan produk dalam pelaksanaan prakerin. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan praktik kerja industri selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah 172 siswa, 29 guru pembimbing prakerin, Tim Pokja prakerin dan WKS Humas. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta secara keseluruhan meliputi: (1) evaluasi *context*: a) kesesuaian kompetensi keahlian pada pelaksanaan prakerin menurut 17 (58,67%) guru dalam kategori baik b) kesesuaian kompetensi keahlian pada pelaksanaan prakerin menurut 75 (43,60%) siswa dalam kategori kurang baik (2) evaluasi *input*: a) kesiapan pelaksanaan prakerin menurut 15 (51,72%) guru pembimbing berada pada kategori sangat baik; b) kesiapan pelaksanaan prakerin 97 (56,40%) siswa menyatakan dalam katagori baik, (3) evaluasi *process*: a) ketercapaian pelaksanaan prakerin berada pada kategori baik menurut 24 (82,76%) guru pembimbing b) ketercapaian pelaksanaan prakerin dalam katagori baik menurut 143 (83,14%) siswa, (4) evaluasi *product*: a) manfaat prakerin menurut 18 (62,07%) guru pembimbing sangat baik; b) manfaat prakerin menurut 110 (63,95%) siswa menyatakan baik.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Praktik Kerja Industri, SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan nikmat-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta”**.

Maksud dan tujuan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Mesin Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi ini dapat penyusun selesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini. Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch.Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Wagiran selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Putut Hargiyarto, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi sekaligus dosen pembimbing Akademik, yang selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan.
4. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan jasanya kepada penyusun selama penyusun masih terdaftar sebagai mahasiswa
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang setiap nafasnya dan keringatnya mengalirkan semangat dalam jiwa, mendoakan dengan penuh keikhlasan serta dengan tulus memberikan dukungan spiritual, moril dan materil. Tak lupa untuk mBak Eni Setyoningsih, mas Teguh, mBak Dwi astuti dan mas Dwi, serta saudara saudariku semuanya, terima kasih atas perhatian dan dukungan kalian.
6. Bapak Dodot Yuliantoro, MT. selaku WKS Humas SMK N 3 Yogyakarta
7. Bapak Drs. Muhammad Yusuf. selaku WKS Humas SMK N 2 Yogyakarta

8. Bapak Wagiman, MT. selaku WKS Humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
9. Bapak Oeswanto, S.pd. selaku WKS Humas SMK Piri 1 Yogyakarta
10. Teman seperjuangan Tio SP, Arif R, Ristya, Ida Fitri, dll.
11. Teman-teman kos Demangan GK I/338
12. Semua teman-teman khususnya angkatan 2009
13. Teman-teman Hima Mesin FT UNY
14. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini penyusun telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada. Namun penyusun menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Pada akhir pengantar penyusun berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, April 2013
Penyusun,

Catur Suharyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. RumusanMasalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	7
a. Pengertian SMK	7
b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.....	8
2. Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan	9
a. Pengertian Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan	9
b. Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan	11
3. Praktik Kerja Industri (Prakerin)	11
a. Pengertian Prakerin	11
b. Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)	13
c. Manfaat Praktik Kerja Industri.....	15

d. Komponen Prakerin.....	19
e. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	21
4. Evaluasi Program	31
a. Pengertian Evaluasi program	31
b. Model Evaluasi Program.....	32
c. Tujuan Evaluasi Program	38
d. Manfaat Evaluasi Program.....	39
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	43
D. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Pengujian Instrumen penelitian	54
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Evaluasi <i>Context</i> (Kesesuaian Kompetensi)	62
2. Evaluasi <i>Input</i> (Kesiapan Prakerin)	75
3. Evaluasi <i>Process</i> (Pelaksanaan Prakerin)	87
4. Evaluasi <i>Product</i> (Manfaatan Prakerin).....	100
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
1. Konteks (Kesesuaian Kompetensi)	112
2. <i>Input</i> (Kesiapan Prakerin)	114
3. <i>Process</i> (Pelaksanaan Prakerin).....	116
4. <i>Product</i> (Manfaat Prakerin)	118

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
C. Keterbatasan Penelitian	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Peserta Prakerin	49
Tabel 2. Populasi Penelitian Guru Pembimbing Prakerin.....	49
Tabel 3. Sampel Penelitian Siswa Peserta Prakerin	50
Tabel 4. Sampel Penelitian Guru Peserta Prakerin	51
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket	54
Tabel 6. Validitas Instrumen siswa	56
Tabel 7. Validitas Instrumen Guru.....	56
Tabel 8. Reliabilitas untuk Instrumen Guru	58
Tabel 9. Reliabilitas untuk Instrumen Siswa.....	58
Tabel 10. Kriteria Penilaian <i>Context</i> Data Guru	60
Tabel 11. Kriteria Penilaian <i>Context</i> Data Siswa.....	60
Tabel 12. Kriteria penilaian <i>Input</i> Data Guru	60
Tabel 13. Kriteria penilaian <i>Input</i> Data Siswa	61
Tabel 14. Kriteria penilaian <i>Process</i> Data Guru	61
Tabel 15. Kriteria penilaian <i>Process</i> Data Guru	61
Tabel 16. Kriteria Penilaian <i>Product</i> Data Guru.....	61
Tabel 17. Kriteria Penilaian <i>Product</i> Data Siswa	61
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Kompetensi (<i>Context</i>)	62
Tabel 19. Hasil Data Guru dan Siswa	63
Tabel 20. Kriteria Hasil Kesesuaian Kompetensi	64
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Kompetensi SMK N 2 YK	65
Tabel 22. Hasil Data Guru dan Siswa	65
Tabel 23. Kriteria Hasil Kesesuaian Kompetensi	67
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Kompetensi SMK N 3 YK	67
Tabel 25. Hasil Data Guru dan Siswa	68
Tabel 26. Kriteria Hasil Kesesuaian Kompetensi	69
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Kompetensi SMK Piri 1 YK	70
Tabel 28. Hasil Data Guru dan Siswa	70
Tabel 29. Kriteria Hasil Kesesuaian Kompetensi	72
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Kompetensi SMK Muh 3 YK.....	72

Tabel 31. Hasil Data Guru dan Siswa	73
Tabel 32. Kriteria Hasil Kesesuaian Kompetensi	74
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Kesiapan Prakerin (<i>Input</i>).....	75
Tabel 34. Hasil Data Guru dan Siswa	75
Tabel 35. Kriteria Hasil Kesiapan Prakerin	77
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kesiapan Prakerin SMK N 2 YK	78
Tabel 37. Hasil Data Guru dan Siswa	78
Tabel 38. Kriteria Hasil Kesiapan Prakerin	79
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Kesiapan Prakerin SMK N 3 YK	80
Tabel 40. Hasil Data Guru dan Siswa	80
Tabel 41. Kriteria Hasil Kesiapan Prakerin	82
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Kesiapan Prakerin SMK Piri 1 YK	82
Tabel 43. Hasil Data Guru dan Siswa	83
Tabel 44. Kriteria Hasil Kesiapan Prakerin	84
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Kesiapan Prakerin SMK Muh 3 YK.....	85
Tabel 46. Hasil Data Guru dan Siswa	85
Tabel 47. Kriteria Hasil Kesiapan Prakerin	87
Tabel 48. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin (<i>Process</i>)	87
Tabel 49. Hasil Data Guru dan Siswa	88
Tabel 50. Kriteria Hasil Pelaksanaan Prakerin	89
Tabel 51. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin SMK N 2 YK	90
Tabel 52. Hasil Data Guru dan Siswa	90
Tabel 53. Kriteria Hasil Pelaksanaan Prakerin	92
Tabel 54. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin SMK N 3 YK	92
Tabel 55. Hasil Data Guru dan Siswa	93
Tabel 56. Kriteria Hasil Pelaksanaan Prakerin	94
Tabel 57. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin SMK Piri 1 YK.....	95
Tabel 58. Hasil Data Guru dan Siswa	95
Tabel 59. Kriteria Hasil Pelaksanaan Prakerin	97
Tabel 60. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin SMK Muh 3 YK.....	97
Tabel 61. Hasil Data Guru dan Siswa	98

Tabel 62. Kriteria Hasil Pelaksanaan Prakerin	99
Tabel 63. Distribusi Frekuensi Manfaat Prakerin (<i>Product</i>).....	100
Tabel 64. Hasil Data Guru dan Siswa	100
Tabel 65. Kriteria Hasil Manfaat Prakerin	102
Tabel 66. Distribusi Frekuensi Manfaat Prakerin SMK N 2 YK.....	103
Tabel 67. Hasil Data Guru dan Siswa	103
Tabel 68. Kriteria Hasil Manfaat Prakerin	104
Tabel 69. Distribusi Frekuensi Manfaat Prakerin SMK N 3 YK.....	105
Tabel 70. Hasil Data Guru dan Siswa	105
Tabel 71. Kriteria Hasil Manfaat Prakerin	107
Tabel 72. Distribusi Frekuensi Manfaat Prakerin SMK Piri 1 YK.....	107
Tabel 73. Hasil Data Guru dan Siswa	108
Tabel 74. Kriteria Hasil Manfaat Prakerin	109
Tabel 75. Distribusi Frekuensi Manfaat Prakerin SMK Muh 3 YK	110
Tabel 76. Hasil Data Guru dan Siswa	110
Tabel 77. Kriteria Hasil Manfaat Prakerin	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Alur Pendekatan Evaluasi Pelaksanaan Program	41
Gambar 2. Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta	44
Gambar 3. Histogram Data Kesesuaian Kompetensi (<i>Context</i>).....	64
Gambar 4. Histogram Data Kesesuaian Kompetensi SMK N 2 YK.....	66
Gambar 5. Histogram Data Kesesuaian Kompetensi SMK N 3 YK.....	69
Gambar 6. Histogram Data Kesesuaian Kompetensi SMK Piri 1 YK.....	71
Gambar 7. Histogram Data Kesesuaian Kompetensi SMK Muh 3 YK.....	74
Gambar 8. Histogram Data Kesiapan Prakerin (<i>Input</i>).....	76
Gambar 9. Histogram Data Kesiapan Prakerin SMK N 2 YK.....	79
Gambar 10. Histogram Data Kesiapan Prakerin SMK N 3 YK.....	81
Gambar 11. Histogram Data Kesiapan Prakerin SMK Piri 1 YK.....	84
Gambar 12. Histogram Data Kesiapan Prakerin SMK Muh 3 YK.....	86
Gambar 13. Histogram Data Pelaksanaan Prakerin (<i>Process</i>).....	89
Gambar 14. Histogram Data Pelaksanaan Prakerin SMK N 2 YK.....	91
Gambar 15. Histogram Data Pelaksanaan Prakerin SMK N 3 YK.....	94
Gambar 16. Histogram Data Pelaksanaan Prakerin SMK Piri 1 YK.....	96
Gambar 17. Histogram Data Pelaksanaan Prakerin SMK Muh 3 YK.....	99
Gambar 18. Histogram Data Manfaat Prakerin (<i>Product</i>).....	101
Gambar 19. Histogram Data Manfaat Prakerin SMK N 2 YK	104
Gambar 20. Histogram Data Manfaat Prakerin SMK N 3 YK	106
Gambar 21. Histogram Data Manfaat Prakerin SMK Piri 1 YK	109
Gambar 22. Histogram Data Manfaat Prakerin SMK Muh 3 YK	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian Siswa.....	126
Lampiran 2. Angket Penelitian Guru	132
Lampiran 3. Pedoman Wawancara ke WKS Humas atau Tim Pokja Prakerin	138
Lampiran 4. Data Angket Guru.....	139
Lampiran 5. Data Angket Siswa	141
Lampiran 6. Data Hasil Wawancara dengan WKS Humas SMK Piri 1 Yogyakarta	150
Lampiran 7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Siswa	152
Lampiran 8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Guru.....	156
Lampiran 9. Analisis Data Penelitian Siswa.....	160
Lampiran 10. Analisis Data Penelitian Guru.....	163
Lampiran 11. Pedoman Kriteria Penilaian	166
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian.....	172
Lampiran 13. Data Uji Coba Guru	179
Lampiran 14. Data Uji Coba Siswa.....	180
Lampiran 15. Kartu Bimbingan Skipsi.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah kejuruan diselenggarakan bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, terampil, dan berdaya saing. Dengan kata lain, sekolah kejuruan membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja di dunia usaha/dunia industri (DUDI) maupun sebagai wiraswasta. Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Ditmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan *link and match*.

Kebijakan *link and match* pada awalnya merupakan penjabaran amanat GBHN 1993 dan pada dasarnya berlaku untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 67) kebijakan ini mengandung dua muatan penting, yaitu makna filosofis yang dimaksudkan untuk memperbaharui, menata, dan meluruskan sistem nilai, pola pikir, sikap mental, perilaku, kebiasaan para pemikir, perencanaan, pengelola dan pelaku pendidikan kejuruan itu sendiri, serta kebijakan operasional yang menjadi prinsip dalam penyusunan program dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan.

Setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kesiapan kerja jika ingin memenangkan persaingan di dunia kerja. Agar pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja, maka perlu adanya suatu kurikulum yang harus dipelajari dan dipahami sesuai tuntutan

dunia kerja. Selain itu, perlu diberikan keterampilan tambahan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik. Keterampilan tersebut dapat berupa kecakapan (*skill*), pengetahuan, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan dalam bidang tertentu yang biasa didapat melalui praktik kerja industri (Prakerin).

Pelaksanaan Prakerin di SMK selain bertujuan untuk membentuk lulusan yang siap kerja juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa terhadap dunia industri. Siswa yang telah melaksanakan prakerin diharapkan sudah tidak canggung terhadap lingkungan kerjanya yang baru, akan tetapi hal ini sulit diharapkan karena pada kenyataan dilapangan tidak semua siswa mendapatkan tempat prakerin yang sesuai dengan bidang keahlian Teknik Pemesinan. Berdasarkan data pelaksanaan prakerin SMK N 3 Yogyakarta Tahun pelajaran 2011/2012 kompetensi/paket keahlian yang diperoleh siswa Teknik Pemesinan masih terdapat beberapa pekerjaan yang bukan kompetensinya, seperti: pekerjaan las, mengecat, perlakuan logam, *assembling*, *cutting* dan *roll* plat, *maintenance* pompa kompresor, *maintenance* motor disel, hidrolik perawatan lokomotif. Melihat data tersebut pihak sekolah yang memiliki kekuasaan dalam mengambil keputusan masih tetap saja mengizinkan siswanya untuk mengikuti pelaksanaan prakerin ditempat tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan prakerin selaian ditentukan oleh kesiapan perencanaan program, kesiapan siswa dan kesiapan panitia yang didalamnya termasuk guru pembimbing. Guru pembimbing adalah ujung tombak pelaksanaan kegiatan prakerin, kesiapan guru pembimbing akan berpengaruh pada pelaksanaan

dan hasil akhir kegiatan prakerin. Latar belakang pengalaman prakerin yang dimiliki oleh guru pembimbing akan sangat memberikan kontribusi secara psikologis bagi siswa dalam pelaksanaan prakerin. Penentuan guru pembimbing kurang didasarkan kepada latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki terhadap bimbingan yang akan dilakukan, karena dianggap semua guru mampu membimbing prakerin siswa atas azas pemerataan tugas dan penghasilan.

Perencanaan program pelaksanaan prakerin sekolah dipandang kurang matang, hal ini dikarenakan belum adanya pedoman yang jelas tentang pelaksanaan prakerin yang dikeluarkan oleh sekolah. Pedoman pelaksanaan prakerin siswa juga masih belum sesuai kebutuhan siswa.

Kesiapan siswa untuk melaksanakan prakerin yang masih kurang, ini terbukti pada saat mulai pelaksanaan ke lapangan masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan tempat prakerin. Keadaan ini disebabkan masih terbatasnya industri yang ada di wilayah Yogyakarta dan Jateng yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Siswa sering mengalami permasalahan-permasalahan selama pelaksanaan prakerin, seperti: sosialisasi terhadap lingkungan kerja, penguasaan materi, proses pengerjaan, pemecahan masalah, dll. Hal ini karena kurangnya pembimbingan dari guru pembimbing dan pembimbing industri. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan prakerin mengakibatkan kreativitas kerja siswa rendah serta menyebabkan terhambatnya usaha-usaha siswa dalam mengembangkan pemahaman mengenal dunia kerja.

Berdasarkan berbagai kondisi dalam pelaksanaan prakerin, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Prakerin belum sesuai harapan dan kebutuhan siswa
2. Belum semua guru pembimbing Prakerin siap dalam pelaksanaan Prakerin
3. Perlunya kesiapan yang cukup bagi siswa untuk mengikuti program Prakerin yang diadakan oleh sekolah.
4. Adanya ketidakcocokkan antara bidang keahlian peserta didik saat melaksanakan Prakerin dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik.
5. Materi pembelajaran di tempat Prakerin yang kurang sesuai dengan keahlian siswa.
6. Keterbatasan keterampilan kerja yang dimiliki para siswa dalam pelaksanaan Prakerin.
7. Instruktur di industri belum disiapkan sepenuhnya untuk membimbing
8. Kurangnya monitoring dari pihak sekolah di tempat prakerin

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Prakerin siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dibatasi pada: Pelaksanaan program Prakerin belum sesuai harapan dan kebutuhan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta sudah sesuai kebutuhan siswa?
2. Bagaimanakah kesiapan dalam pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta?
4. Bagaimanakah manfaat pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian kebutuhan siswa dalam pelaksanaan prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta.
2. Mengetahui kesiapan dalam pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta.
3. Mengetahui pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta.
4. Mengetahui manfaat pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin), serta sebagai bahan perbandingan bagi penelilitlainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis, adalah:

a. Bagi Siswa

Siswa jadi lebih memahami dan mengetahui hal-hal yang harus mereka lakukan dalam pelaksanaan prakerin tersebut, serta mengetahui kompetensi yang dimilikinya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai refleksi diri terhadap pelaksanaan diwaktu mendatang agar pelaksanaan prakerin yang sudah baik untuk dipertahankan dan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dari pelaksanaan prakerin yang akan datang. Selain itu, menciptakan lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri.

c. Bagi Industri/Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai dokumentasi penting terhadap pelaksanaan Prakerin dan dapat digunakan sebagai masukan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang kompeten dalam bidang Teknik Pemesinan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sub bab ini memaparkan berbagai landasan teori yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, antara lain teori mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan, Praktik Kerja Industri (Prakerin), dan Evaluasi Program. Landasan teori ini akan memberikan pemahaman yang lebih detil mengenai topik-topik tersebut sehingga akan memudahkan proses analisis bab selanjutnya.

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pembahasan mengenai SMK dapat diuraikan menjadi beberapa hal diantaranya: pengertian SMK, tujuan SMK, kurikulum SMK, dan program keahlian di SMK. Kajian teori mengenai SMK pada penelitian ini berfokus pada pengertian dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

a. Pengertian SMK

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kejuruan diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Rupert Evans (Wardiman, 1998: 33) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk ke dalam lingkup pendidikan kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang dibangun atau didirikan untuk mencapai lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3, bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada suatu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan Pasal 3 Ayat 2 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menyikapi hal tersebut, tentu saja hasil akhir dari sekolah menengah kejuruan yaitu lulusan siap bekerja dengan sikap profesional sebagai bekal dalam mengaplikasikan keahliannya pada lapangan pekerjaan tertentu. Menurut Kepmendikbud RI No. 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan pasal 2 Ayat 1 tujuan pendidikan di sekolah menengah kejuruan:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

2. Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

SMK memiliki berbagai macam kompetensi keahlian yang dimiliki. Kompetensi keahlian yang ada di SMK antara lain: kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik pemesinan, dll. Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan. Berikut ini akan di jelaskan tentang pengertian dan tujuan dari kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

a. Pengertian Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

Menurut Kurikulum 2004, SMK terbagi menjadi beberapa bidang keahlian. Bidang keahliannya antara lain: bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Kesehatan; Seni, Kerajinan dan Pariwisata; Agribisnis dan Agroindustri; Bisnis dan Manajemen. Bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa juga terbagi menjadi beberapa program studi keahlian seperti Teknik Mesin, Teknik Bangunan, Teknik Instalasi Ketenagalistrikan dan lain-lain.

Kompetensi keahlian Teknik Pemesinan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di program studi keahlian Teknik Mesin. Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan adalah kompetensi keahlian yang mempelajari materi produktif (materi pokok) yang mengenai pengoperasian, perbaikan, *setting*, perhitungan, dan keselamatan kerja dari mesin-mesin perkakas. Salah satu SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta adalah SMK N 3 Yogyakarta. Mata pelajaran kejuruan yang terdapat di SMK N 3 Yogyakarta adalah: (1) KBKM (Menjelaskan Dasar Kekuatan Bahan dan Komponen Mesin); (2) KKE (Menjelaskan Prinsip Dasar Kelistrikan dan Konversi Energi); (3) PDPL (Menjelaskan Proses Dasar Perlakuan Logam); (4) PDKM (Menjelaskan Proses Dasar Kejuruan Mesin); (5) K3 (Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja); (6) PAU (Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur); (7) MPP (Menggunakan Peralatan Perbandingan dan atau Alat Ukur Dasar); (8) MPT (Menggunakan Perkakas Tangan); (9) MPBOG (Menggunakan Perkakas Bertenaga Operasi digenggam); (10) SKETSA (Menginterpretasi Sketsa); (11) MMOD (Menggunakan Mesin Untuk Operasi Dasar); (12) MGT (Membaca Gambar Teknik); (13) MPMB (Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut); (14) MPMF (Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Frais); (15) MPAP (Menggerinda Pahat dan Alat Potong); (16) MMCNC (Mengeset Mesin dan Program Mesin CNC); (17) MMBK (Mempergunakan Mesin Bubut Kompleks); (18) MK (Memfrais Kompleks); (19) Mengeset Mesin dan Program Mesin NC/CNC Dasar; (20) MPMG (Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Gerinda); (21)

Memprogram Mesin NC/CNC Dasar; (22) Mengoperasikan Mesin NC/CNC Dasar.

b. Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa: pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- 1) Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang Teknik Pemesinan.
- 2) Memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Pemesinan.

3. **Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

Prakerin merupakan suatu program atau agenda pembelajaran yang diadakan di setiap SMK. Dalam pelaksanaan Prakerin siswa akan belajar secara langsung ke DU/DI. Oleh karena itu, Prakerin merupakan agenda yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Berikut ini berbagai hal mengenai prakerin:

a. Pengertian Prakerin

Prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik

kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Prakerin mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004. Prakerin juga merupakan suatu pola belajar dimana setiap siswa mengalami proses melalui bekerja langsung dimana setiap siswa mengalami proses bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998: 79). Menurut Oemar Hamalik, praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (2007: 21). Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Dikmenjur (2008: 1) menyebutkan praktik kerja industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Buku Panduan prakerin SMKN 3 Yogyakarta (2012: 1) Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Prakerin merupakan program terpadu yakni belajar dan bekerja pada situasi yang sebenarnya dan bertujuan untuk mencapai keahlian dan sikap kerja yang profesional. Sehingga program ini diharapkan iklim kerja di dunia usaha/industri dapat diadopsi oleh siswa. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas mengenai praktik kerja industri adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja langsung dimana dunia kerja secara terarah dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan cara belajar langsung di DU/DI.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Program Prakerin di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik mengemukakan secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik (Oemar Hamalik, 2007: 16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Menurut Buku Panduan prakerin SMKN 3 Yogyakarta (2012: 1) menyebutkan bahwa tujuan praktik kerja industri adalah:

- 1) Memberikan pengalaman kerja yang sebenarnya bagi siswa
- 2) Membentuk sikap kerja yang professional bagi siswa
- 3) Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dari Dunia Usaha/Industri agar memperoleh target pendidikan "*Link and Match*".
- 4) Membangun pendekatan ke dunia usaha/industri untuk rekrutment tenaga kerja baru.

Sementara itu, tujuan praktik kerja industri menurut Dikmenjur (2008: 2) disebutkan sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (dunia kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

- 2) Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain

dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3) Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan praktik kerja industri siswa dapat mengaktualisasikan kompetensinya sesuai dengan tuntutan kurikulum di dunia kerja serta pengalaman berinteraksi sosial yang dapat membangun sikap kerja dan kepribadian sebagai pekerja.

c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Prakerin memiliki beberapa manfaat, menurut Oemar Hamalik (2007: 92) menyatakan bahwa praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Prakerin sangat penting untuk para siswa, karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Prakerin bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Prakerin adalah para siswa.

Adapun manfaat prakerin untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik (2007: 93) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Menurut panduan prakerin SMK N 3 Yogyakarta (2012: 1-2) Prakerin memberikan manfaat bagi siswa untuk membentuk perilaku dan mengembangkan potensi dirinya sebagai berikut:

1. Disiplin

Dunia usaha/industri mempunyai aturan-aturan dalam pelaksanaan pekerjaan setiap harinya. Tujuan diterapkannya aturan-aturan tersebut adalah untuk mengatur pelaksanaan pekerjaan dan menjaga keamanan karyawan. Semua karyawan harus mematuhi, demikian juga siswa yang melakukan praktik kerja industri.

2. Kerjasama

Ada banyak tenaga yang terlibat dalam proses produksi dan akan dijumpai kesulitan-kesulitan maka diperlukan kerja sama yang baik dan saling membantu sebagai suatu *team work* yang baik. Sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif.

3. Inisiatif

Inisiatif merupakan kesadaran untuk melaksanakan pekerjaan /tugas/langkah-langkah tanpa perintah (prakarsa sendiri). Pada prakteknya,

nantinya tidak selamanya siswa dibimbing dan diawasi karena kesibukan pembimbing industri. Maka siswa dapat menangani pekerjaan tersebut dengan bekal pendidikan dan latihan selama disekolah sesuai prosedur yang telah ditentukan.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab artinya melaksanakan pekerjaan/tugas dengan baik dan benar sehingga menghasilkan produk yang berkualitas sesuai produksi. Tanggung jawab tidak hanya dibebankan kepada karyawan tetapi juga pada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri. Orientasi dunia usaha/industri adaah profit/keuntungan maka dikerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan dihindari bekerja sambil bergurau.

5. Kebersihan

Bersih itu sehat, bersih itu indah, bersih itu nyaman. Kebersihan merupakan bagian dari kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga akan mempengaruhi proses dan akan meningkatkan kualitas hasil kerja.

6. Bertanya bila mengalami kesulitan

Bila dalam menjalankan tugas/pekerjaan yang diberikan mengalami kesulitan bertanyalah. Bertanya merupakan sikap kehati-hatian agar terhindar dari kesalahan fatal.

7. Kreatif mencari informasi

Timbalah ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dari industri. Karena industri adaah tempat berkembangnya teknologi. Banyak alat-alat atau mesin yang tidak terdapat disekolah, untuk itu kuasailah teknologi terbaru yang diterapkan di

industri sampai pada batas-batas anda diperbolehkan. Semakin banyak anda mendapatkan ilmu dan pengalaman semakin berkualitas latihan yang anda lakukan.

8. Bekerja/berlatih dengan hati-hati

Berhati-hatilah saat melaksanakan pekerjaan di industri. Perhatikan keselamatan kerja diri anda sendiri orang lain dan lingkungan kerja anda. Gunakan alat keselamatan kerja yang dianjurkan serta patuhi peringatan-peringatan yang ada. Kecelakaan yang terjadi akan menyebabkan kerugian bagi industri dan diri anda sendiri (cacat tubuh bahkan kematian).

Program prakerin di SMK tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat praktik kerja industri. Hasil belajar siswa selama praktik kerja industri menjadi lebih berarti karena siswa melakukan secara langsung. Lulusan SMK ketika masuk dunia kerja menjadi percaya diri karena sudah mengetahui lebih dahulu kondisi industri secara nyata.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan juga dapat mensinkronkan kurikulum yang diterapkan sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. Prakerin juga bermanfaat untuk mempromosikan lulusan sekolah kepada industri dunia industri tempat praktik siswa juga terbantu dengan dapat mengetahui kualitas kemampuan siswa lebih awal. Pihak industri dapat memberi saran ke pihak sekolah tentang kemampuan siswa yang harus dimiliki siswa, selain itu juga dapat mempermudah dalam rekrutmen tenaga kerja baru.

d. Komponen Prakerin

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 80), Prakerin sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah; 1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan; 2) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.

1) Institusi atau DU/DI pasangan

Prakerin hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar DU/DI yang dijadikan mitra benar benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan prakerin tercapai dengan baik.

2) Program pendidikan dan pelatihan bersama

Prakerin pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

a) Kurikulum dan standar kompetensi

Pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi dasar penyelenggaraan prakerin bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan

substansi kurikulum yang akan dipelajari disekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai kesatuan yang utuh yang saling melengkapi. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 81) ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan Praktik Industri, yaitu selain berbasis kompetensi, berbasis produksi (*production based*), belajar tuntas (*mastery learning*) belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*) dan belajar perseorangan (*individualizedle learning*) yakni setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, nilai dan pola pikir serta dapat melakukan tindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa. Adanya pengaturan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan prakerin dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan DU/DI pasangan untuk melaksanakan kegiatan prakerin. Sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan.

b) Standar pendidikan dan pelatihan

Untuk mencapai standar kemampuan tamatan yang telah diterapkan, diperlukan suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terstandar dengan ukuran isi, waktu dan metode tertentu. Dengan demikian dalam prakerin diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) adalah: (1) materi terdiri dari komponen umum (normatif), komponen dasar (adaptif), komponen kejuruan (produktif); (2) waktu ditentukan dari kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa; (3) pola pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program.

c) Sistem penilaian dan sertifikasi

Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai dengan standar profesi (standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan, harus dilakukan melalui proses dan system penilaian dan sertifikasi yang disepakati bersama. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu sistem yang mengatur tentang materi ujian, pelaksanaan ujian, penentuan hasil dan sertifikasinya. Agar dapat berfungsi secara optimal sistem tersebut hendaknya dijalankan oleh suatu tim penilaian dan sertifikasi yang melibatkan unsur sekolah, unsur institusi pasangan, asosiasi profesi, organisasi pekerja dan unsur-unsur lain yang terkait dengan ketenagakerjaan.

d) Kelembagaan Kerjasama

Pelaksanaan prakerin memerlukan dukungan dan jaminan keterlaksanaan melalui lembaga kerjasama. Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan (*stakeholders*), antara lain pihak KADIN, Organisasi Pekerja, Asosiasi Profesi dan Tokoh Masyarakat.

e. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Prakerin tidak terlepas dari perencanaan program prakerin yang merupakan implementasi silabus kedalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan prakerin yang menjadi bagian dari pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dari dunia kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dari dunia kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut. Hal ini

diperlukan agar dalam pelaksanaannya, penempatan siswa untuk prakerin tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Prakerin merupakan tanggung jawab sekolah dan institusi pasangan hal ini adalah industri. Perencanaan perlu dilakukan oleh keduanya (sekolah dan industri pasangan) dan industri pasangan diberikan keleluasaan dalam memberikan penilaian pelaksanaan praktik kerja yang dilakukan oleh siswa. Adapun hasil penilaian nantinya diserahkan pada pihak sekolah untuk diintegrasikan dengan kompetensi keahlian yang berkaitan.

Pelaksanaan praktik kerja industri dimulai dengan cara membuka kerja sama dan menjalin hubungan yang harmonis dengan DU/DI yang ada di kota/luar kota untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan dan menerima siswa praktik kerja industri secara berlanjut. Berikut ini tahap-tahap pengelolaan prakerin:

1) Penyusunan program

Penyusunan program ini meliputi program yang dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah itu sendiri. Pihak industri program kerja praktik tergantung dari instansi atau perusahaan dimana siswa melakukan praktik kerja industri. Sedangkan program praktik kerja industri dari pihak sekolah, berkisar pada penyiapan siswa dan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah praktik kerja industri, yang meliputi:

- a) Pelaksanaan prakerin dimulai di kelas XI
- b) Pelaksanaan prakerin selama 3 bulan
- c) Adanya monitoring pelaksanaan ke lapangan

2) Pendataan tempat

Pendataan tempat menurut Buku Panduan Pembekalan Peserta Prakerin SMKN 2 Yogyakarta (2010: 1) dibagi menjadi dua jalur, yaitu:

a) Melalui kerja sama

Usaha untuk menjalin kerja sama Tim pokja prakerin mendatangi perusahaan-perusahaan yang sudah pernah dipakai dalam pelaksanaan prakerin maupun perusahaan-perusahaan yang belum pernah dipakai prakerin. Namun, syaratnya perusahaan itu mempunyai kinerja yang cukup baik untuk pelaksanaan prakerin. Kerja sama ini bisa bersifat sementara, tergantung kemampuan perusahaan bisa menerima.

b) Pengajuan tempat

Bagi siswa yang belum mendapatkan tempat prakerin, maka dianjurkan siswa tersebut untuk mencari perusahaan sendiri. Perusahaan yang ditunjuk oleh siswa dilaporkan ke Tim Pokja prakerin.

Menurut buku panduan prakerin SMK N 3 Yogyakarta (2012: 24) dalam menentukan tempat prakerin siswa harus melakukan observasi ke tempat prakerin yang akan di tempati. Observasi bertujuan agar siswa mengenal langsung, mendidik/membekali jiwa dan sikap mandiri sehingga pada saat mengajukan permohonan tempat prakerin sudah sesuai bakat dan minatnya. Namun, dalam menentukan tempat prakerin minimal harus mengikuti rambu-rambu yang ditentukan sekolah. Berikut ini adalah rambu-rambu yang diberikan sekolah kepada siswa:

(1) Job prakerin siswa sesuai dengan kompetensi keahlian peserta

- (2) Tidak ada hambatan jarak tempuh tempat atau transportasi & akomodasi prakerin
 - (3) Mengetahui & menyiapkan diri dengan standar disiplin kerja (SOP) DU/DI
 - (4) Kode etik, etos kerja dan keselamatan kerja di DU/DI
 - (5) Hak dan kewajiban peserta prakerin
- 3) Pembekalan siswa ke industri

Pembekalan yang dilakukan sekolah yaitu dengan pemberian materi atau bekal mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan selama Prakerin. Menurut Buku Panduan Pembekalan Peserta Prakerin SMKN 2 Yogyakarta (2010: 3) materi yang akan diberikan ada dua macam yaitu:

a) Masalah Administrasi Prakerin

Materi tentang masalah administrasi dalam prakerin meliputi:

- (1) Perangkat prakerin
 - (2) Prosedur pelaksanaan
 - (3) Aturan pelaksanaan
 - (4) Sertifikat
- b) Pelaksanaan prakerin di DU/DI

Materi prakerin meliputi:

- (1) Informasi lingkungan kerja di DU/DI
- (2) Keselamatan kerja
- (3) Hak dan kewajiban siswa
- (4) Tata tertib

Tahapan ini dilakukan di sekolah dengan panduan yaitu jurnal pelaksanaan Prakerin. Selain itu, pada waktu pembekalan prakerin siswa dibagikan buku panduan prakerin agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Buku panduan prakerin di SMK N 3 Yogyakarta berisikan hal-hal berikut ini:

- a) Kriteria DU/DI
 - b) Daftar personil Tim Pokja Prakerin
 - c) Tugas dan kewajiban guru pembimbing prakerin
 - d) Daftar guru pembimbing internal (sekolah)
 - e) Tata tertib, tugas & kewajiban peserta prakerin
 - f) Daftar siswa calon prakerin
 - g) Rencana kerja kegiatan prakerin SMK N 3 Yogyakarta (waktu pelaksanaan)
 - h) Daftar nama DU/DI
 - i) Alur pelaksanaan prakerin
- 4) Pengiriman siswa ke industri

Setelah persiapan disekolah selesai maka selanjutnya pada tahap pengiriman siswa ke industri. Pada tahapan ini siswa yang bersangkutan akan ditemani oleh guru pembimbing. Selain itu, tahapan ini pihak sekolah juga memberikan kompetensi atau sub kompetensi yang harus dilakukan siswa selama praktik kerja industri. Kompetensi atau sub kompetensi ini telah disusun oleh pihak sekolah, sehingga dunia usaha/industri hanya mengikuti kompetensi tersebut. Pengiriman siswa ke tempat industri ini pada umumnya dilakukan secara serentak.

5) Monitoring dan evaluasi

Menurut buku panduan prakerin SMK N 3 Yogyakarta (2012: 25) menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi bulanan oleh pembimbing minimal satu kali tiap bulannya yang disesuaikan dengan jadwal waktu masing-masing. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau dan mengetahui aktivitas dan kegiatan siswa praktikan yang sedang melaksanakan kegiatan dunia usaha/dunia industri dan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi keahlian yang dibutuhkan di industri, sehingga sekolah bias memperbaiki dan merencanakan program pembelajaran yang dapat mengikuti perkembangan di dunia usaha maupun di dunia industri yang telah berkembang dengan pesat dan canggih.

Hasil monitoring yang dilaksanakan kemudian dilakukan pendataan siswa-siswa bermasalah dan penanganan langsung untuk menghindari permasalahan yang lebih serius permasalahan yang sering muncul adalah absensi dan pelanggaran disiplin pada tenggang waktu adaptasi/penyesuaian lingkungan kerja di industri. Bagi siswa yang bermasalah dan industri tidak dapat menerima kembali maka siswa dipindahkan pada industri lain yang siap menerima dengan pemantauan yang lebih intensif. Jika dalam periode yang ditentukan ternyata siswa tidak biasa menyelesaikan dengan sepenuhnya maka siswa harus melaksanakan Prakerin pada waktu setelah selesai belajar dan dilaksanakan diluar jam belajar, tempat industri yang memiliki pekerjaan disekolah/unit produksi sekolah. Dari hasil monitoring juga dicatat dan direkap kegiatan siswa untuk memperoleh data kompetensi keahlian yang dilakukan oleh siswa dan akhirnya disesuaikan dengan yang ada disekolah yang selanjutnya digunakan sebagai alat verifikasi DU/DI

pada pelaksanaan prakerin periode berikutnya sehingga ini memudahkan siswa untuk memilih industri sesuai keahliannya.

Langkah terakhir dari pelaksanaan prakerin ini adalah melakukan penilaian dan evaluasi, pada dasarnya nilai yang diberikan bersumber dari dunia usaha/industri. Nilai yang telah diberikan oleh dunia usaha/industri tersebut berdasarkan proses kerja siswa selama melaksanakan prakerin. Proses kerja yang dilakukan siswa tentu sesuai dengan kompetensi dan sub kompetensi yang telah dipersyaratkan oleh pihak sekolah. Adapun kompetensi yang disyaratkan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Penilaian terhadap pelaksanaan prakerin ini tidak semata-mata hanya berdasarkan penilaian dari industri. Setelah melaksanakan prakerin siswa diminta untuk mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan selama prakerin. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai yang telah diberikan oleh dunia usaha/industri sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan demikian, maka penilaian untuk menentukan nilai akhir siswa pada pelaksanaan Prakerin berada pada pihak sekolah dengan patokan dari dunia usaha./industri. Selanjutnya dari pihak industri dan pihak sekolah digabungkan.

Pengaturan pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik kerja industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat

terselenggara dengan efektif dan efisien. Program prakerin yang dilaksanakan di industri/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008: 4) adalah meliputi:

- a) Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah.
- b) Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “on job training”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.
- c) Pengaturan program 1), dan 2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Kesimpulan dari pernyataan Dikmenjur (2008: 5) mengenai pelaksanaan praktik kerja industri adalah praktik kerja industri dapat dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di industri, dan juga harus memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas praktik yang digunakan siswa. Kegiatan kerja di industri dengan cara mengerjakan pekerjaan nyata atau job yang tersedia di industri tersebut. Siswa yang didampingi dan dibimbing pegawai yang diikutinya membuat siswa mengerti alur proses produksi yang dilaksanakan industri, sehingga siswa mendapat pengetahuan juga mendapat pengalaman nyata ketika melaksanakan praktik kerja industri.

6) Tugas dan kewajiban guru pembimbing prakerin

Menurut panduan pelaksanaan prakerin SMK N 3 Yogyakarta (2012: 5) guru pembimbing prakerin mempunyai beberapa tugas dan kewajiban. Adapun tugasnya antara lain adalah:

- a) Guru pembimbing memberikan informasi, mengarahkan kesesuaian kompetensi tempat Prakerin kepada siswa.
 - b) Guru pembimbing wajib memberikan pembekalan sebelum Prakerin dilaksanakan.
 - c) Guru pembimbing wajib melaksanakan penyerahan, monitoring dan penarikan kembali siswa yang menjadi tanggungjawab bimbingannya.
 - d) Guru pembimbing wajib mengetahui perpindahan tempat Prakerin bagi siswa binaannya.
 - e) Guru pembimbing melaksanakan kunjungan/pemantauan siswa Prakerin bimbingannya minimal 1 bulan 1 kali di industri tempat Prakerin.
 - f) Guru pembimbing berkoordinasi/bekerjasama dengan pembimbing lainnya guna kelancaran maupun martabat sekolah di DU/DI
 - g) Guru pembimbing melaksanakan bimbingan dalam proses pembuatan laporan Prakerin.
 - h) Guru pembimbing berhak memberikan nilai bagi siswa binaannya
 - i) Guru pembimbing menyelesaikan administrasi prakerin bagi siswa binaannya meliputi pelaporan bimbingannya, penilaian, legalisasi sertifikat, dll.
 - j) Guru pembimbing berkoordinasi dengan pengelolaan kelompok kerja Prakerin dan DU/DI jika terjadi permasalahan selama proses prakerin.
- 7) Tata Tertib, Tugas dan Kewajiban Peserta Prakerin

Menurut panduan prakerin SMK N 3 Yogyakarta (2012: 7) peserta prakerin mempunyai beberapa tata tertib, tugas dan kewajiban. Berikut ini merupakan tata tertib, tugas dan kewajiban peserta prakerin:

- a) Prakerin dilaksanakan di industri pasangan yang sudah disepakati
- b) Siswa wajib mengikuti pembekalan yang dilaksanakan oleh siswa
- c) Siswa melaksanakan Prakerin mulai hari Senin s.d Sabtu
- d) Prakerin dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah/industri.
- e) Siswa yang berhalangan hadir wajib menyampaikan permohonan ijin ke pimpinan industri/pembimbing.
- f) Siswa wajib menjaga nama baik diri sendiri, pembimbing dan sekolah
- g) Setiap berangkat/pulang selama prakerin memepergunakan seragam sekolah lengkap dan rapi.
- h) Dalam kegiatan prakerin wajib melaksanakan K3 (mengenakan *wearpack*, kaca mata pelindung, masker, sarung tangan, tutup telinga, dll).
- i) Perpindahan tempat prakerin harus seijin guru pembimbing dan pihak industri.
- j) Jika jam pelaksanaan prakerin belum mencapai jam/hari telah ditentukan, siswa melanjutkan prakerin di luar jam pelajaran hingga batas waktu jam/hari terpenuhi.
- k) Setiap bulan siswa wajib membuat laporan rutin kesekretariat prakerin sekolah.
- l) Setelah prakerin siswa wajib membuat laporan yang disahkan oleh pihak sekolah dan industri dan memenuhi kaidah tat-tulis yang telah ditentukan.
- m) Jika terjadi permasalahan di indutri konsultasi dengan guru pembimbing

4. Evaluasi Program

Teori mengenai evaluasi program ini akan diuraikan menjadi beberapa hal. Adapun hal yang akan di bahas antara lain sebagai berikut:

a. Pengertian Evaluasi program

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yang berarti “penilaian atau penafsiran”. Jika menurut pengertian, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Definisi evaluasi menurut kamus *Oxford Advanced Learners Dictionary of current English* (AS Hornby, 1986) dalam Suharsimi & Cepi (2010: 1) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan “*to find out, deciden the amountor the value*” yang artinya suatu upaya menentukan nilai atau jumlah. Menurut Tyler (Farida Yusuf, 2000: 3) evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Apabila mengevaluasi sebuah program maka secara teratur mengumpulkan informasi tentang bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati, kadang- kadang informasi yang terkumpul digunakan untuk membuat keputusan tentang program itu, misalnya bagaimana memperbaiki program, apakah akan diperluas atau dihentikan. Kadang-kadang informasi hanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan atau mungkin juga tidak dihiraukan sama sekali karena merugikan pemimnpin, terlepas dari bagaimana akhir penggunaannya.

Suatu evaluasi program harus mengumpulkan informasi yang valid, informasi yang dapat dipercaya, informasi yang berguna untuk program yang dievaluasi. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah sederetan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau organisasi dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi program banyak terpusat pada peserta dan proses kegiatan yang telah berjalan serta kurang memperhatikan pada metode yang digunakan dalam mengukur hasil. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa evaluasi program berhubungan dengan target yang ditentukan.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terdapat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Suharsimi & Cepi (2010: 4) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan program yang merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

b. Model Evaluasi Program

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang biasa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda. Akan tetapi memiliki maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi,

yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindaklanjut suatu program.

Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkan, serta ada juga yang bersebutan dengan sifat kerjanya. Menurut Suharsimi & Cepi (2010: 40) ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah “Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glasser”. Ada beberapa metode evaluasi program, diantaranya (1) *goal oriented evaluasi model* (2) *goal-free evaluation model* (3) *Formatif-sumatif evaluation model* (4) *Countenance evaluation model* (5) *CSE-UCLA evaluation model* (6) *CIPP model evaluation* (7) *Discrepancy model*.

1) *Goal Oriented Evaluation*

Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Hal yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak (Wirawan, 2011: 81). Evaluasi dilakukan berkesinambungan, terus menerus, mengecek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana didalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

2) *Goal-Free Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator

terus menerus memantau tujuan tersebut apakah sudah tercapai, dalam model *goal free evaluation* justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven dalam Suharsimi & Cepi (2010: 41) dalam melaksanakan evaluasi program “evaluator tidak pernah memperhatikan apa yang menjadi tujuan program”.

3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

“Michael Scriven mengembangkan model lain yaitu model *formatif-sumatif*” (Suharsimi & Cepi, 2010: 42). Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi *formatif*) dan ketika sudah program selesai atau berakhir (disebut evaluasi *sumatif*). Berbeda dengan model evaluasi pertama kali dikembangkan, model ini ketika dilaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan.

Menurut Farida Yusuf (2000: 18-19) evaluasi *Formatif* digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya sedangkan evaluasi *Sumatif* dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek.

Tujuan evaluasi *formatif* memang berbeda dengan tujuan evaluasi *sumatif*. Evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Oleh karena luas atau sempit materi yang tercangkup didalam pokok bahasan setiap mata pelajaran tidak sama maka tidak dapat ditentukan dengan pasti kapan evaluasi *formatif* dilaksanakan dan beberapa kali untuk masing-masing mata pelajaran.

4) *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake, menurut Farida Yusuf (2000: 21) analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *antecedents (contexs)*, *transaction (process)*, dan *Outcomes (output)*.

Menurut Stake dalam Suharsimi & Cepi (2010: 44) ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain dengan objek yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

5) *CSE-UCLA Evaluatiom Model*

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, engembangan, implementasi, hasil dan dampak. Alkin (1969) dalam Farida Yusuf (2000: 15) memberikan penjelasan CSE-UCLA menjadi lima

macam evaluasi yaitu “sistem *assessment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification*”.

6) *CIPP Model Evaluation*

Model evaluation ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relative panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Suharsimi & Cepi (2010: 46) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi, sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Pada tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Dalam tahap ketiga dari model CIPP menunjukan pada apa kegiatan yang dilakukan program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan program itu selesai. Dalam evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan

di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah.

Menurut Farida Yusuf (2000: 14) membagi evaluasi CIPP menjadi empat macam, yaitu:

- a) Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- b) Evaluasi input menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.
- c) Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi?
- d) Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Menurut Wirawan (2011: 92-94) model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu:

- a) *Context evaluation* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang perlu dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program diterima.
- b) *Input evaluation* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang harus dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program dimulai.
- c) *Process evaluation* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apakah program sedang dilaksanakan? Waktu pelaksanaannya ketika program sedang dilaksanakan.
- d) *Product evaluation* berupaya menjawab atas pertanyaan: apakah program tersebut itu sukses? Waktu pelaksanaannya ketika program tersebut selesai.

7) *Discrepancy model*

Kata *discrepancy* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Menurut Suharsimi & Cepi (2010: 48) “model

yang di kembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program”. Evaluasi program dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada pada setiap komponen. Untuk model Malcolm, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang sederhana yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

c. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objective*). Tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara implisit telah terumuskan dalam definisi pengambilan keputusan. Tujuan khusus mencangkau upaya untuk memberikan masukan tentan kebijaksanaan pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumberdaya pendidikan, dampak pembelajaran dan manajemen program.

Setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi program. Tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasikan agar pengukuran tujuan dapat diketahui sisipositif dan negatifnya, dapat menunjukan bagian mana dari kebijakan yang dapat di implemenatasikan dan mana yang tidak di implemntasikan, serta apa penyebabnya maka tujuan evaluasi perlu dirinci. Menurut Suharsimi & Cepi (2010: 19) ada dua macam tujuan evaluasi yaitu “tujuan umum dan tujuan khusus”. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan

pada masing-masing komponen agar dapat melakukan tugasnya maka seseorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

d. Manfaat Evaluasi Program

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi dapat disama artikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah dalam supervisi yaitu mengumpulkan data agar dapat ditindak lanjuti dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Suharsimi & Cepi (2010: 21) menyatakan bahwa “evaluasi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan”. Terdapat hubungan antara program dengan kebijakan. Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan program prakerin dengan menggunakan model CIPP, harapannya dapat memberikan masukan bagi penyelenggara program prakerin yang diadakan di SMK Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta. Sesuai dengan namanya model

CIPP menyoroti empat aspek, yaitu: (1) konteks; (2) input/masukan; (3) proses; (4) produk/keluaran, yang melibatkan keempat-empatnya secara bertahap.

Evaluasi konteks pada penelitian ini mengenai kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai pada pelaksanaan prakerin. Kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pelaksanaan prakerin meliputi kesesuaian tempat dan materi pembelajaran. Kesesuaian materi pembelajaran dapat dilihat pada materi pelajaran kejuruan yang terdapat di sekolah.

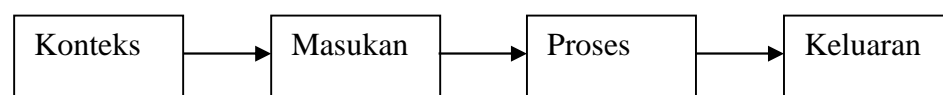
Evaluasi input pada penelitian ini mengenai persiapan dalam pelaksanaan prakerin. Persiapan prakerin meliputi pembekalan prakerin dan ketersediaan buku pedoman prakerin untuk siswa. Standar buku pedoman prakerin memiliki: alur pelaksanaan prakerin, pembagian waktu/matriks pelaksanaan prakerin, daftar tempat prakerin, daftar peserta prakerin, daftar guru pembimbing, tugas dan kewajiban peserta prakerin maupun pembimbing prakerin, dan format pembuatan laporan prakerin.

Evaluasi proses pada penelitian ini mengenai proses pelaksanaan prakerin yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan dalam proses pelaksanaan prakerin meliputi kegiatan siswa dalam pelaksanaan prakerin, proses pembimbingan dari guru pembimbing maupun pembimbing industri dan monitoring pelaksanaan prakerin.

Evaluasi produk pada penelitian ini mengenai hasil/manfaat pelaksanaan prakerin. Hasil/manfaat pelaksanaan prakerin meliputi pengetahuan wawasan dunia kerja, meningkatkan keterampilan siswa, dan menumbuhkan sikap profesional.

Keempat evaluasi ini merupakan satu kesatuan yang utuh, namun dalam pelaksanaannya sebagaimana yang disampaikan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan diatas, bahwa dapat saja seorang peneliti hanya melakukan satu jenis evaluasi, dan tidak menggunakan keempat jenis evaluasi tersebut. Evaluasi yang menggunakan model ini harus mempertimbangkan dua hal, pertama yaitu bahwa kekuatan model ini terletak pada rangkaian keempat jenisnya (CIPP) sehingga pelaksanaan keempat komponen dalam satu dimensi yang utuh sangat diharapkan. Kedua jika akan dilaksanakan dengan cara terpisah, sebaiknya menggabungkan dua atau lebih jenis yang ada.

Skema evaluasi pelaksanaan program prakerin dalam rangka memberikan pengalaman tentang DUDI siswa smk teknik pemesinan di kota Yogyakarta. Alur sistematis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Skema Alur Pendekatan Evaluasi Pelaksanaan Program

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini perlu dikaji, karena beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dapat dijadikan acuan sebagai bahan perbandingan atau masukan. Hasil-hasil penelitian tersebut diantaranya:

Sulistyo (2007) dalam Tesisnya yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Siswa Sekolah Menengah Teknologi Industri Yogyakarta”. Menyatakan hasil penelitian: (1) pelaksanaan program PKL di

SMTI Yogyakarta masih relevan dengan kebutuhan menurut 4(57,1%) guru pembimbing dan 43 (72,9%) siswa; (2) kesiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKL dikategorikan baik menurut 3 (42,84%) guru pembimbing dan 32 (54,2%) siswa; (3) kualitas pelaksanaan program PKL dikategorikan baik menurut 3 (42,8%) guru pembimbing dan 26 (44,1%) siswa; (4) hasil pelaksanaan program PKL di SMTI Yogyakarta dikategorikan baik dan bermanfaat menurut 4 (57,1%) guru pembimbing dan 37 (62,7%) siswa.

Yustiawan Purna Yudha (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitiannya bahwa: (1). Evaluasi input: kesiapan peserta didik dalam kategori 87,375% sangat baik, kinerja guru mata pelajaran produktif dalam kategori 84,375% sangat baik, dan kesiapan sarpras dalam kategori 50% baik; (2) Evaluasi proses : kinerja peserta didik dalam kategori 75% sangat baik dan kinerja guru pembimbing dalam kategori 56,25% baik; (3) Evaluasi Produk: kesiapan kerja peserta didik 90,63 dalam kategori sangat baik.

Elis Syarifuddin (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta” menyampaikan bahwa masih terdapat 50% kendala yang ditemui pada komponen utama prakerin yaitu mulai persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pengujian dan sertifikasi/uji kompetensi, sampai pada hasil prakerin.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dasar pemikiran bahwa seiring dengan tuntutan kemajuan jaman terutama dalam bidang teknologi industri diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia yang handal. Khusus bagi sekolah menengah kejuruan yang bertugas mempersiapkan lulusan menjadi tenaga terampil tingkat menengah harus tanggap dengan perubahan jaman yang terus berlangsung dan harus senantiasa meningkatkan kualitas proses pendidikannya. Sehingga, dapat mengantarkan lulusannya menjadi pribadi yang unggul sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, jujur dan berdisiplin, serta bersaing di dunia kerja yang tersedia.

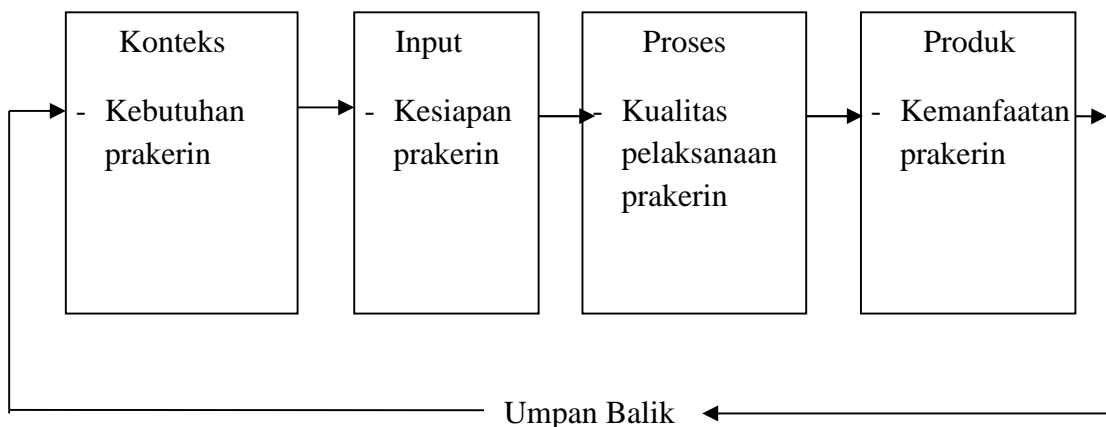
Langkah-langkah untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kegiatan yang terencana dengan matang, dan dilaksanakan dengan mengacu kepada program yang telah dibuat, dengan pengawasan yang intensif dan profesional terhadap proses pengelolaan praktik kerja industri yang dilakukan. Sekolah dan industri merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan berfungsi sebagai sumber belajar dan sarana pendidikan harus dikelola dengan efektif.

Proses pembelajaran di industri sifatnya tidak sama dengan di sekolah. Pembelajaran di industri siswa Prakerin dituntut belajar secara mandiri, dimana siswa secara aktif tanpa menunggu perintah intruksi dari instruktur. Akan tetapi, siswa Prakerin harus tetap dijalur pembelajaran bukan sebagai pegawai. Oleh karena terbatasnya waktu, maka di industri siswa prakerin harus benar-benar menggunakan indranya untuk dapat memperoleh pengalaman kerja nyata tentang industri sesuai dengan program yang telah direncanakan, sehingga secara otomatis

siswa juga mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan cara bersikap untuk bersosialisasi dengan dunia industri.

Fokus utama masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Prakerin SMK siswa kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta, sehingga dapat menghasilkan output yang baik yang memiliki pengalaman tentang dunia industri dengan dibuktikan melalui ujian Prakerin. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tingkat kesesuaian antara program yang telah direncanakan berdasarkan pedoman pelaksanaan Prakerin.

Kerangka pikir dalam penelitian tersebut diatas dapat dijelaskan dalam suatu model pendekatan yang tampak dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka secara rinci pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan Prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta sudah sesuai kebutuhan siswa?

2. Bagaimanakah kesiapan dalam pelaksanaan prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pelaksanaan prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta?
4. Bagaimanakah manfaat pelaksanaan prakerin SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik kerja industri (Prakerin) siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi. Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa dan guru pembimbing setelah prakerin selesai dilakukan. Selain menggunakan angket, data penelitian juga didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Objek sasaran yang dicermati dalam penelitian ini mengarah pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan masukan sampai hasil, atau biasa disebut CIPP yaitu: (*Context-Input-Process-Product*). Hal ini juga sesuai dengan model yang dikembangkan oleh stufflebeam (Suharsimi & Cepi, 2010: 46) CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penetapan tempat penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka tempat penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun dalam penelitian ini mengambil tempat di SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta, dan SMK Piri 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari 1 Maret 2013 sampai 15 April 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 60). Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Konteks/*Contexts*

Variabel ini membahas tentang kebutuhan program prakerin siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kota Yogyakarta. Alat pengumpul data menggunakan angket yang diberikan kepada guru pembimbing prakerin dan siswa prakerin.

2. Variabel Masukan/*Input*

Variabel ini membahas tentang kesiapan guru pembimbing dan siswa dalam pelaksanaan prakerin. Alat pengumpul data menggunakan angket yang diberikan kepada guru pembimbing prakerin dan siswa prakerin.

3. Variabel Proses/*Process*

Variabel proses meliputi partisipasi dan kualitas pelaksanaan. Alat pengumpul data dengan angket. Kualitas pelaksanaan program prakerin diukur melalui proses pembimbingan guru prakerin dan kinerja siswa dalam melaksanakan prakerin.

4. Variabel keluaran/*Product*

Variabel ini membahas tentang pencapaian tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program prakerin. Alat pengumpul data tentang pencapaian tujuan dan manfaat program dilakukan dengan kuesioner. Pencapaian tujuan prakerin sesuai dengan program yang direncanakan oleh sekolah meliputi pengalaman kerja, pembentukan sikap kerja yang professional, menambah ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membangun pendekatan ke DUDI. Manfaat yang diperoleh dari program prakerin meliputi: peningkatan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan prakerin siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan yang ada di kota Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru pembimbing prakerin. Berikut ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010: 117). Pendapat yang sama dikatakan oleh Sukardi (2011: 53), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi

merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan sifat yang relatif sama.

Populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Peserta Prakerin

Nama Sekolah	Peserta Prakerin
SMK N 2 Yogyakarta	112
SMK N 3 Yogyakarta	118
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	84
SMK PIRI 1 Yogyakarta	26
Jumlah	340

Tabel 2. Populasi Penelitian Guru Pembimbing Prakerin

Nama Sekolah	Guru Pembimbing
SMK N 2 Yogyakarta	8
SMK N 3 Yogyakarta	8
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	8
SMK PIRI 1 Yogyakarta	5
Jumlah	29

2. Sampel Penelitian

Sugiono (2010: 118) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mengingat terbatasnya dana, tenaga dan waktu sehingga dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel maka kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representati (mewakili).

Teknik sampling penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 120), teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jika dilihat jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis

Simple Random Sampling dengan mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi peneliti dapat menggunakan tabel penentuan jumlah populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Selain itu juga dapat menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam buku Sugiyono (2010: 126)

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

λ^2 = dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan tabel penentuan jumlah populasi Isaac dan Michael, dengan memilih tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel untuk siswa adalah 172 dari populasi 340. Kemudian jumlah sampel keseluruhan di alokasikan ke dalam tiap sekolah dengan perhitungan secara *random* dengan proporsi sebagai berikut (lihat Tabel 3 dan Tabel 4):

Tabel 3. Sampel Penelitian Siswa Peserta Prakerin

Nama sekolah	Peserta Prakerin	Jumlah Sampel
SMK N 2 Yogyakarta	118	$118/340 \times 172 = 59,69 = 60$
SMK N 3 Yogyakarta	118	$118/340 \times 172 = 59,69 = 60$
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	84	$84/340 \times 172 = 42,49 = 42$
SMK PIRI 1 Yogyakarta	20	$20/340 \times 172 = 10,11 = 10$
Jumlah	340	172

Tabel 4. Sampel Penelitian Guru Pembimbing Prakerin

Nama sekolah	Guru Pembimbing	Jumlah Sampel
SMK N 2 Yogyakarta	8	8
SMK N 3 Yogyakarta	8	8
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	8	8
SMK PIRI 1 Yogyakarta	5	5
Jumlah	29	29

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Suharsimi Arikunto, 2002: 23). Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar identitas siswa. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian. Agar pelaksanaan metode dokumentasi berjalan dengan baik, peneliti menggunakan pedoman (instrumen) dokumentasi berupa daftar identitas siswa. Nama-nama siswa yang termasuk dalam kategori ini dicatat dan didokumentasikan. Dari nama-nama siswa inilah angket akan diberikan.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah:

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

2. Metode Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persiapan, pelaksanaan serta kemanfaatan kegiatan pada siswa, guru, serta industri.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010: 194). Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendukung dokumentasi dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 147), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jadi instrumen penelitian adalah merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan atau memilih lebih dari satu pilihan yang telah ditentukan (lihat lampiran 1 dan lampiran 2). Kisi-kisi instrumen penelitian angket dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Komponen	Instrumen	No Item	Sumber Data
Konteks (<i>contexts</i>)	Kebutuhan siswa ➤ Materi pembelajaran	Angket	1,2,3,4,5	Siswa
	Kebutuhan sekolah ➤ Materi pembelajaran	Angket	1,2,3,4,5	Guru pembimbing prakerin
Masukan (<i>input</i>)	Kesiapan Prakerin siswa ➤ Pedoman prakerin	Angket	6,7,8,9,10,11	Siswa
	Kesiapan Bimbingan Guru ➤ Pedoman Prakerin	Angket	6,7,8,9,10,11,12	Guru Pembimbing prakerin
Proses (<i>process</i>)	Kualitas pelaksanaan prakerin siswa ➤ Kewajiban siswa prakerin	Angket	12, 13,14,15, 16,17,18, 19,20,22,23, 24,25	siswa
	Kualitas pelaksanaan bimbingan guru ➤ Tugas dan kewajiban pembimbing prakerin	Angket	13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,	Guru pembimbing prakerin
Keluaran (<i>product</i>)	Bagi siswa ➤ Manfaat prakerin	Angket	26,27,28,29, 30,31,32	siswa
	Bagi sekolah ➤ Manfaat prakerin	Angket	23,24,25,26, 27,28,29,30	Guru pembimbing prakerin

G. Pengujian Instrumen penelitian

Penggunaan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, pada penelitian ini perlu dilakukan pengujian instrumen. Berikut ini merupakan tahap-tahap pengujian instrumen yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian lebih dahulu di uji cobakan. Uji coba instrumen (lihat lampiran 7 dan lampiran 8) dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas sesuai

dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

2. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Karl Pearson* yang terkenal dengan Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- n = jumlah subyek
- $\sum x_i$ = jumlah skor butir soal X
- $\sum y_i$ = jumlah skor total
- $\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X
- $\sum y_i^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

Setelah r_{hitung} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid.

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* pada output SPSS. Tiap butir pertanyaan yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan dalam langkah penelitian

selanjutnya. Hasil Validitas untuk instrumen dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Validitas Instrumen Siswa

No	Komponen	Jumlah Item		Valid
		Rencana	Gugur	
1	Konteks	1,2,3,4,5	-	5
2	<i>Input</i>	6,7,8,9,10,11	-	6
3	Proses	12, 13,14,15, 16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25	1	13
4	Produk	26,27,28,29,30,31,32	1	6

Guru pembimbing prakerin mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan prakerin. Karena guru pembimbing sebagai pelaksana langsung di lapangan, sesuai tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, guru pembimbing harus mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam bimbingan. Untuk menghitung validitas instrumen butir pertanyaan tentang kesiapan dan pelaksanaan guru dalam bimbingan siswa akan diambil 29 guru pembimbing. Pertanyaan yang tidak valid akan dibuang dan tidak lagi digunakan dalam pertanyaan penelitian selanjutnya. Hasil validitas untuk instrumen dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Validitas untuk Instrumen Guru

No	Komponen	Jumlah Item		Valid
		Rencana	Gugur	
1	Konteks	1,2,3,4,5	-	5
2	<i>Input</i>	6,7,8,9,10,11,12	-	7
3	Proses	13,14,15, 16,17,18, 19,20,21,22	-	10
4	Produk	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	-	8

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan rumus Alpha untuk menguji keandalan (reliabilitas). Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \tau_b^2}{\tau_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

τ_b^2 : Jumlah varian butir

τ_t^2 : Varian total (Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Untuk menginterpretasikan nilai (r) digunakan kategori, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 245) yaitu:

Antara 0,800 – 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 = tinggi

Antara 0,400 – 0,599 = cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 = rendah

Antara 0,000 – 0,199 = sangat rendah

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien realibilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin rendah pula kesalahan pengukuran tersebut. Kriteria suatu insrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (Syofian, 2011: 175).

Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21. Dari analisis ini akan dapat diketahui apakah instrumen itu memiliki tingkat kehandalan yang tiggi atau tidak. Tinggi rendahnya kehandalan instrumen ini secara empirik dibuktikan dengan besarnya koefisien yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba instrumen. Hasil perhitungan reliabilitas pada penelitian ini dapat ditunjukan pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Reliabilitas untuk Instrumen Guru

No	Komponen	Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Status
1	Konteks	0,723	Reliabel
2	<i>Input</i>	0,675	Reliabel
3	Proses	0,674	Reliabel
4	Produk	0,754	Reliabel

Tabel 9. Reliabilitas untuk Instrumen Siswa

No	Komponen	Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Status
1	Konteks	0,721	Reliabel
2	<i>Input</i>	0,724	Reliabel
3	Proses	0,700	Reliabel
4	Produk	0,627	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian dalam bentuk grafik umumnya lebih menarik perhatian dan mengesankan. Penyajian data statistik secara grafis mempunyai berbagai fungsi, grafik, atau diagram seringkali digunakan dalam iklan dengan maksud agar konsumen memperoleh kesan yang mendalam terhadap ciri-ciri produk yang dilakukan. Kegiatan produksi lebih mudah dilihat dan dipelajari secara visual bila dinyatakan dalam angka-angka dan digambarkan secara grafis .

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu mengukur harga mean (M), dan standar deviasi (SD). Rerata atau Mean (M) merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut (Sugiyono, 2011: 45). Mean adalah nilai rata –rata dari suatu kelompok yang diteliti dan perhitungannya dapat menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

M = Mean atau rata-rata
 X_i = Nilai x ke I sampai ke n
 n = Jumlah individu (Sugiyono, 2011: 49)

Standar deviasi adalah rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Perhitungan simpangan baku dapat menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

S = Standar Deviasi
 X_i = Nilai data ke 1
 = Rata-rata
 n = Banyaknya data (Fisher dan Wilks)

Analisis data dilakukan dengan cara menentukan variabel idealnya yang dapat dihitung dengan norma sebagai berikut:

Mideal = ½ (ST + SR)	
SDideal = 1/6 (ST – SR)(5)

Dimana :

ST = Skor Tertinggi
 SR = Skor Terendah
 Mi = Skor Rerata ideal
 SDi = Skor Deviasi ideal

Adapun besarnya presentase untuk setiap indikator adalah hasil bagi antara jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk tiap-tiap pilhan jawaban, dengan jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk seluruh pilihan dikalikan seratus persen. Perhitungan presentase untuk tiap indikator ditulis dengan rumus:

$$\% (indikator) = \frac{\sum f}{\sum F} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

$\% (indikator)$ = Persentase indikator untuk setiap pilihan

$\sum f$ = jumlah frekuensi responden yang memilih setiap pilihan pada indikator tersebut

$\sum F$ = Jumlah frekuensi responden yang memilih indikator tersebut untuk semua pilihan

Kriteria penilaian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian untuk evaluasi konteks

a. Data guru (Lihat Tabel 10)

Tabel 10. Kriteria Penilaian Konteks Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>16,25$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X < M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12,5 \leq x \leq 16,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8,75 \leq x < 12,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 8,75$	Tidak Baik

b. Data siswa (lihat Tabel 11)

Tabel 11. Kriteria Penilaian Konteks Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>16,25$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X < M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12,5 \leq x \leq 16,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8,75 \leq x < 12,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 8,75$	Tidak Baik

2. Kriteria penilaian untuk evaluasi *input*

a. Data guru (Lihat Tabel 12)

Tabel 12. Kriteria Penilaian *Input* Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>22,75$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X < M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$17,5 \leq x \leq 22,75$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$12,25 \leq x < 17,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 12,5$	Tidak Baik

- b. Data siswa (lihat Tabel 13)

Tabel 13. Kriteria Penilaian *Input* Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>19,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$15 \leq x \leq 19,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$10,5 < x < 15$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 10,5$	Tidak Baik

3. Kriteria penilaian untuk evaluasi proses

- a. Data guru (Lihat Tabel 14)

Tabel 14. Kriteria Penilaian *Process* Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>32,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$25 \leq x \leq 32,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$17,5 < x < 25$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 17,5$	Tidak Baik

- b. Data siswa (lihat tabel 15)

Tabel 15. Kriteria Penilaian *Process* Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>42,25$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$32,5 \leq x \leq 42,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$22,75 < x < 32,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 22,75$	Tidak Baik

4. Kriteria penilaian untuk evaluasi produk

- a. Data guru (Lihat Tabel 16)

Tabel 16. Kriteria Penilaian *Product* Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>24,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$20 \leq x \leq 24,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$15,5 < x < 20$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 15,5$	Tidak Baik

- b. Data siswa (lihat Tabel 17)

Tabel 17. Kriteria Penilaian *Product* Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>19,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$15 \leq x \leq 19,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$10,5 < x < 15$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 10,5$	Tidak Baik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian diambil dari angket yang disebar ke guru pembimbing prakerin maupun siswa yang telah menyelesaikan prakerin dan wawancara kepada WKS Humas atau bagian urusan prakerin. Jumlah angket yang di bagikan sejumlah 201 angket dengan rincian 172 dibagikan ke siswa dan 29 ke guru pembimbing prakerin. Dalam uraian penelitian ini berturut-turut dijelaskan (a) evaluasi *context*; (b) evaluasi *input*; (c) evaluasi *process*; (d) evaluasi *product*.

1. Evaluasi *Context*

Analisis data pada evaluasi *context* di bagi menjadi dua yaitu menurut guru dan siswa. Berikut ini (lihat Tabel 18 dan Tabel 19) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi evaluasi konteks

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	20 – 22	19 - 20	21	19,5	3	2	10.34	1.16	3	2
2	17 – 19	17 - 18	18	17,5	10	8	34.48	4.65	13	10
3	14 – 16	15 - 16	15	15,5	11	20	37.93	11.63	24	30
4	11 – 13	13 - 14	12	13,5	4	34	13.79	19.77	28	64
5	8 – 10	11 - 12	9	11,5	-	38	-	22.09	28	102
6	5 – 7	9 - 10	6	9,5	1	37	3.45	21.51	29	139
7		7 - 8		7,5		21		12.21		170
8		5 - 6		5,5		12		6.98		172
Jumlah					29	172	100	100		

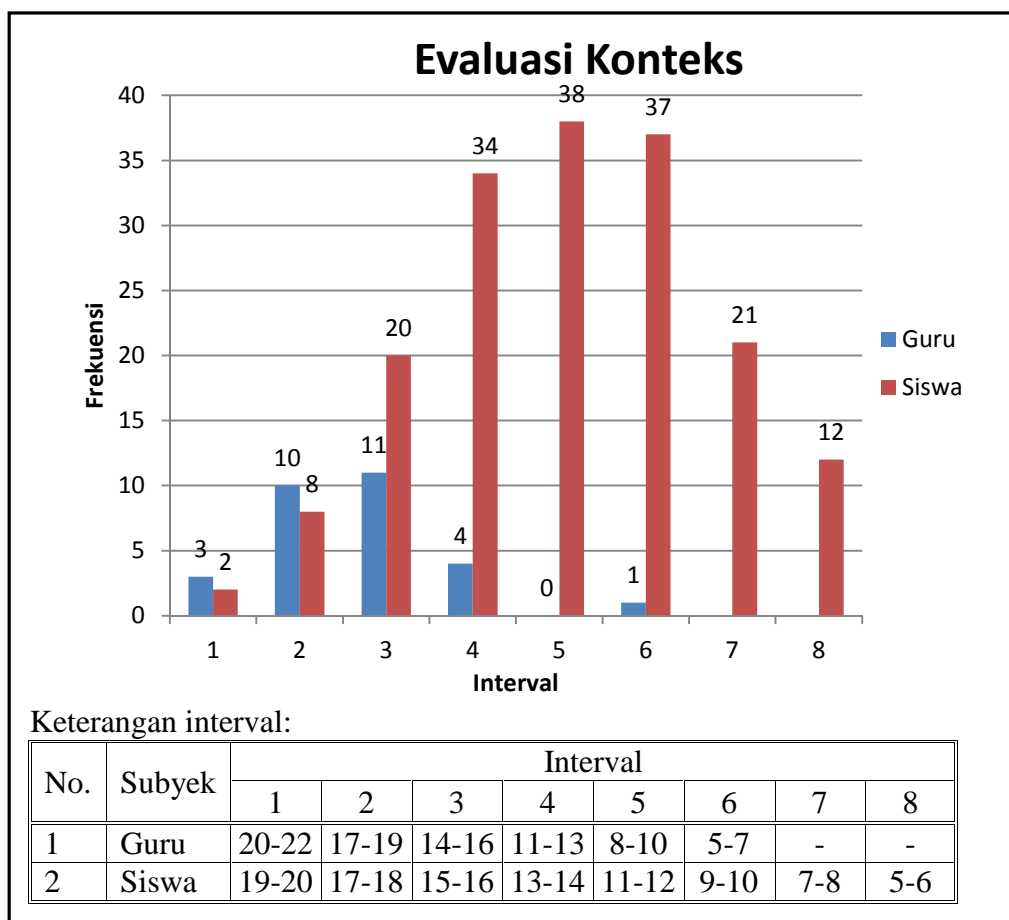
Tabel 19. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata		Standar Devisiasi	
				Kumulatif	Item	Kumulatif	Item
1	Guru	7	20	15,86	3,17	2,98	0,59
2	Siswa	5	20	11,42	3,2	3,2	0,64

Data dari angket dari guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi 20 sehingga rentang nilainya 13. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 15,86 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 2,98. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,17 dan *standar deviasi* (SD) 0,59.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 20 sehingga rentang nilainya 15. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 11,42 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 3,2. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,28 dan *standar deviasi* (SD) 0,64.

Data dari Tabel 18 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 14-16 dan nilai tengah yaitu 15 sebanyak 11 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 11-12 dan nilai tengah yaitu 11,5 sebanyak 38 orang siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Data Evaluasi Konteks

Data dari Tabel 19 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari evaluasi konteks (lihat Tabel 20) adalah:

Tabel 20. Kriteria hasil evaluasi konteks

No	Interval		Frekuensi		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16,25		11	10			Sangat baik	Sangat baik
2	12,5 x 16,25		17	54	15,86		Baik	Baik
3	8,75 x < 12,5		-	75		11,42	Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 8,75		1	33			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 20 dapat diketahui bahwa kesesuaian kompetensi menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 15,86 berada

pada kategori baik yaitu antara interval 12,5 x 16,25. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah kurang baik, karena nilai rerata sebesar 11,42 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval 8,75 x < 12,5.

Adapun rincian data tentang evaluasi konteks berdasarkan masing-masing sekolah, antara lain:

a. SMK N 2 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 21 dan Tabel 22) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK N 2 Yogyakarta.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Evaluasi Konteks

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	20 – 22	19 - 20	21	19,5	2	2	25	3,33	2	2
2	17 – 19	17 - 18	18	17,5	2	3	25	5,00	4	5
3	14 – 16	15 - 16	15	15,5	2	7	25	11,67	6	12
4	11 – 13	13 - 14	12	13,5	2	16	25	26,67	8	28
5	8 – 10	11 - 12	9	11,5	-	11		18,33		39
6	5 – 7	9 - 10	6	9,5	-	17		28,33		56
7		7 - 8		7,5		4		6,67		60
8		5 - 6		5,5						
Jumlah					8	60	100	100		

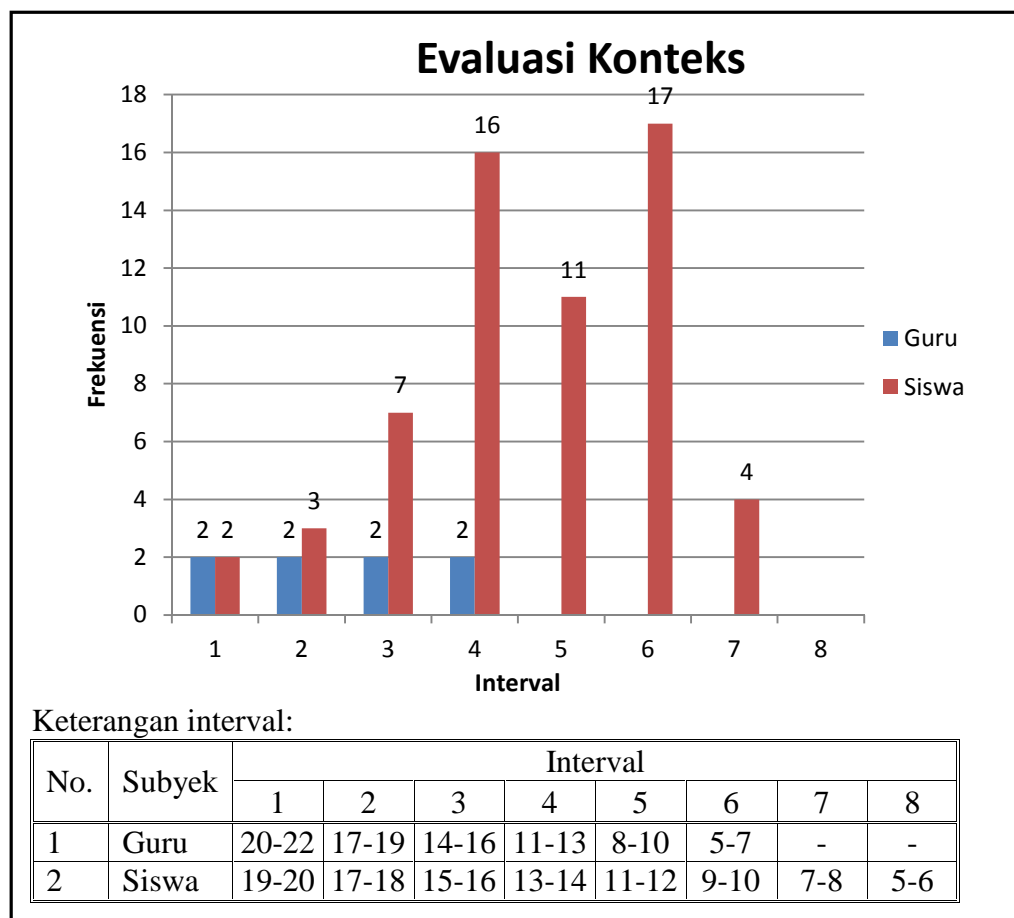
Tabel 22. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	13	20	16,50	3,30
2	Siswa	7	20	12,20	2,44

Data dari angket dari guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi 20 sehingga rentang nilainya 7. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 16,50. Jika dihitung persatuan item jawaban

pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,30. Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi 20 sehingga rentang nilainya 13. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 12,20. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,44.

Data dari Tabel 21 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 14-16 dan nilai tengah yaitu 15 sebanyak 2 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 9-10 dan nilai tengah yaitu 9,5 sebanyak 17 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram data evaluasi konteks

Data dari Tabel 22 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari evaluasi konteks (lihat Tabel 23) adalah:

Tabel 23. Kriteria hasil evaluasi konteks

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16,25		16,50		Sangat baik	Sangat baik
2	12,5 x 16,25				Baik	Baik
3	8,75 x < 12,5			12,20	Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 8,75				Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa evaluasi konteks menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 16,50 berada pada kategori baik yaitu antara interval >16,25. Sedangkan menurut siswa prakerin evaluasi konteks adalah kurang baik, karena nilai rerata sebesar 12,20 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval 8,75 x < 12,5.

b. SMK N 3 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 24 dan Tabel 25) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK N 3 Yogyakarta.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Evaluasi Konteks

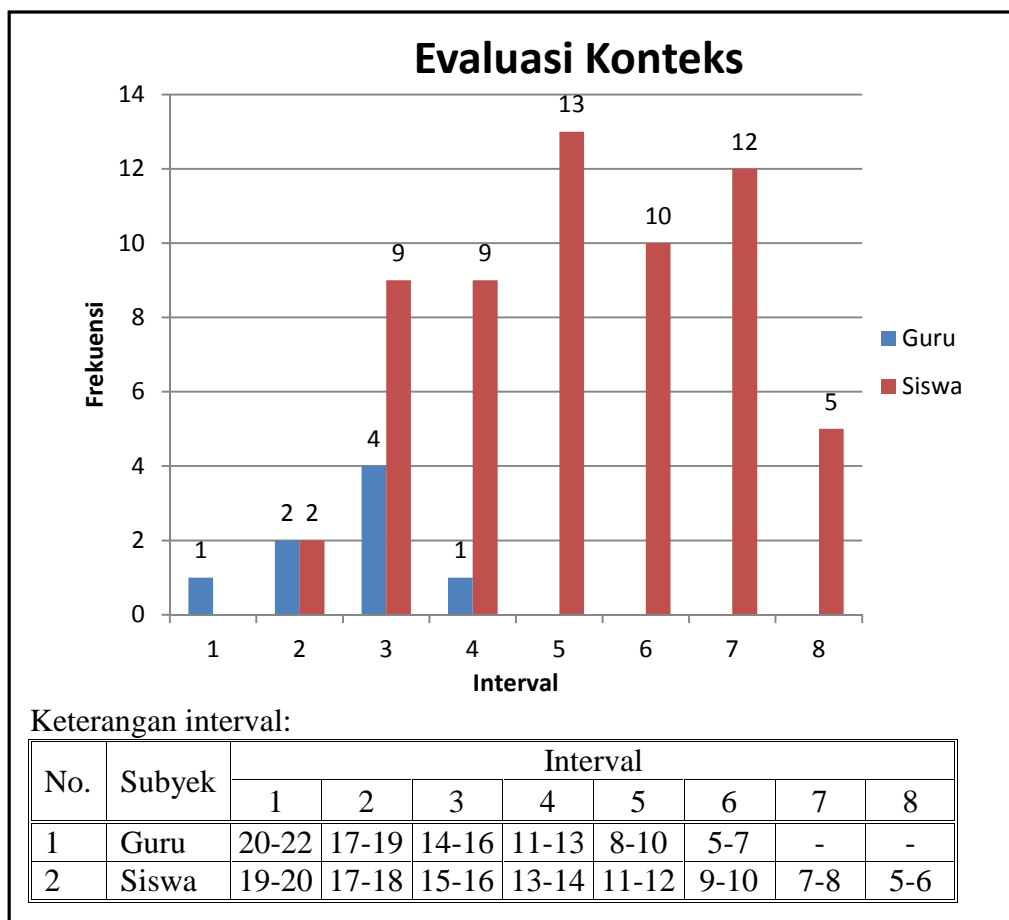
No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	20 – 22	19 - 20	21	19,5	1	-	12,5		1	-
2	17 – 19	17 - 18	18	17,5	2	2	25	3,33	3	2
3	14 – 16	15 - 16	15	15,5	4	9	50	15,0	7	11
4	11 – 13	13 - 14	12	13,5	1	9	12,5	15,0	8	20
5	8 – 10	11 - 12	9	11,5		13		21,67		33
6	5 – 7	9 - 10	6	9,5		10		16,67		43
7		7 - 8		7,5		12		20,00		55
8		5 - 6		5,5		5		8,33		60
Jumlah					8	60	100	100		

Tabel 25. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	7	20	15,37	3,07
2	Siswa	5	17	11,03	2,21

Data dari angket dari guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi 20 sehingga rentang nilainya 13. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 15,37. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,07. Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 17 sehingga rentang nilainya 13. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 11,03. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,21.

Data dari Tabel 24 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 14-16 dan nilai tengah yaitu 15 sebanyak 4 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 11-12 dan nilai tengah yaitu 11,5 sebanyak 13 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram data evaluasi konteks

Data dari Tabel 25 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari evaluasi konteks (lihat Tabel 26) adalah:

Tabel 26. Kriteria Hasil Evaluasi Konteks

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16,25				Sangat baik	Sangat baik
2	12,5	x 16,25	15,37		Baik	Baik
3	8,75	x < 12,5		11,03	Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 8,75				Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 26 dapat diketahui bahwa evaluasi konteks menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 15,37 berada pada kategori baik yaitu antara interval 12,5 x 16,25. Sedangkan menurut siswa

prakerin evaluasi konteks adalah kurang baik, karena nilai rerata sebesar 11,03 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval $8,75 < x < 12,5$.

c. SMK Piri 1 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 27 dan Tabel 28) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK Piri 1 Yogyakarta.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Evaluasi Konteks

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	20 – 22	19 - 20	21	19,5	-	-				
2	17 – 19	17 - 18	18	17,5	3	2	60	20	3	2
3	14 – 16	15 - 16	15	15,5	2	-	40	-	5	2
4	11 – 13	13 - 14	12	13,5		2		20		4
5	8 – 10	11 - 12	9	11,5		3		30		7
6	5 – 7	9 - 10	6	9,5		2		20		9
7		7 - 8		7,5		1		10		10
8		5 - 6		5,5						
Jumlah					5	10	100	100		

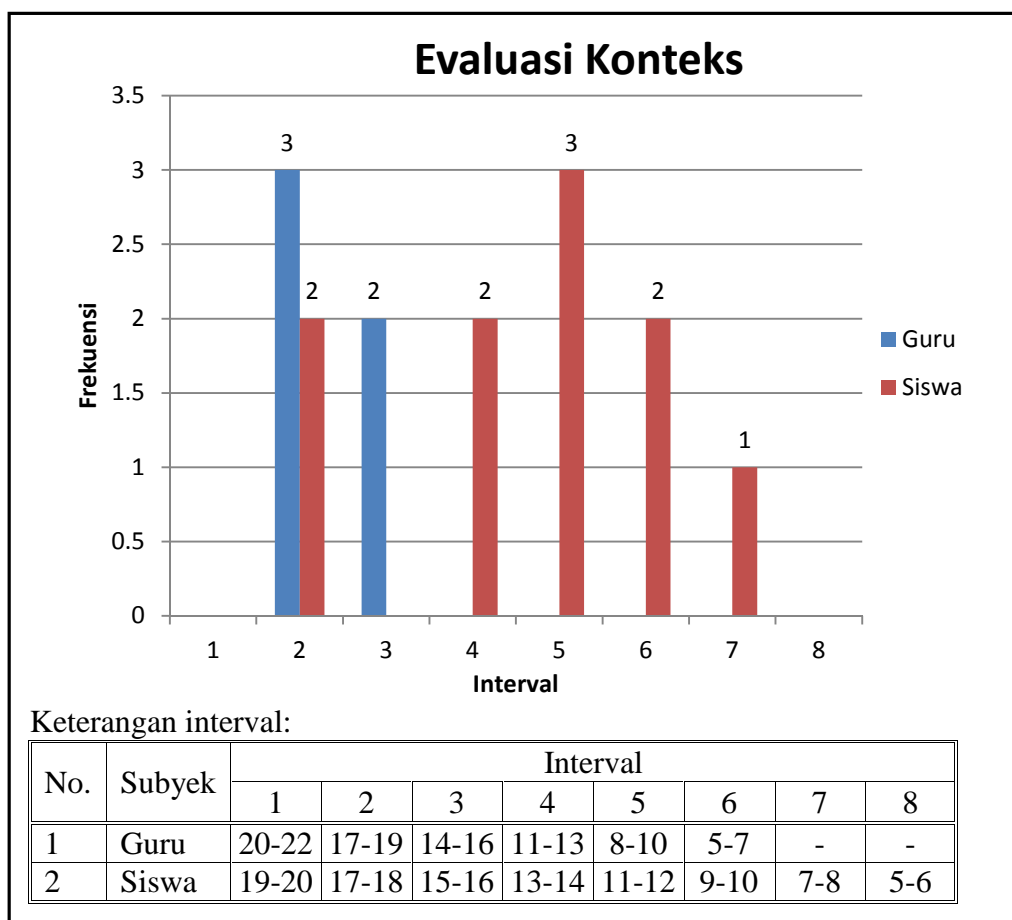
Tabel 28. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	15	19	17,4	3,48
2	Siswa	8	17	12,4	2,48

Data dari angket dari guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 15 dan nilai tertinggi 19 sehingga rentang nilainya 4. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 17,4. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,48. Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 8 dan nilai tertinggi 17 sehingga rentang nilainya 9. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar

12,4. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,48.

Data dari Tabel 27 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 17-19 dan nilai tengah yaitu 18 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 11-12 dan nilai tengah yaitu 11,5 sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram Data Evaluasi Konteks

Data dari Tabel 28 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari evaluasi konteks (lihat Tabel 29) adalah:

Tabel 29. Kriteria Hasil Evaluasi Konteks

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16,25		17,4		Sangat baik	Sangat baik
2	12,5 x 16,25				Baik	Baik
3	8,75 x < 12,5			12,4	Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 8,75				Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 29 dapat diketahui bahwa evaluasi konteks menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 17,4 berada pada kategori baik yaitu antara interval >16,25. Sedangkan menurut siswa prakerin evaluasi konteks adalah kurang baik, karena nilai rerata sebesar 12,4 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval 8,75 x < 12,5.

d. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 30 dan Tabel 31) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK Piri 1 Yogyakarta.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Evaluasi Konteks

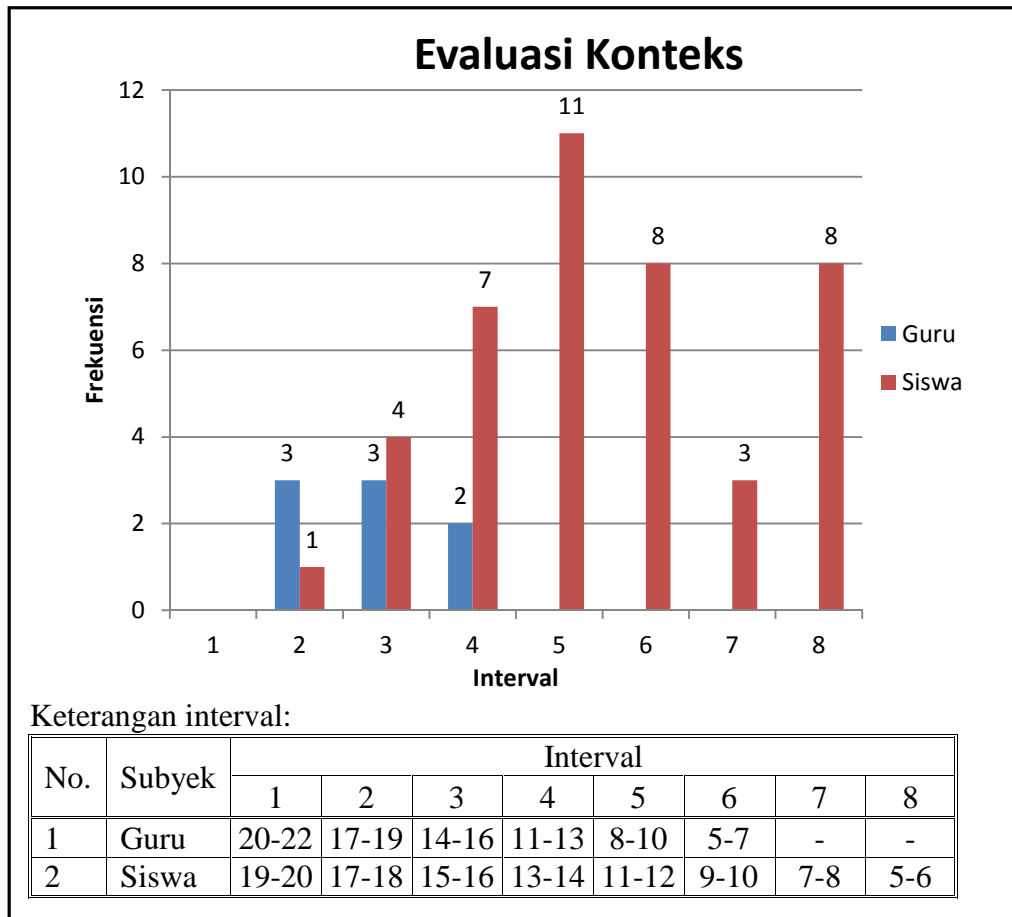
No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	20 – 22	19 - 20	21	19,5	-	-				
2	17 – 19	17 - 18	18	17,5	3	1	37,5	2,38	3	1
3	14 – 16	15 - 16	15	15,5	3	4	37,5	9,52	6	5
4	11 – 13	13 - 14	12	13,5	2	7	25	16,67	8	12
5	8 – 10	11 - 12	9	11,5		11		26,19		23
6	5 – 7	9 - 10	6	9,5		8		19,05		31
7		7 - 8		7,5		3		7,14		34
8		5 - 6		5,5		8		19,05		42
Jumlah							100	100		

Tabel 31. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	13	18	15,62	3,12
2	Siswa	5	17	10,5	2,1

Data dari angket dari guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi 18 sehingga rentang nilainya 5. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 15,62. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,12. Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 17 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 10,5. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,1.

Data dari Tabel 30 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 17-19 dan nilai tengah yaitu 18 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 11-12 dan nilai tengah yaitu 11,5 sebanyak 11 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 7.



Gambar 7. Histogram Data Evaluasi Konteks

Data dari Tabel 31 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari evaluasi konteks (lihat Tabel 32) adalah:

Tabel 32. Kriteria Hasil Evaluasi Konteks

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16,25				Sangat baik	Sangat baik
2	12,5	x 16,25	15,62		Baik	Baik
3	8,75	x < 12,5		10,5	Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 8,75				Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 32 dapat diketahui bahwa evaluasi konteks menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 15,62 berada

pada kategori baik yaitu antara interval $12,5 \times 16,25$. Sedangkan menurut siswa prakerin evaluasi konteks adalah kurang baik, karena nilai rerata sebesar 10,5 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval $8,75 \times < 12,5$.

2. Evaluasi *Input*

Analisis data pada evaluasi *input* di bagi menjadi dua yaitu menurut guru dan siswa. Tabel 33 dan Tabel 34 adalah pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Evaluasi Input

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	27 – 28	22 – 24	27,5	2	3	-	10.34	0.00	3	-
2	25– 26	19 – 21	25,5	5	7	1	24.14	0.58	10	1
3	23– 24	16 – 18	23,5	8	10	1	34.48	0.58	20	2
4	21– 22	13 – 15	21,5	11	3	23	10.34	13.37	23	25
5	19–20	10 – 12	19,5	14	2	43	6.90	25.00	25	68
6	17–18	7 – 9	17,5	17	4	56	13.79	32.56	29	124
7		4 – 6		20		35		20.35		159
8		1 – 3		23		13		7.56		172
Jumlah					29	172	100	100		

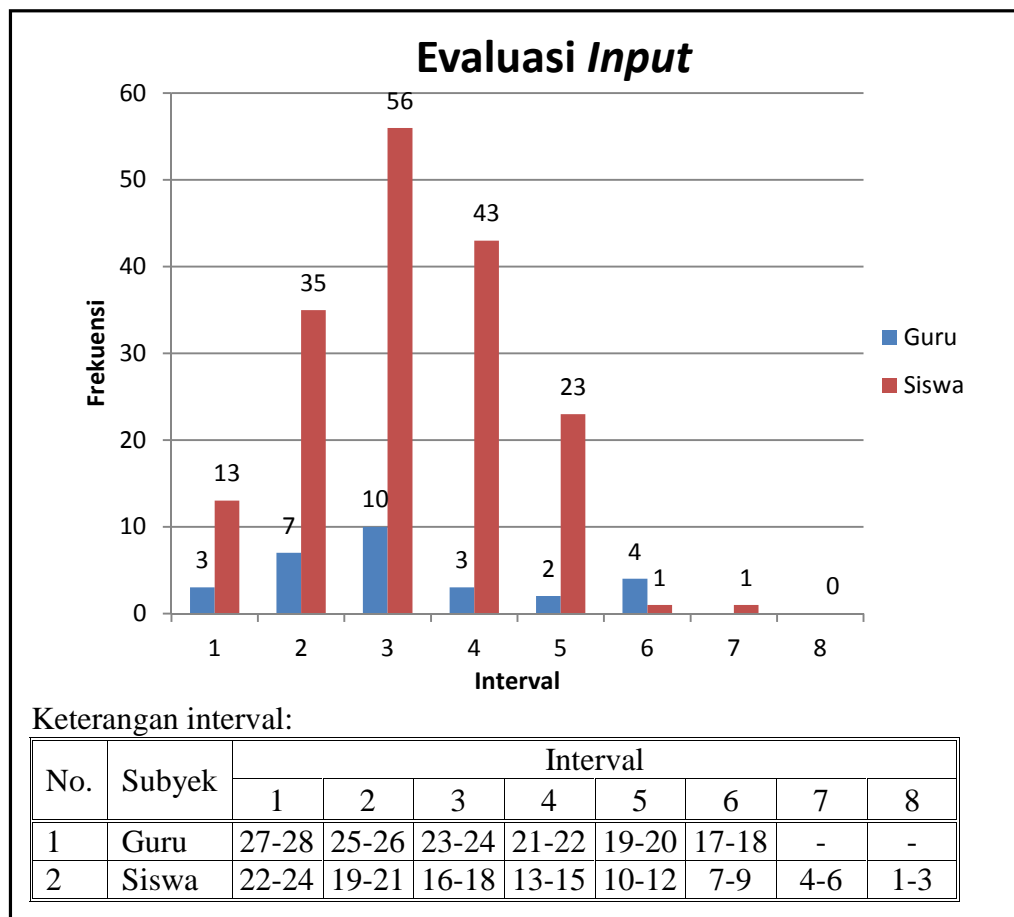
Tabel 34. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata		Standar Deviasi	
				Kumulatif	Item	Kumulatif	Item
1	Guru	17	27	22,96	3,28	3,11	0,62
2	Siswa	6	24	16,28	2,71	3,66	0,61

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi 27 sehingga rentang nilainya 10. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 22,96 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 3,11. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,28 dan *standar deviasi* (SD) 0,62.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 18. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 16,28 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 3,66. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,71 dan *standar deviasi* (SD) 0,61.

Data dari Tabel 33 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 23-24 dan nilai tengah yaitu 23,5 sebanyak 10 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 7-9 dan nilai tengah yaitu 8 sebanyak 56 orang siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 8.



Gambar 8. Histogram Data Evaluasi Input

Data dari Tabel 34 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari evaluasi input (lihat Tabel 35) sebagai berikut:

Tabel 35. Kriteria Hasil Evaluasi Input

No	Interval		Frekuensi		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>22,75	>19,5	15	22	22,96		Sangat baik	Sangat baik
2	17,5 x 22,75	15 x 19,5	14	97		16,28	Baik	Baik
3	12,25 x <17,5	10,5 x <15	-	44			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 12,5	< 10,5	-	9			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 35 dapat diketahui bahwa kesiapan prakerin menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 22,96 berada pada kategori sangat baik yaitu antara interval >22,75. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 16,28 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

Adapun rincian data tentang evaluasi input berdasarkan masing-masing sekolah, antara lain:

a. SMK N 2 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 36 dan Tabel 37) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK N 2 Yogyakarta.

Tabel 36. Distribusi Frekuensi evaluasi input

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	27 – 28	22 – 24	27,5	2	1	8	12,5	13,33	1	8
2	25– 26	19 – 21	25,5	5	3	16	37,5	26,67	4	24
3	23– 24	16 – 18	23,5	8	2	20	25	33,33	6	44
4	21– 22	13 - 15	21,5	11	1	12	12,5	20	7	56
5	19–20	10 – 12	19,5	14	1	4	12,5	6,67	8	60
6	17–18	7 – 9	17,5	17						
7		4 – 6		20						
8		1 - 3		23						
Jumlah							100	100		

Tabel 37. Hasil Data Guru dan Siswa

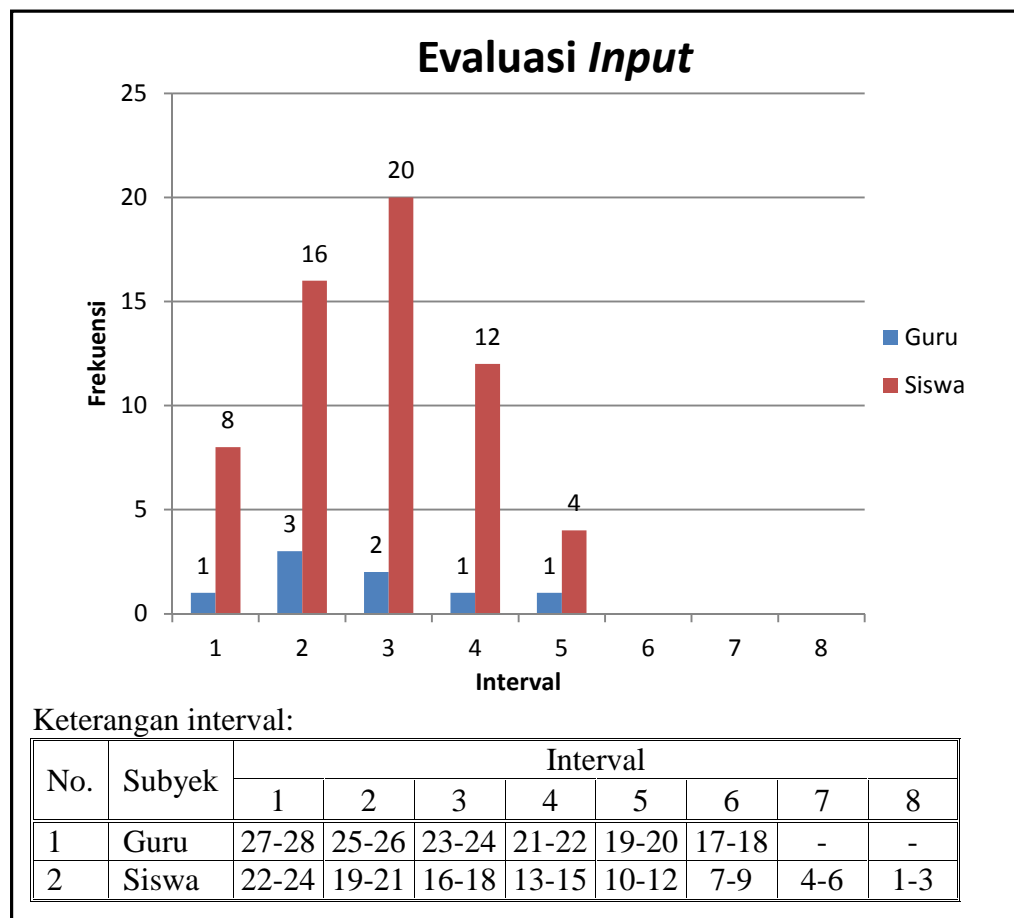
No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	17	27	20	3,33
2	Siswa	12	24	17,55	2,93

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi 27 sehingga rentang nilainya 10. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 20. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,33. Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 12 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 17,55. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,93.

Data dari Tabel 36 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 25-26 dan nilai tengah yaitu 25,5 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang

mempunyai rentang skor 16-18 dan nilai tengah yaitu 17 sebanyak 20 orang siswa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 9.



Gambar 9. Histogram Data Evaluasi Input

Data dari Tabel 37 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari kesiapan prakerin (lihat Tabel 38) sebagai berikut:

Tabel 38. Kriteria Hasil Evaluasi Input

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>22,75	>19,5			Sangat baik	Sangat baik
2	17,5 x 22,75	15 x 19,5	20	17,55	Baik	Baik
3	12,25 x <17,5	10,5 x <15			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 12,5	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 38 dapat diketahui bahwa kesiapan prakerin menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 20 berada pada kategori sangat baik yaitu antara interval 17,5 x 22,75. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 17,55 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

b. SMK N 3 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 39 dan Tabel 40) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK N 2 Yogyakarta.

Tabel 39. Distribusi Frekuensi Evaluasi Input

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	27 – 28	22 – 24	27,5	2	-	3		5		3
2	25– 26	19 – 21	25,5	5	2	13	25	21,67	2	16
3	23– 24	16 – 18	23,5	8	3	18	37.5	30	5	34
4	21– 22	13 - 15	21,5	11	1	15	12.5	25	6	49
5	19–20	10 – 12	19,5	14	1	9	12.5	15	7	58
6	17–18	7 – 9	17,5	17	1	2	12.5	3,33	8	60
7		4 – 6		20						
8		1 - 3		23						
Jumlah					8	60	100	100		

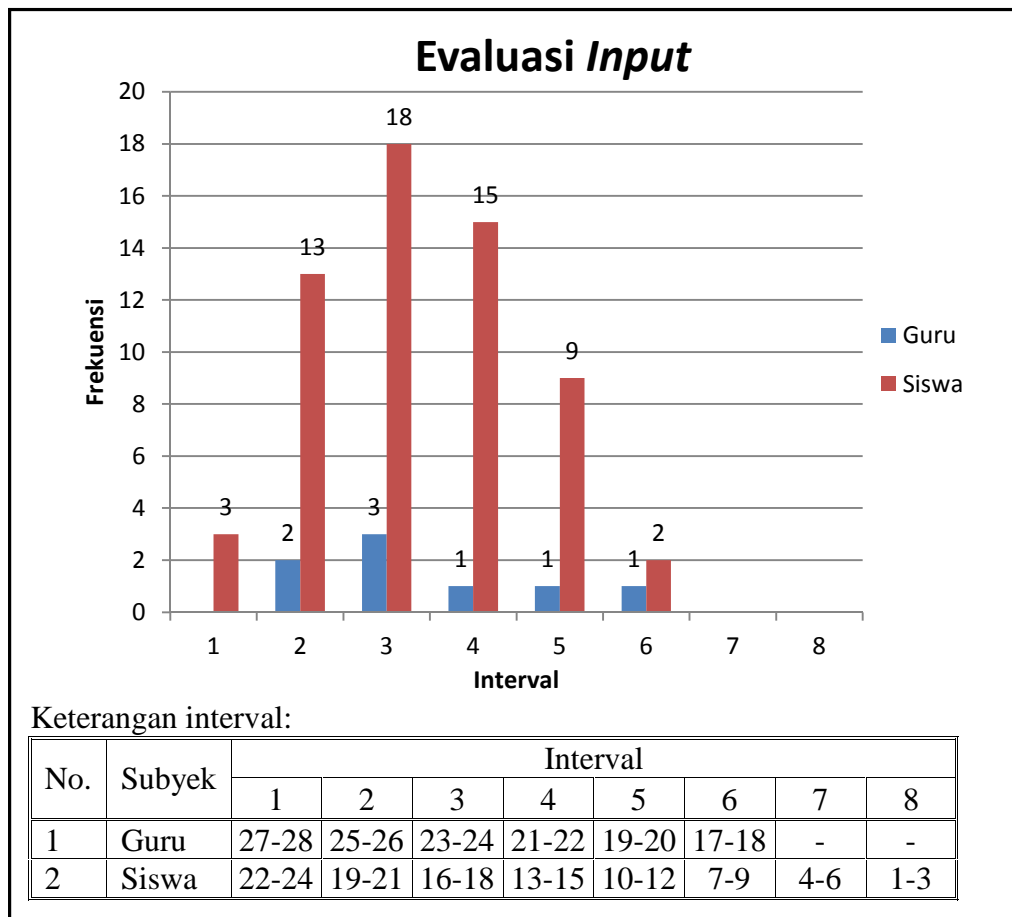
Tabel 40. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	18	26	18,5	3,08
2	Siswa	7	24	16,05	2,67

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 18 dan nilai tertinggi 26 sehingga rentang nilainya 8. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 18,5. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,08.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 14. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 16,05. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,67.

Data dari Tabel 39 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 23-24 dan nilai tengah yaitu 23,5 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 16-18 dan nilai tengah yaitu 17 sebanyak 18 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 10.



Gambar 10. Histogram Data Evaluasi Input

Data dari Tabel 40 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari kesiapan prakerin (lihat Tabel 41) sebagai berikut:

Tabel 41. Kriteria Hasil Evaluasi Input

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>22,75	>19,5			Sangat baik	Sangat baik
2	17,5 x 22,75	15 x 19,5	18,5	16,05	Baik	Baik
3	12,25 x <17,5	10,5 x <15			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 12,5	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 41 dapat diketahui bahwa kesiapan prakerin menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 18,5 berada pada kategori sangat baik yaitu antara interval 17,5 x 22,75. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 16,05 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

c. SMK Piri 1 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 42 dan Tabel 43) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK N 2 Yogyakarta.

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Evaluasi Input

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	27 – 28	22 – 24	27,5	2	1	1	20	10	1	1
2	25– 26	19 – 21	25,5	5	1	2	20	20	2	3
3	23– 24	16 – 18	23,5	8	2	4	40	40	4	7
4	21– 22	13 - 15	21,5	11	-	2	-	20	4	9
5	19–20	10 – 12	19,5	14	1	1	20	10	5	10
6	17–18	7 – 9	17,5	17						
7		4 – 6		20						
8		1 - 3		23						
Jumlah							100	100		

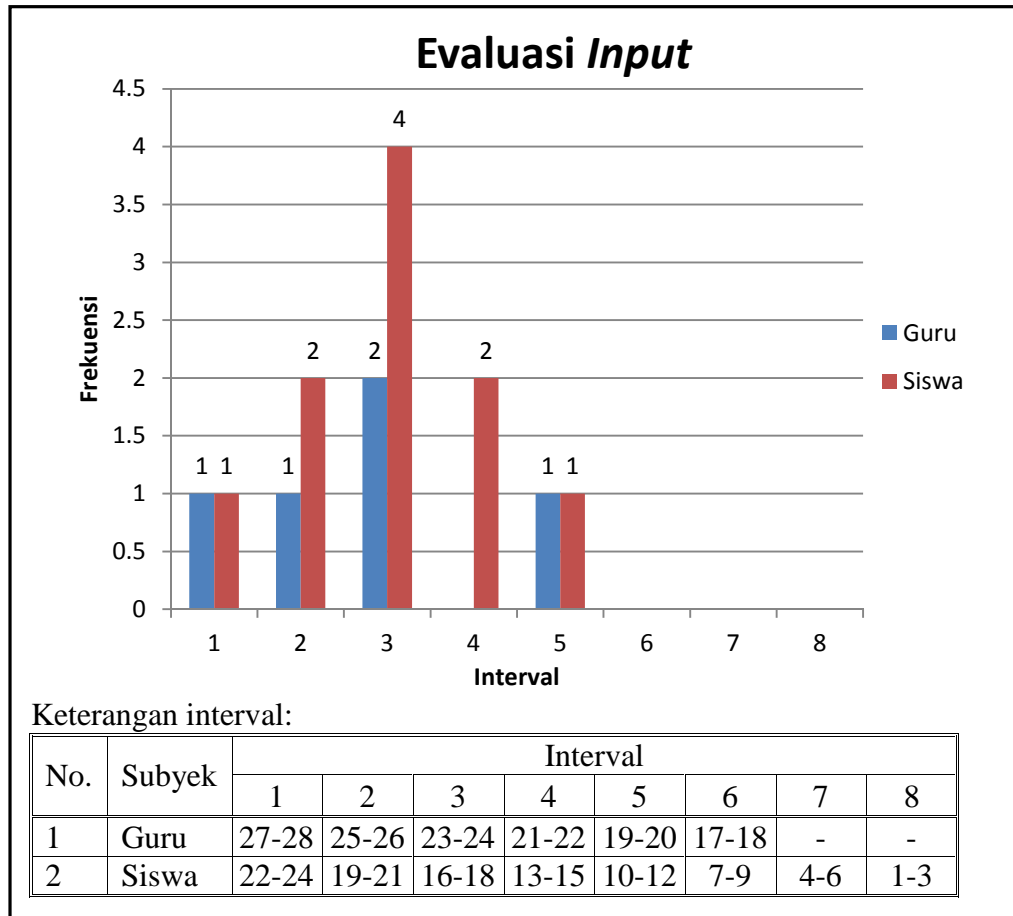
Tabel 43. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	20	27	23,8	3,4
2	Siswa	11	22	17	2,83

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 27 sehingga rentang nilainya 7. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 23,8. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,4.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi 22 sehingga rentang nilainya 11. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 17. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,83.

Data dari Tabel 42 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 23-24 dan nilai tengah yaitu 23,5 sebanyak 2 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 16-18 dan nilai tengah yaitu 17 sebanyak 4 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 11.



Gambar 11. Histogram Data Evaluasi Input

Data dari Tabel 43 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari kesiapan prakerin (lihat Tabel 44) sebagai berikut:

Tabel 44. Kriteria Hasil Evaluasi Input

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	$>22,75$	$>19,5$	23,8		Sangat baik	Sangat baik
2	$17,5 \leq 22,75$	$15 \leq 19,5$		17	Baik	Baik
3	$12,25 \leq 17,5$	$10,5 \leq 15$			Kurang Baik	Kurang Baik
4	$< 12,5$	$< 10,5$			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 44 dapat diketahui bahwa evaluasi input menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 23,8 berada pada kategori sangat baik yaitu antara interval $> 22,75$. Sedangkan menurut siswa

prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 17 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

d. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berikut ini (lihat Tabel 45 dan Tabel 46) pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 45. Distribusi Frekuensi Evaluasi Input

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	27 – 28	22 – 24	27,5	2	1	1	12,5	2,38	1	1
2	25– 26	19 – 21	25,5	5	1	4	12,5	9,52	2	5
3	23– 24	16 – 18	23,5	8	3	13	37,5	30,95	5	18
4	21– 22	13 - 15	21,5	11	1	12	12,5	28,57	6	30
5	19–20	10 – 12	19,5	14	2	10	25	23,81	8	40
6	17–18	7 – 9	17,5	17		1		2,38		41
7		4 – 6		20		1		2,38		42
8		1 - 3		23						
Jumlah					8	42	100	100		

Tabel 46. Hasil Data Guru dan Siswa

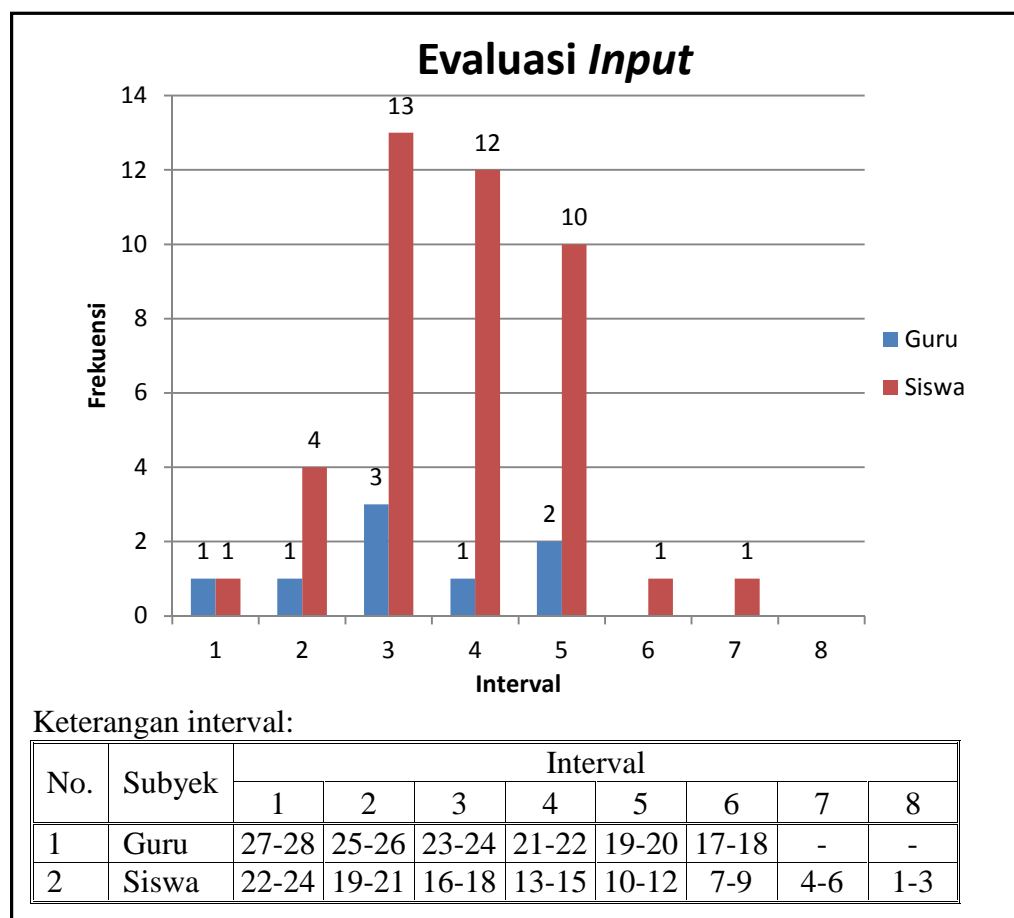
No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	19	27	23	3,28
2	Siswa	6	24	14,64	2,44

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 19 dan nilai tertinggi 27 sehingga rentang nilainya 8. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 23. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,28.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 18. Berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 14,64. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,44.

Data dari Tabel 45 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 23-24 dan nilai tengah yaitu 23,5 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 16-18 dan nilai tengah yaitu 17 sebanyak 13 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 12.



Gambar 12. Histogram Data Evaluasi Input

Data dari Tabel 46 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari kesiapan prakerin (lihat Tabel 47) sebagai berikut:

Tabel 47. Kriteria Hasil Evaluasi Input

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>22,75	>19,5	23		Sangat baik	Sangat baik
2	17,5 x 22,75	15 x 19,5			Baik	Baik
3	12,25 x <17,5	10,5 x <15		14,64	Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 12,5	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 47 dapat diketahui bahwa evaluasi input menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 23 berada pada kategori sangat baik yaitu antara interval 17,5 x 22,75. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah kurang baik, karena nilai rerata sebesar 14,64 berada pada kategori baik yaitu antara interval 10,5 x <15.

3. Evaluasi *Process* (Pelaksanaan Prakerin)

Analisis data pada evaluasi *process* di bagi menjadi dua yaitu menurut guru dan siswa. Berikut ini pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin (lihat Tabel 48 dan Tabel 49).

Tabel 48. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	37 – 39	48 – 50	38	49	1	4	3.45	2.33	1	4
2	34 – 36	45 – 47	35	46	2	11	6.90	6.40	3	15
3	31 – 33	42 – 44	32	43	8	30	27.59	17.44	11	45
4	28 – 30	39 – 41	29	40	9	51	31.03	29.65	20	96
5	25 – 27	36 – 38	26	37	7	46	24.14	26.74	27	152
6	22 - 24	33 – 35	23	34	2	21	6.90	12.21	29	163
7		30 – 32		31		8		4.65		171
8		27 - 29		28		1		0.58		172
Jumlah					29	172	100	100		

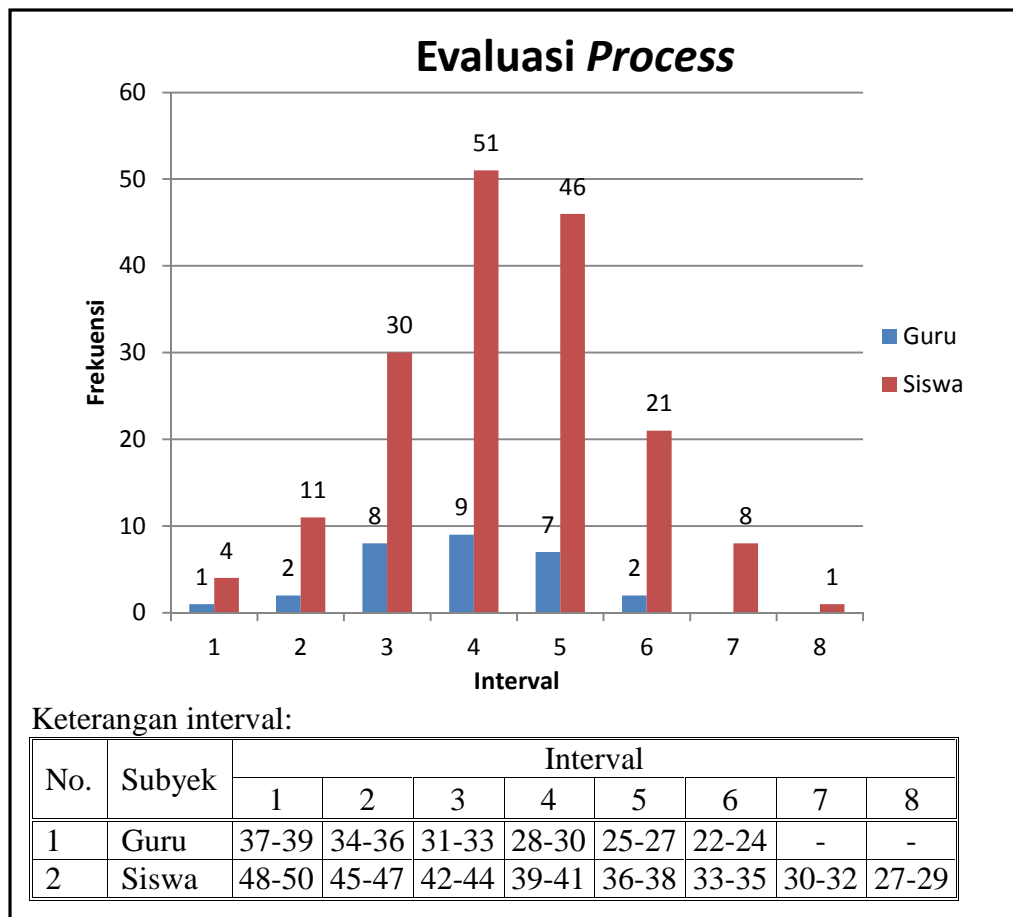
Tabel 49. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata		Standar Devisiasi	
				Kumulatif	Item	Kumulatif	Item
1	Guru	23	37	29,58	2,95	3,36	0,33
2	Siswa	27	48	37,90	2,91	4	1

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 23 dan nilai tertinggi 37 sehingga rentang nilainya 14. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 29,58 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 3,36. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,95 dan *standar deviasi* (SD) 0,33.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 27 dan nilai tertinggi 48 sehingga rentang nilainya 21. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 37,90 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 4. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,91 dan *standar deviasi* (SD) 1.

Data dari Tabel 48 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 28–30 dan nilai tengah yaitu 29 sebanyak 9 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 39–41 dan nilai tengah yaitu 40 sebanyak 51 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 13.



Gambar 13. Histogram Data Evaluasi Proses

Data dari Tabel 49 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari pelaksanaan Prakerin (lihat Tabel 50) adalah sebagai berikut:

Tabel 50. Kriteria Hasil Evaluasi Proses

No	Interval		Frekuensi		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	$>32,5$	$>42,25$	3	19			Sangat baik	Sangat baik
2	$25 \leq 32,5$	$32,5 \leq 42,25$	24	143	29,58	37,90	Baik	Baik
3	$17,5 \leq 25$	$22,75 \leq 32,5$	2	10			Kurang Baik	Kurang Baik
4	$< 17,5$	$< 22,75$	-	-			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 50 dapat diketahui bahwa pelaksanaan prakerin menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 29,58 berada

pada kategori baik yaitu antara interval 25 x 32,5. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 37,90 berada pada kategori baik yaitu antara interval 32,5 x 42,25.

Adapun rincian data tentang evaluasi proses berdasarkan masing-masing sekolah, antara lain:

a. SMK N 2 Yogyakarta

Berikut ini pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin (lihat Tabel 51 dan Tabel 52).

Tabel 51. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	37 – 39	48 – 50	38	49		1		1,67		1
2	34 – 36	45 – 47	35	46		3		5		4
3	31 – 33	42 – 44	32	43	2	6	25	10	2	10
4	28 – 30	39 – 41	29	40	3	20	37,5	33,33	5	30
5	25 – 27	36 – 38	26	37	3	9	37,5	15	8	39
6	22 - 24	33 – 35	23	34		18		30		57
7		30 – 32		31		2		3,33		59
8		27 - 29		28		1		1,67		60
Jumlah					8	60	100	100		

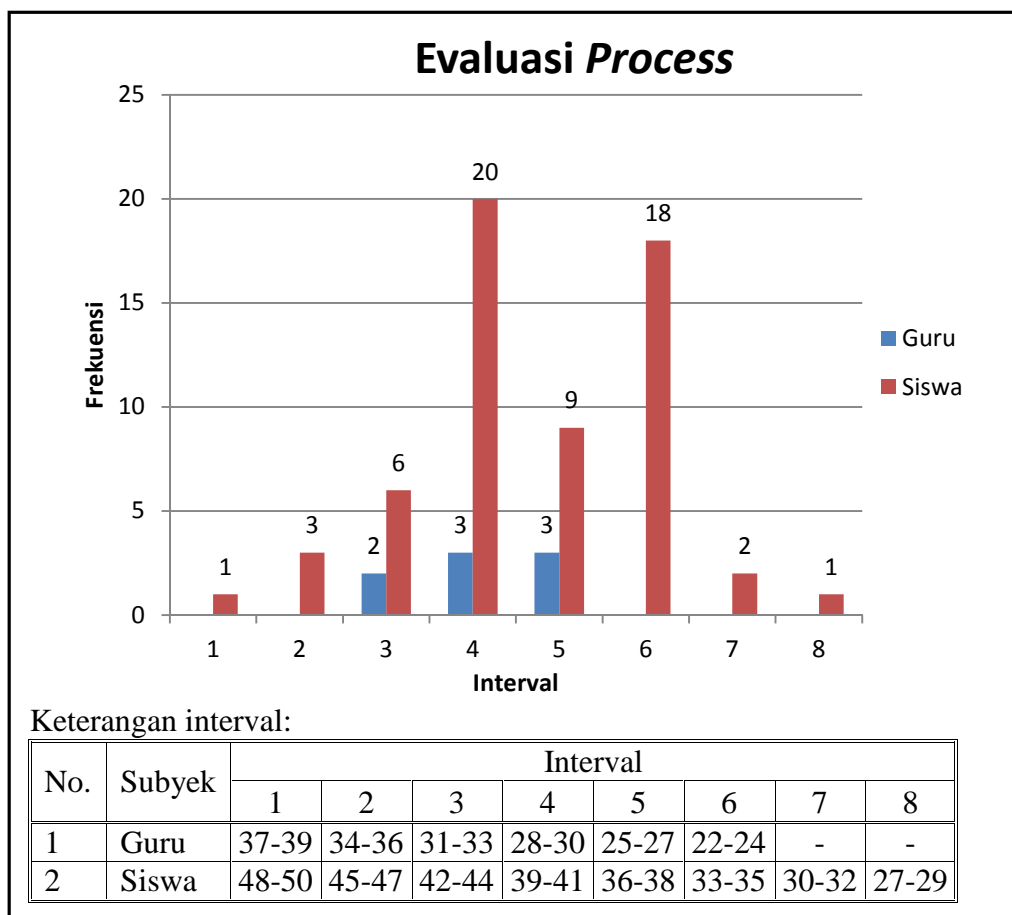
Tabel 52. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	25	33	29	2,9
2	Siswa	28	48	38,05	2,93

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi 33 sehingga rentang nilainya 8. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 29. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,9.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi 48 sehingga rentang nilainya 20. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 38,05. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,93.

Data dari Tabel 51 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 28 – 30 dan nilai tengah yaitu 29 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 39–41 dan nilai tengah yaitu 40 sebanyak 20 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 14.



Gambar 14. Histogram Data Evaluasi Proses

Data dari Tabel 52 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari Evaluasi Proses (lihat Tabel 53) adalah sebagai berikut:

Tabel 53. Kriteria Hasil Evaluasi Proses

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	$>32,5$	$>42,25$			Sangat baik	Sangat baik
2	$25 \times 32,5$	$32,5 \times 42,25$	29	38,05	Baik	Baik
3	$17,5 \times <25$	$22,75 \times <32,5$			Kurang Baik	Kurang Baik
4	$< 17,5$	$< 22,75$			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 53 dapat diketahui bahwa evaluasi proses menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 29,87 berada pada kategori baik yaitu antara interval $25 \times 32,5$. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 37,28 berada pada kategori baik yaitu antara interval $32,5 \times 42,25$.

b. SMK N 3 Yogyakarta

Berikut ini pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin (lihat Tabel 54 dan Tabel 55).

Tabel 54. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	37 – 39	48 – 50	38	49						
2	34 – 36	45 – 47	35	46	1	4	12,5	6,67	1	4
3	31 – 33	42 – 44	32	43	4	9	50	15	5	13
4	28 – 30	39 – 41	29	40	3	10	37,5	16,67	8	23
5	25 – 27	36 – 38	26	37		27		45		50
6	22 - 24	33 – 35	23	34		4		6,67		54
7		30 – 32		31		4		6,67		58
8		27 - 29		28		2		3,33		60
Jumlah					8	60	100	100		

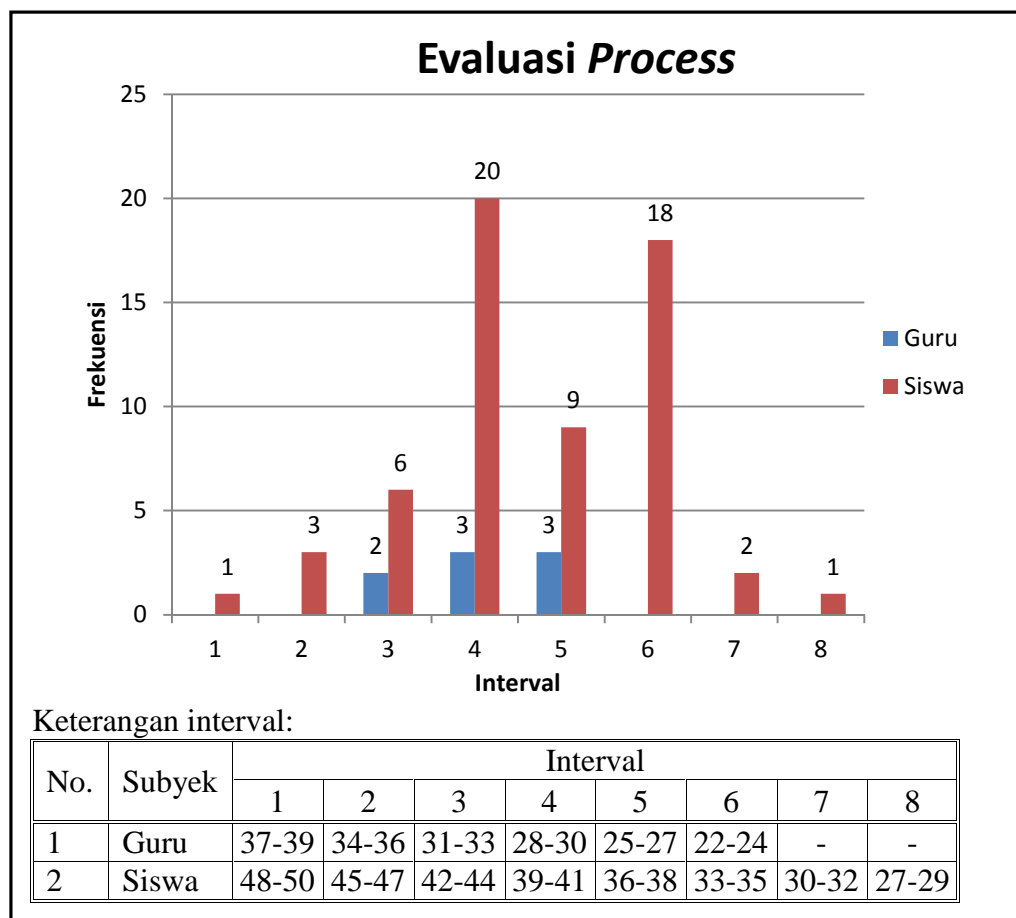
Tabel 55. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	29	34	31,5	3,15
2	Siswa	29	46	38,21	2,94

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 29 dan nilai tertinggi 34 sehingga rentang nilainya 5. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 31,5. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,15.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 29 dan nilai tertinggi 46 sehingga rentang nilainya 17. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 38,21. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,94.

Data dari Tabel 54 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 31 – 33 dan nilai tengah yaitu 32 sebanyak 4 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 36–38 dan nilai tengah yaitu 37 sebanyak 27 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 15.



Gambar 15. Histogram Data Evaluasi Proses

Data dari Tabel 55 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari Evaluasi Proses (lihat Tabel 56) adalah sebagai berikut:

Tabel 56. Kriteria Hasil Evaluasi Proses

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	$>32,5$	$>42,25$			Sangat baik	Sangat baik
2	$25 \leq 32,5$	$32,5 \leq 42,25$	31,5	38,21	Baik	Baik
3	$17,5 \leq 25$	$22,75 \leq 32,5$			Kurang Baik	Kurang Baik
4	$< 17,5$	$< 22,75$			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 56 dapat diketahui bahwa evaluasi proses menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 29,87 berada pada

kategori baik yaitu antara interval 25 x 32,5. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 37,28 berada pada kategori baik yaitu antara interval 32,5 x 42,25.

c. SMK Piri 1 Yogyakarta

Berikut ini pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin (lihat Tabel 57 dan Tabel 58).

Tabel 57. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	37 – 39	48 – 50	38	49						
2	34 – 36	45 – 47	35	46						
3	31 – 33	42 – 44	32	43		1		10		1
4	28 – 30	39 – 41	29	40	5	2	100	20	5	3
5	25 – 27	36 – 38	26	37		4		40		7
6	22 - 24	33 – 35	23	34		3		30		10
7		30 – 32		31						
8		27 - 29		28						
Jumlah					5	10	100	100		

Tabel 58. Hasil Data Guru dan Siswa

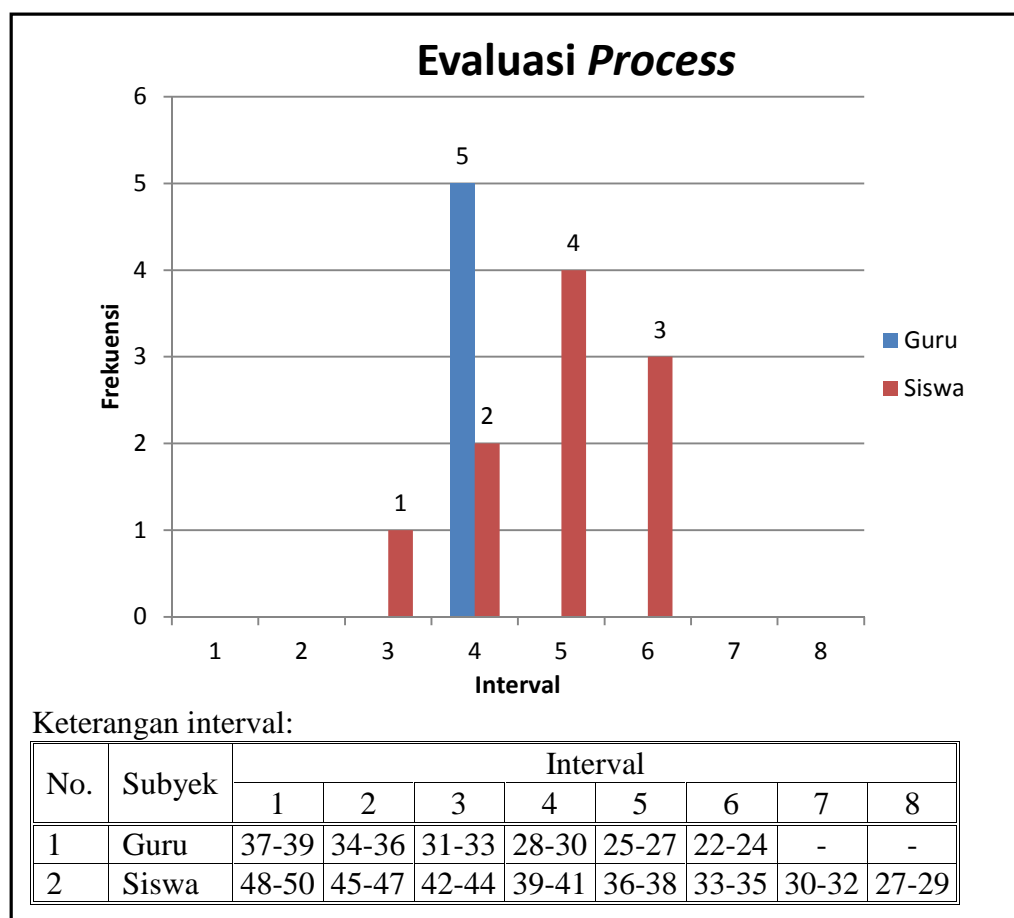
No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	29	30	27,8	3,09
2	Siswa	33	42	37,2	2,86

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 29 dan nilai tertinggi 30 sehingga rentang nilainya 1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 27,8. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,09.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 33 dan nilai tertinggi 42 sehingga rentang nilainya 18. Berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 37,2. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,86.

Data dari Tabel 57 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 28-30 dan nilai tengah yaitu 29 sebanyak 5 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 39–41 dan nilai tengah yaitu 40 sebanyak 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 16.



Gambar 16. Histogram Data Evaluasi Proses

Data dari Tabel 58 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari Evaluasi Proses (lihat Tabel 59) adalah sebagai berikut:

Tabel 59. Kriteria Hasil Evaluasi Proses

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	$>32,5$	$>42,25$			Sangat baik	Sangat baik
2	$25 \times 32,5$	$32,5 \times 42,25$	27,8	37,2	Baik	Baik
3	$17,5 \times <25$	$22,75 \times <32,5$			Kurang Baik	Kurang Baik
4	$< 17,5$	$< 22,75$			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 59 dapat diketahui bahwa evaluasi proses menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 27,8 berada pada kategori baik yaitu antara interval $25 \times 32,5$. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 37,2 berada pada kategori baik yaitu antara interval $32,5 \times 42,25$.

d. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berikut ini pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin (lihat Tabel 60 dan Tabel 61).

Tabel 60. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses

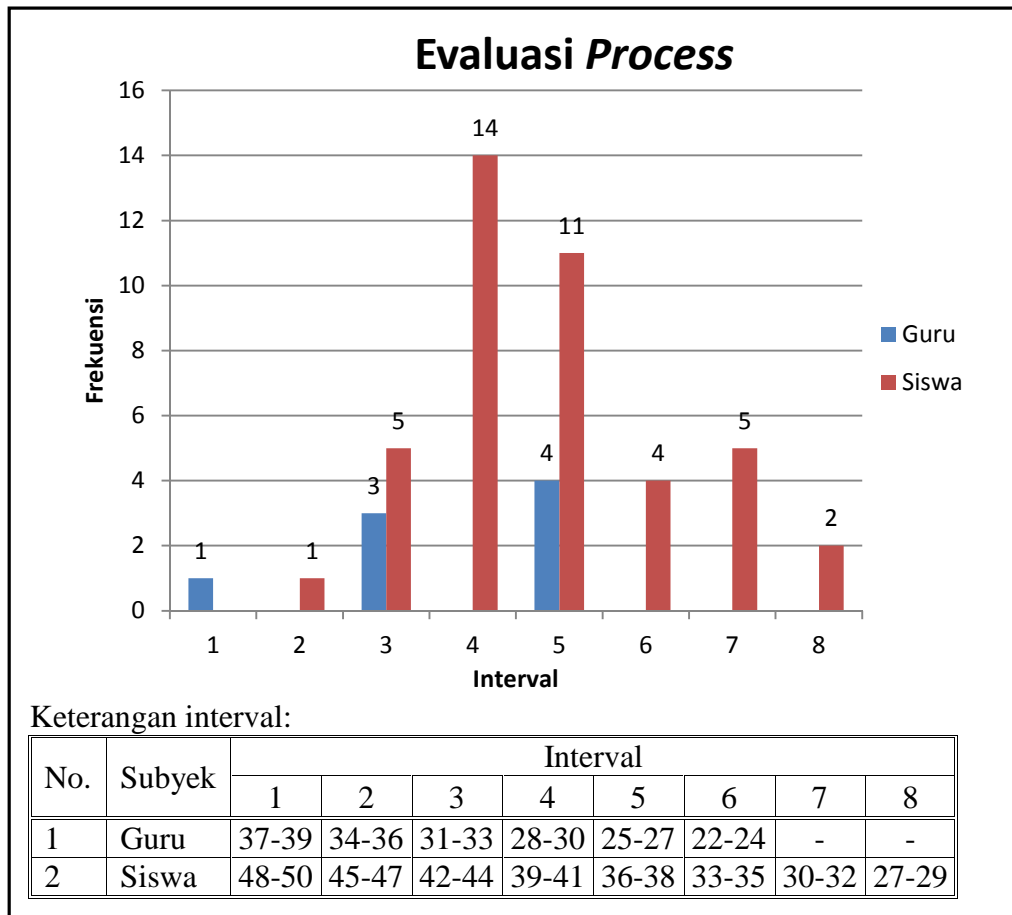
No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	37 – 39	48 – 50	38	49	1	-	12,5		1	
2	34 – 36	45 – 47	35	46	-	1		2,38	1	1
3	31 – 33	42 – 44	32	43	3	5	37,5	11,90	4	6
4	28 – 30	39 – 41	29	40	-	14		33,33	4	20
5	25 – 27	36 – 38	26	37	4	11	50	26,19	8	31
6	22 - 24	33 – 35	23	34		4		9,52		35
7		30 – 32		31		5		11,90		40
8		27 - 29		28		2		4,76		42
Jumlah					8	42	100	100		

Tabel 61. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	25	37	29,87	2,98
2	Siswa	27	45	37,28	2,86

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi 37 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 29,87. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,98. Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 27 dan nilai tertinggi 45 sehingga rentang nilainya 18. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 37,28. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,86.

Data dari Tabel 60 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 25 – 27 dan nilai tengah yaitu 26 sebanyak 4 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 39–41 dan nilai tengah yaitu 40 sebanyak 14 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 17.



Gambar 17. Histogram Data Evaluasi Proses

Data dari Tabel 61 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari Evaluasi Proses (lihat Tabel 62) adalah sebagai berikut:

Tabel 62. Kriteria Hasil Evaluasi Proses

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>32,5	>42,25			Sangat baik	Sangat baik
2	25 x 32,5	32,5 x 42,25	29,87	37,28	Baik	Baik
3	17,5 x <25	22,75 x <32,5			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 17,5	< 22,75			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 62 dapat diketahui bahwa evaluasi proses menurut guru pembimbing prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 29,87 berada pada kategori baik yaitu antara interval 25 x 32,5. Sedangkan menurut siswa prakerin

adalah baik, karena nilai rerata sebesar 37,28 berada pada kategori baik yaitu antara interval 32,5 x 42,25.

4. Evaluasi *Product*

Analisis data pada evaluasi *product* di bagi menjadi dua yaitu menurut guru dan siswa. Tabel 63 dan Tabel 64 ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 63. Distribusi Frekuensi Evaluasi Produk

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	30 – 32	23 – 24	31	23,5	3	12	10,34	6,98	3	12
2	27 – 29	21 – 22	28	21,5	10	20	34,48	11,63	13	32
3	24 – 26	19 – 20	25	19,5	6	38	20,69	22,09	19	70
4	21 – 23	17 – 18	22	17,5	5	37	17,24	21,51	24	107
5	18 – 20	15 – 16	19	15,5	3	35	10,34	20,35	27	142
6	15 - 17	13 – 14	16	13,5	2	16	6,90	9,30	29	158
7		11 – 12		11,5		10		5,81		168
8		9 - 10		9,5		4		2,33		172
Jumlah					29	172	100	100		

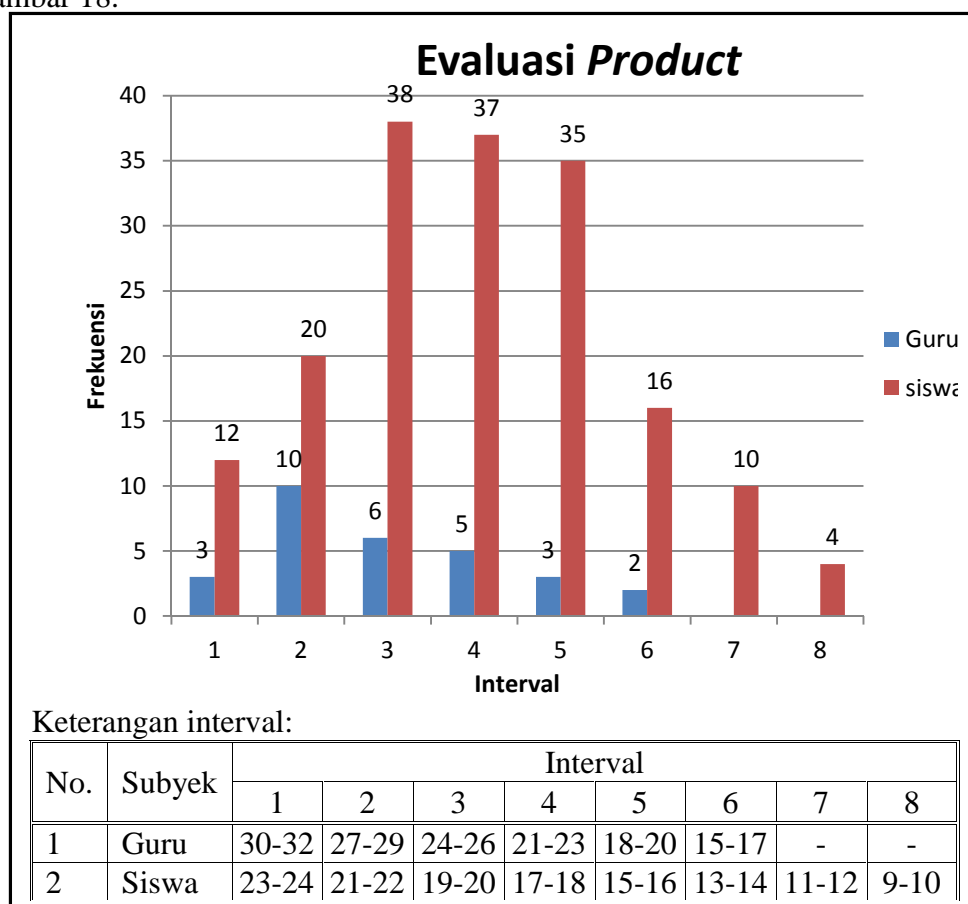
Tabel 64. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata		Standar Deviasi	
				Kumulatif	Item	Kumulatif	Item
1	Guru	17	32	25,27	3,16	4,04	1,01
2	Siswa	9	24	17,46	2,91	3,33	0,83

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi 32 sehingga rentang nilainya 15. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 25,27 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 4,04. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,16 dan *standar deviasi* (SD) 1,01.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 17. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 17,46 dan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 3,33. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,91 dan *standar deviasi* (SD) 0,83.

Data dari Tabel 63 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 28–30 dan nilai tengah yaitu 29 sebanyak 9 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 19-20 dan nilai tengah yaitu 19,5 sebanyak 38 orang siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 18.



Gambar 18. Histogram Data Evaluasi Produk

Data dari Tabel 64 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari manfaat prakerin (lihat Tabel 65) adalah sebagai berikut:

Tabel 65. Kriteria Hasil Evaluasi Produk

No	Interval		Frekuensi		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>24	>19,5	18	32	25,27		Sangat baik	Sangat baik
2	20 x 24	15 x 19,5	8	110		17,46	Baik	Baik
3	14 x <20	10,5 x <15	3	26			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 14	< 10,5	-	4			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 65 di atas dapat diketahui bahwa manfaat prakerin menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 25,27 berada pada kategori baik yaitu antara interval >24,5. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 17,46 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

Adapun rincian data tentang evaluasi produk dari masing-masing sekolah, antara lain:

a. SMK N 2 Yogyakarta

Tabel 66 dan Tabel 67 ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 66. Distribusi Frekuensi Evaluasi Produk

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	30 – 32	23 – 24	31	23,5	1	5	12,5	8,33	1	5
2	27 – 29	21 – 22	28	21,5	3	9	37,5	15	4	14
3	24 – 26	19 – 20	25	19,5	1	16	12,5	26,67	5	30
4	21 – 23	17 – 18	22	17,5	2	12	25	20	7	42
5	18 – 20	15 – 16	19	15,5	1	10	12,5	16,67	8	52
6	15 - 17	13 – 14	16	13,5		7		11,67		59
7		11 – 12		11,5		1		1,67		60
8		9 - 10		9,5						
Jumlah					8	60	100	100		

Tabel 67. Hasil Data Guru dan Siswa

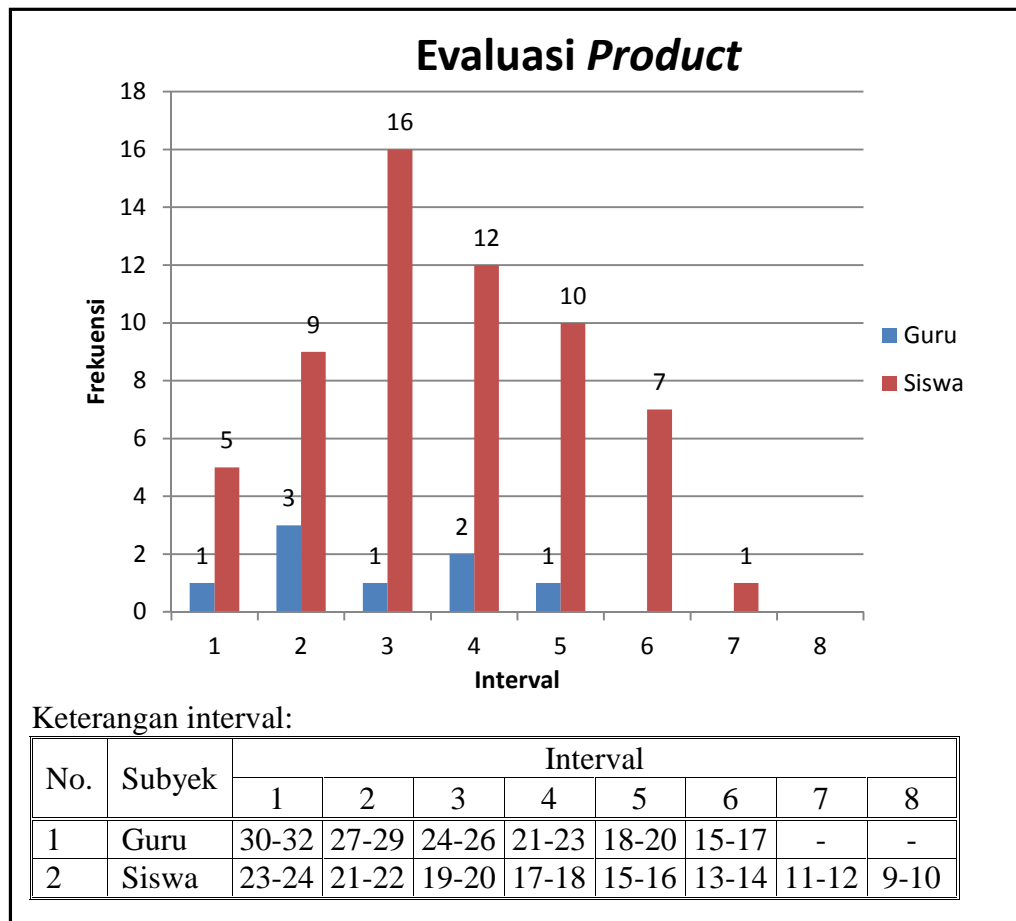
No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	20	30	25,62	3,20
2	Siswa	11	24	18,08	3,01

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 30 sehingga rentang nilainya 10. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 25,62. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,20.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 13. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 18,08. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,01.

Data dari Tabel 66 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 27–29 dan nilai tengah yaitu 28 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 19-20 dan nilai tengah yaitu 19,5 sebanyak 16 orang

siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 19.



Gambar 19. Histogram Data Evaluasi Produk

Data dari Tabel 67 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari manfaat prakerin (lihat Tabel 68) adalah sebagai berikut:

Tabel 68. Kriteria Hasil Evaluasi Produk

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>24	>19,5	25,62		Sangat baik	Sangat baik
2	20 x 24	15 x 19,5		18,08	Baik	Baik
3	14 x <20	10,5 x <15			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 14	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 68 di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 25,62 berada pada kategori baik yaitu antara interval $>24,5$. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 18,08 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

b. SMK N 3 Yogyakarta

Tabel 69 dan Tabel 70 ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 69. Distribusi Frekuensi Evaluasi Produk

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	30 – 32	23 – 24	31	23,5	1	4	12,5	6,67	1	4
2	27 – 29	21 – 22	28	21,5	3	5	37,5	8,33	4	9
3	24 – 26	19 – 20	25	19,5	2	16	25	26,67	6	25
4	21 – 23	17 – 18	22	17,5	-	13		21,67	6	38
5	18 – 20	15 – 16	19	15,5	1	17	12,5	28,33	7	55
6	15 - 17	13 – 14	16	13,5	1	3	12,5	5	8	58
7		11 – 12		11,5		2		3,33		60
8		9 - 10		9,5						
Jumlah					8	60	100	100		

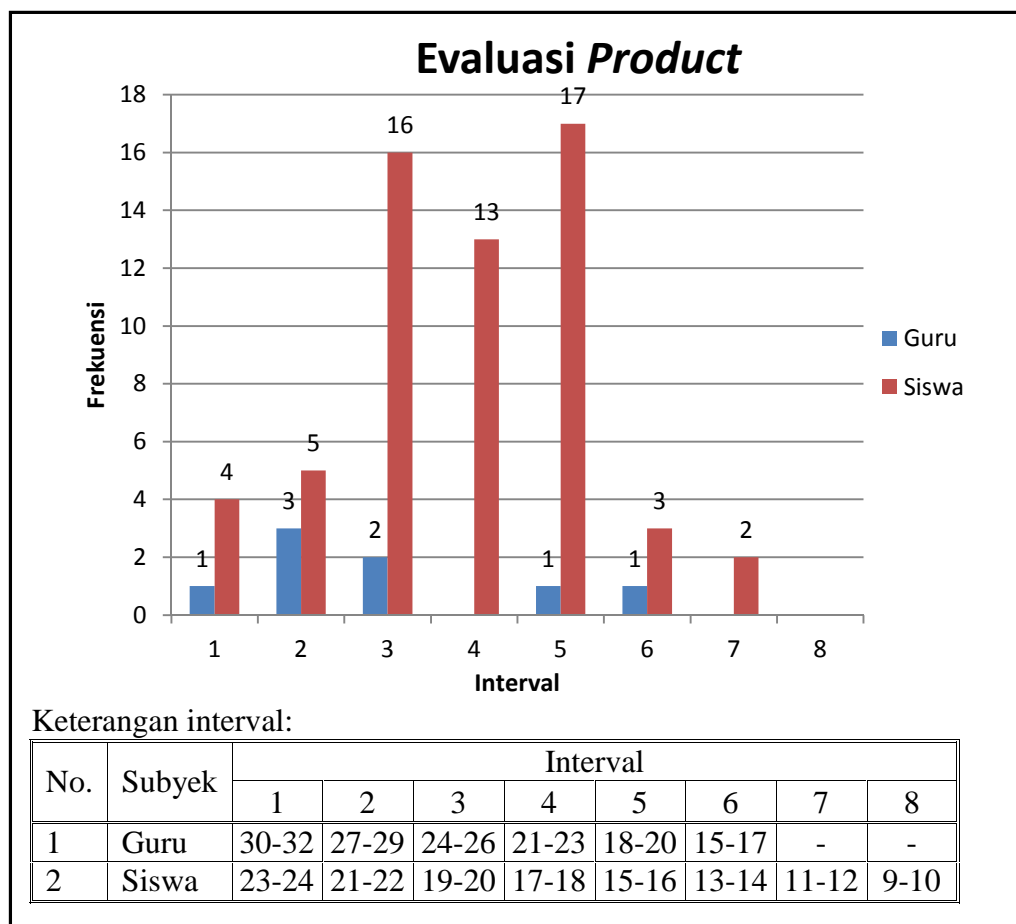
Tabel 70. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	17	31	25,37	3,17
2	Siswa	12	24	17,85	2,97

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi 31 sehingga rentang nilainya 14. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 25,37. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,17.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 12 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 17,85. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,97.

Data dari Tabel 69 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 27–29 dan nilai tengah yaitu 28 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 15-16 dan nilai tengah yaitu 15,5 sebanyak 17 orang siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 20.



Gambar 20. Histogram Data Evaluasi Produk

Data dari Tabel 70 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari manfaat prakerin (lihat Tabel 71) adalah sebagai berikut:

Tabel 71. Kriteria Hasil Evaluasi Produk

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>24	>19,5	25,37		Sangat baik	Sangat baik
2	20 x 24	15 x 19,5		17,85	Baik	Baik
3	14 x <20	10,5 x <15			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 14	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 71 di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 25,37 berada pada kategori baik yaitu antara interval >24,5. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 17,85 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

c. SMK Piri 1 Yogyakarta

Tabel 72 dan Tabel 73 ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 72. Distribusi Frekuensi Evaluasi Produk

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	30 – 32	23 – 24	31	23,5		1		10		1
2	27 – 29	21 – 22	28	21,5	3	2	60	20	3	3
3	24 – 26	19 – 20	25	19,5	1	-	20		4	3
4	21 – 23	17 – 18	22	17,5		3		30		6
5	18 – 20	15 – 16	19	15,5		2		20		8
6	15 - 17	13 – 14	16	13,5	1	1	20	10	5	9
7		11 – 12		11,5		1		10		10
8		9 - 10		9,5						
Jumlah					5	10	100	100		

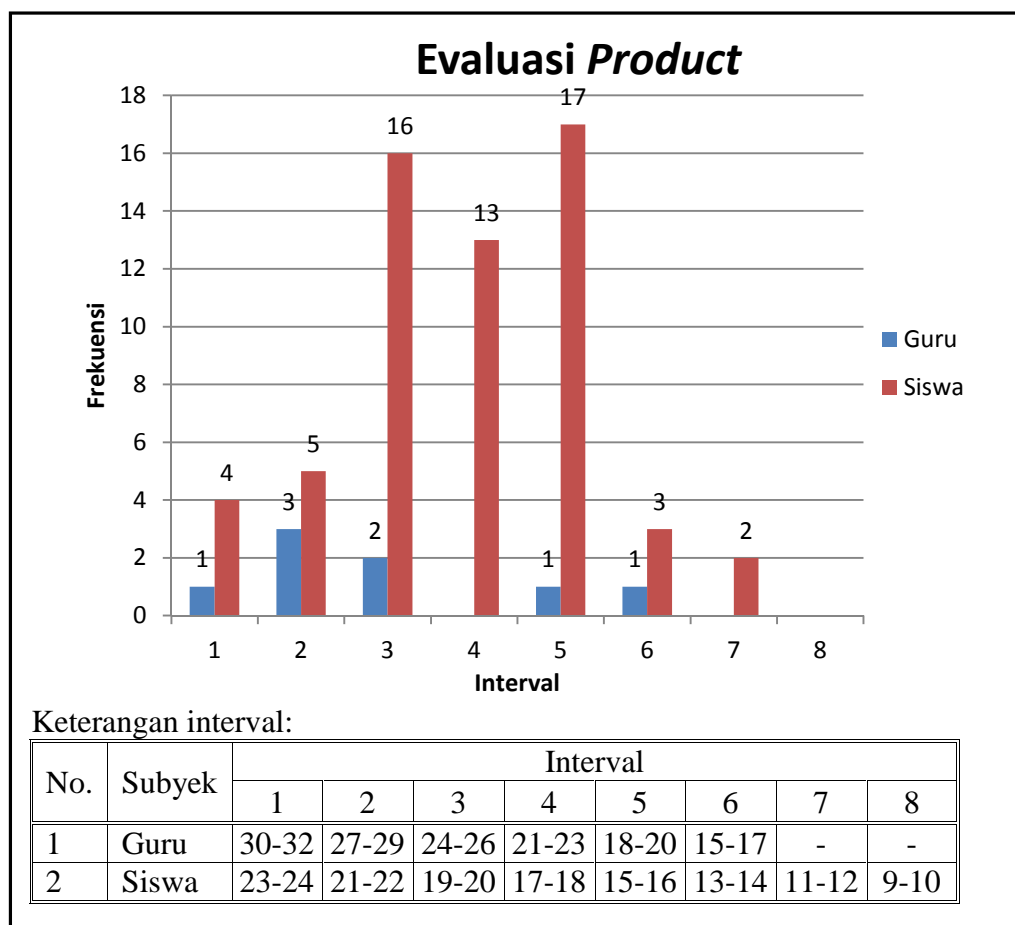
Tabel 73. Hasil Data Guru dan Siswa

No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	17	29	25,2	3,15
2	Siswa	11	23	17,1	2,85

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi 29 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 25,2. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,15.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi 23 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 17,1. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,85.

Data dari Tabel 72 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 27–29 dan nilai tengah yaitu 28 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 17-18 dan nilai tengah yaitu 17,5 sebanyak 3 orang siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 21.



Gambar 21. Histogram Data Evaluasi Produk

Data dari Tabel 73 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari manfaat prakerin (lihat Tabel 74) adalah sebagai berikut:

Tabel 74. Kriteria Hasil Evaluasi Produk

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>24	>19,5	25,2		Sangat baik	Sangat baik
2	20 x 24	15 x 19,5		17,1	Baik	Baik
3	14 x <20	10,5 x <15			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 14	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 74 di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 25,2

berada pada kategori baik yaitu antara interval $>24,5$. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 17,1 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5.

d. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tabel 75 dan Tabel 76 ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dari angket siswa prakerin dan guru pembimbing prakerin.

Tabel 75. Distribusi Frekuensi Evaluasi Produk

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Komulatif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	30 – 32	23 – 24	31	23,5	1	2	12,5	4,76	1	2
2	27 – 29	21 – 22	28	21,5	1	4	12,5	9,52	2	6
3	24 – 26	19 – 20	25	19,5	2	6	25	14,29	4	12
4	21 – 23	17 – 18	22	17,5	3	10	37,5	23,81	7	22
5	18 – 20	15 – 16	19	15,5	1	5	12,5	11,90	8	27
6	15 - 17	13 – 14	16	13,5		5		11,90		32
7		11 – 12		11,5		6		14,29		38
8		9 - 10		9,5		4		9,52		42
Jumlah					8	42	100	100		

Tabel 76. Hasil Data Guru dan Siswa

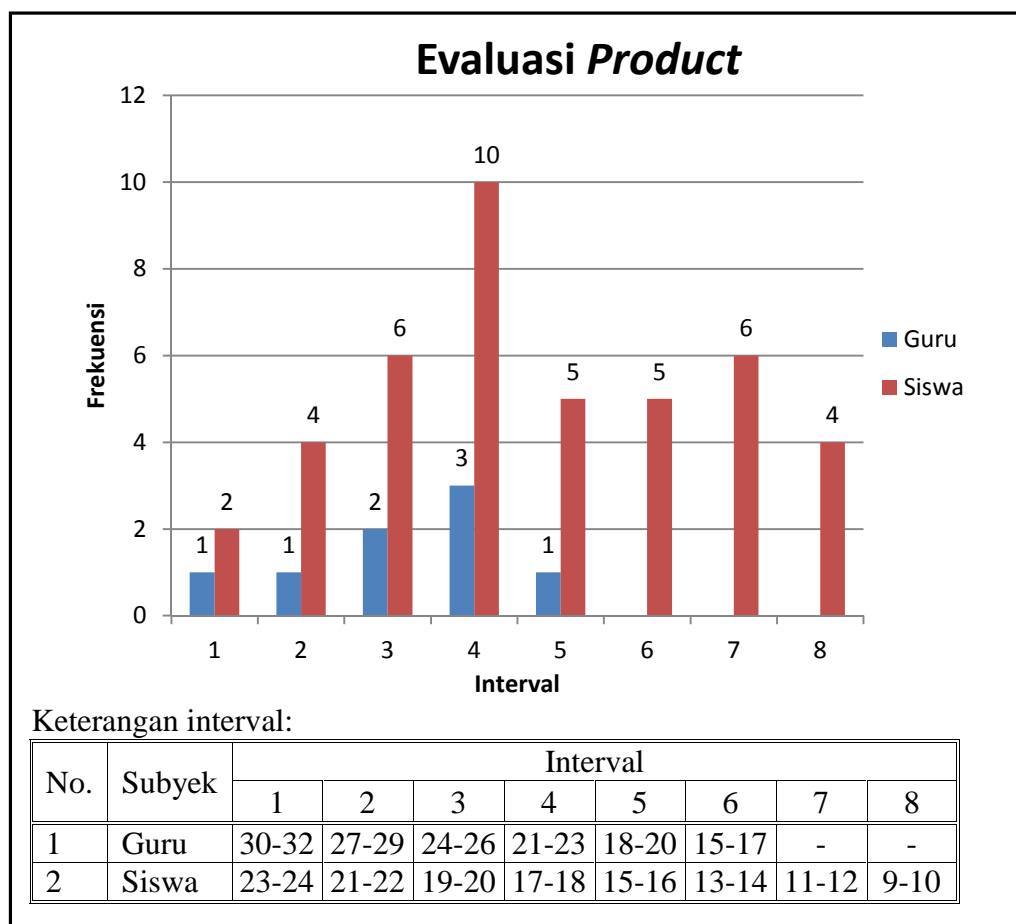
No.	Subyek	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rerata	
				Kumulatif	Item
1	Guru	20	32	24,87	3,11
2	Siswa	9	24	16,14	2,69

Data dari angket guru pembimbing diperoleh nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 32 sehingga rentang nilainya 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 24,87. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,11.

Data dari angket siswa mendapatkan nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi 24 sehingga rentang nilainya 15. Berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 16,14. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 2,69.

Data dari Tabel 75 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 21–23 dan nilai tengah yaitu 22 sebanyak 3 orang guru. Frekuensi tertinggi dari data angket siswa prakerin terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 17-18 dan nilai tengah yaitu 17,5 sebanyak 10 orang siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histrogram pada Gambar 22.



Gambar 22. Histogram Data Evaluasi Produk

Data dari Tabel 76 dan hasil perhitungan, kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada BAB III. Maka kriteria dari manfaat prakerin (lihat Tabel 77) adalah sebagai berikut:

Tabel 77. Kriteria Hasil Evaluasi Produk

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>24	>19,5	24,87		Sangat baik	Sangat baik
2	20 x 24	15 x 19,5		16,14	Baik	Baik
3	14 x <20	10,5 x <15			Kurang Baik	Kurang Baik
4	< 14	< 10,5			Tidak Baik	Tidak Baik

Data dari Tabel 77 di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk menurut guru pembimbing prakerin adalah sangat baik, karena nilai rerata sebesar 24,87 berada pada kategori baik yaitu antara interval >24,5. Sedangkan menurut siswa prakerin adalah baik, karena nilai rerata sebesar 16,14 berada pada kategori baik yaitu antara interval 15 x 19,5

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dkk. Pada dasarnya evaluasi ini merupakan usaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Komponen evaluasi model ini terdiri dari empat yaitu konteks, *input*, proses, produk. Masing-masing jenis komponen memiliki fokus yang berbeda. Perbedaan diantaranya bukan semata-mata karena terminology, tetapi karena masing-masing komponen dalam pembahasan berikut.

1. Evaluasi Konteks

Hasil analisa data penelitian yang dilakukan kepada 29 guru pembimbing untuk mengetahui kebutuhan siswa akan program prakerin diperoleh: 11 (37,93%)

guru pembimbing menyatakan bahwa program prakerin sudah sangat baik untuk mencukupi kebutuhan siswa, 17 (58,67%) guru pembimbing menyatakan sudah baik, dan 1 (3,45%) guru menyatakan tidak baik. Hasil analisa data dari 172 siswa peserta prakerin menyatakan 10 (5,81%) siswa menyatakan bahwa program prakerin sudah sangat baik untuk mencukupi kebutuhan siswa, 54 (31,40%) siswa menyatakan sudah baik, 75 (43,60%) siswa menyatakan kurang baik, dan 33 (19,19%) siswa menyatakan tidak baik.

Hasil analisis data tentang evaluasi konteks (kebutuhan siswa) jika dilihat dari rerata masing-masing responden menghasilkan: menurut guru pembimbing prakerin sudah baik dan menurut siswa prakerin kurang baik. Akan tetapi, pada angket siswa pada item pertanyaan (a) no. 1 materi pembelajaran yg ada di industri masih belum sesuai kompetensi keahlian siswa; (b) no. 4 jenis pekerjaan siswa yang mereka terima pada waktu pelaksanaan prakerin juga masih kurang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Data menurut angket dari guru pembimbing prakerin pada item pertanyaan (a) no. 1 kurikulum sekolah masih belum sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan di industri masih kurang; (b) no. program prakerin yang dirancang oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa juga masih belum bisa memenuhi sepenuhnya kebutuhan siswa.

Berdasarkan paparan data-data diatas menunjukan bahwa kebutuhan siswa dalam program prakerin masih kurang. Hal ini dikarenakan karena minimnya kesesuaian pekerjaan yang diperoleh siswa kompetensi keahlian teknik pemesinan. Demikian juga dengan pernyataan WKS Humas SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada waktu wawancara tanggal 10 April 2013.

Bapak Wagiman, M.T. menyatakan bahwa kebanyakan pekerjaan yang ada di industri pada program prakerin kebanyakan sudah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Pernyataan ini kalau ditelaah lebih dalam beranggapan bahwa masih ada ketidaksesuaian tempat prakerin dengan kompetensi keahlian siswa.

Kebijakan program prakerin yang diambil sekolah-sekolah yang ada di kota Yogyakarta pun berbeda-beda. Menurut wawancara dengan WKS Humas Bapak Oeswanto, S.Pd. SMK Piri 1 mengambil kebijakan kalau pelaksanaan program prakerin dilaksanakan hanya di wilayah Yogyakarta. Pelaksanaan program prakerin diharapkan agar siswa menjadi lebih memahami dan bisa mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk dipraktikkan di dunia kerja. Namun, pada kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan dari program prakerin.

Ketidaksesuaian pekerjaan dengan kompetensi keahlian siswa merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan atau diminimalisir. Permasalahan ini sebetulnya dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Memperluas wilayah tempat prakerin
- b. Menyeleksi tempat prakerin siswa sesuai kompetensi keahlian siswa
- c. Memberikan *jobdesk* kepada pihak industri yang berisikan data-data atau pengetahuan terkait kompetensi keahlian siswa.

2. Evaluasi *Input*

Input atau masukan merupakan bagian yang sangat penting dari suatu keberhasilan program, baik dan buruknya *input* akan ikut menentukan kualitas pelaksanaan program. Hasil analisa data penelitian yang dilakukan kepada 29 guru pembimbing untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan program prakerin

diperoleh: 15 (51,72%) guru pembimbing menyatakan bahwa kesiapan pelaksanaan program prakerin sudah sangat baik dan 14 (48,28%) guru menyatakan baik. Hasil analisa data dari 172 siswa peserta prakerin menyatakan 22 (12,79%) siswa menyatakan kesiapan pelaksanaan program prakerin sangat baik, 97 (56,40%) siswa menyatakan sudah baik, 44 (25,58%) siswa menyatakan kurang baik, dan 9 (5,23%) siswa menyatakan tidak baik. Sehingga, hasil analisis data tentang kesiapan prakerin jika dilihat dari nilai rerata diperoleh kesimpulan bahwa: menurut guru pembimbing prakerin sangat baik dan menurut siswa prakerin baik. Tetapi, pada angket siswa item pertanyaan (a) no. 6 penyampaian materi pembekalan yang dilakukan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi pembekalan; (b) no. 10 minimnya materi pembekalan dipahami oleh siswa prakerin akan mengakibatkan terjadinya masalah pada saat siswa prakerin. Data menurut angket guru pembimbing prakerin pada item pertanyaan (a) no. 11 penyampaian informasi suasana tempat prakerin yang disampaikan guru kurang bervariasi.

Menurut wawancara dengan WKS Humas SMK N 2 Yogyakarta Bapak Dodot Yuliantoro, M.T menyatakan bahwa dalam mempersiapkan program prakerin, sekolah telah merencanakan beberapa agenda yang meliputi: rapat persiapan internal tim prakerin; rapat persiapan pembekalan dan penyerahan peserta prakerin; upacara pembukaan dan pelepasan siswa prakerin; serta pembekalan prakerin. Agenda-agenda yang dibuat sekolah bertujuan agar pelaksanaan prakerin berjalan dengan baik. Menurut wawancara dengan Bagian urusan prakerin SMK N 2 Yogyakarta Ibu Dra. Endang Retno: pembekalan

prakerin siswa terdiri dari dua macam materi yaitu masalah administrasi prakerin dan pelaksanaan praktik di DU/DI. Pembekalan prakerin juga mengundang beberapa pihak industri untuk mengisi materi pembekalan prakerin.

Persiapan prakerin yang dilakukan oleh SMK yang ada di kota Yogyakarta sudah terencana dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada teknis pelaksanaannya. Teknis pelaksanaan yang dimaksud yaitu pada penyampaian materi pembekalan dan evaluasi pembekalan prakerin. Permasalahan-permasalahan tersebut bisa diatasi dengan cara:

- a. Memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada guru, sehingga guru tersebut bisa menyampaikan materi pembekalan dengan variatif dan baik. Misalnya dengan cara memperlihatkan video suasana industri dan melakukan kunjungan industri terlebih dahulu.
- b. Setelah pembekalan materi selesai, alangkah baiknya siswa diberikan suatu evaluasi yang berisikan tentang materi-materi yang disampaikan pada waktu pembekalan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pembekalan prakerin.

3. Evaluasi *Process* (Pelaksanaan Prakerin)

Hasil analisa data penelitian yang dilakukan kepada 29 guru pembimbing untuk mengetahui proses pelaksanaan program prakerin diperoleh: 3 (10,34%) guru pembimbing menyatakan bahwa proses pelaksanaan program prakerin sudah sangat baik, 24 (82,76%) guru menyatakan baik, dan 2 (6,90%) guru menyatakan kurang baik. Hasil analisa data dari 172 siswa peserta prakerin menyatakan 19 (11,05%) siswa menyatakan proses pelaksanaan program prakerin sangat baik,

143 (83,14%) siswa menyatakan sudah baik, dan 10 (5,81%) siswa menyatakan kurang baik. Sehingga, hasil analisis data tentang proses pelaksanaan program prakerin jika dilihat dari nilai rerata diperoleh kesimpulan bahwa: baik guru pembimbing prakerin maupun siswa prakerin menyatakan proses pelaksanaan prakerin dilaksanakan dengan baik. Tetapi, pada angket guru item pertanyaan (a) no. 15 tingkat kehadiran siswa selama pelaksanaan prakerin masih ada yang kurang dari batas minimal kehadiran; (b) pembimbingan dalam proses pembuatan laporan siswa juga masih kurang. Data menurut angket siswa pada item pertanyaan (a) no. 12 proses pengenalan situasi tempat prakerin oleh pembimbing industri juga dirasa kurang, hal ini akan menyebabkan siswa terlalu lama dalam mengenal lingkungan kerjanya; (b) no. 19 pembimbingan guru prakerin dalam membimbing siswanya juga dirasa kurang, karena mereka hanya dengan mengunjungi ke industri saja, itupun hanya beberapa kali saja; (c) no. 21 permasalahan yang dialami oleh siswa, siswa kurang terbuka kepada guru pembimbingnya.

Sekolah sebenarnya sudah menyusun suatu jadwal untuk memonitoring pelaksanaan prakerin didalam buku panduan prakerin. Salah satu buku panduan prakerin yang dibuat oleh tim pokja prakerin SMK N 3 Yogyakarta berisikan bahwa guru pembimbing prakerin minimal harus melakukan monitoring sebanyak empat kali. Monitoring bertujuan agar pada waktu pelaksanaan prakerin apabila siswa mengalami kesulitan ataupun siswa berperilaku tidak disiplin dapat dicegah atau diminimalisir. Akan tetapi, pada kenyataan di lapangan, guru pembimbing prakerin belum menjalankan secara baik.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan prakerin dapat diminimalisir dengan cara:

- a. Sebelum siswa melaksanakan prakerin diwajibkan untuk melakukan observasi ke tempat yang akan di tempati untuk prakerin. Hal ini berguna apabila pembimbing industri tidak memperkenalkan lokasi-lokasi tempat kerjanya. Sehingga pada waktu pelaksanaan siswa dengan cepat beradaptasi dengan tempat prakerinnya.
- b. Guru pembimbing prakerin diberikan presensi monitoring kepada siswa. Akan tetapi, presensi guru di pegang oleh siswa, sehingga guru akan lebih giat lagi dalam memonitoring siswa. Monitoring guru sangat berguna untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan yang dialami di industri.

4. Evaluasi *Product* (Manfaat Prakerin)

Kesesuaian kompetensi keahlian dengan tempat prakerin dan kesiapan prakerin dalam pelaksanaan program prakerin akan mendapatkan manfaat yang berguna bagi siswa maupun bagi sekolah. Hal ini berupa jalinan hubungan profesionalisme yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai bidang tugas masing-masing.

Hasil analisa data penelitian yang dilakukan kepada 29 guru pembimbing untuk mengetahui manfaat pelaksanaan program prakerin diperoleh: 18 (62,07%) guru pembimbing menyatakan bahwa manfaat pelaksanaan program prakerin sudah sangat baik, 8 (27,59%) guru menyatakan baik, dan 3 (10,34%) guru menyatakan kurang baik. Hasil analisa data dari 172 siswa peserta prakerin menyatakan 32 (18,60%) siswa menyatakan manfaat pelaksanaan program

prakerin sangat baik, 110 (63,95%) siswa menyatakan sudah baik, 26 (15,12%) siswa menyatakan kurang baik, dan 4 (2,33%) siswa menyatakan tidak baik. Sehingga, hasil analisis data tentang manfaat pelaksanaan program prakerin jika dilihat dari nilai rerata diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa: menurut guru pembimbing prakerin sangat baik dan menurut angket siswa sudah baik. Tetapi, pada angket guru item pertanyaan (a) no. 24 perubahan sikap siswa setelah melaksanakan kurang signifikan; (b) no. 25 peningkatan keterampilan siswa setelah prakerin juga dirasa kurang begitu signifikan; (c) no. 29 guru pembimbing prakerin kurang setuju kalau siswa yang telah mengikuti prakerin dengan mudah mendapatkan lapangan pekerjaan.

Program prakerin sangat bermanfaat bagi siswa maupun institusi karena siswa diberi kesempatan untuk mempraktikan ilmu yang dia dapat untuk dipraktikan secara real/nyata. Selain itu, institusi/sekolah juga bisa menjalin kerjasama dengan industri guna penyaluran lulusannya. Manfaat prakerin bagi sekolah-sekolah di kota Yogyakarta sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk mengatasi atau mengantisipasi permasalahan yang masih muncul. Permasalahan yang muncul dapat dikurangi dengan cara:

- a. Memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan siswa-siswi yang benar-benar kompeten pada kompetensi keahliannya. Hal itu sangat bermanfaat agar pihak industri merasa puas akan kinerja siswa. Selain itu, juga sebagai media promosi institusi/sekolah supaya pihak industri tertarik untuk menerima siswa prakerin untuk bekerja di institusinya.

- b. Pemilihan tempat prakerin yang benar-benar sesuai kompetensi keahlian siswa. Sehingga, siswa akan mendapatkan pengetahuan baru sesuai kompetensi keahlian serta perubahan sikap yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, beberapa hal yang dapat disimpulkan kaitannya dengan evaluasi pelaksanaan program prakerin siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta adalah:

1. Kebutuhan siswa pada pelaksanaan program prakerin siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta menurut guru pembimbing prakerin dinyatakan baik, sedangkan menurut siswa prakerin dinyatakan kurang baik. Namun, kesesuaian tempat prakerin dengan kompetensi keahlian Teknik Pemesinan belum sepenuhnya sesuai.
2. Kesiapan program prakerin menurut guru pembimbing dinyatakan persiapan prakerin sangat baik, sedangkan menurut siswa prakerin dinyatakan baik. Akan tetapi, dalam kesiapan prakerin perlu ditingkatkan lagi pada teknis penyampaian materi pembekalan prakerin agar lebih bervariasi. Selain itu, juga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pembekalan prakerin.
3. Kualitas pelaksanaan program prakerin baik guru pembimbing dan siswa sudah terlaksana dengan baik. Beberapa kendala yang masih muncul yaitu proses pembimbingan dari pembimbing industri dan guru pembimbing yang kurang maksimal.

4. Manfaat pelaksanaan prakerin yang dirasakan oleh guru pembimbing prakerin sudah sangat baik, sedangkan yang dialami siswa sudah baik. Program prakerin sangat bermanfaat bagi sekolah maupun siswa, hal itu juga harus didukung oleh proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran guna melengkapi keberhasilan pelaksanaan program prakerin siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta yaitu:

1. Agar pelaksanaan program prakerin siswa sesuai dengan kompetensi keahlian teknik pemesinan. Maka penempatan tempat prakerin harus diperluas wilayahnya dan terlebih dahulu menyeleksi tempat prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa serta memberikan *jobdesk* tentang keahlian kompetensi siswa kepada pihak industri.
2. Supaya mendukung kelancaran program prakerin dan meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin perlu adanya kesiapan prakerin yang baik. Hal itu harus didukung dengan kualitas penyampaian pembekalan prakerin yang lebih variatif sehingga siswa lebih memahami materi tersebut serta dilakukannya evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa tentang prakerin.
3. Kualitas pelaksanaan prakerin akan lebih baik lagi dengan adanya observasi/kunjungan industri terlebih dahulu. Selain itu pelaksanaan prakerin juga harus didukung oleh kualitas pembimbingan yang dilakukan guru pembimbing prakerin dengan cara memberikan presensi untuk guru pembimbing.

4. Agar pelaksanaan program prakerin sesuai dengan sasaran yang diharapkan serta bermanfaat maka perlu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga industri menjadi lebih puas akan pelaksanaan prakerin dan sekaligus sebagai media promosi sekolah ke industri. Selain itu, dalam penentuan tempat prakerin juga harus benar-benar sesuai kompetensi keahliannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Sulitnya mendapatkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini karena belum seluruhnya data tentang prakerin terdokumentasikan dengan baik.
2. Pengambilan data siswa bervariasi, ada yang berasal dari kelas XI dan kelas XII. Hal ini dikarenakan kebijakan pelaksanaan prakerin setiap sekolah berbeda-beda.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahap evaluasi pelaksanaan program prakerin siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta, yang menyangkut masalah konteks, *input*, proses, dan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Buku Panduan Prakerin*. Yogyakarta: SMK N 3 Yogyakarta.
- Anonim. (2010). *Buku Panduan Pembekalan Peserta Praktik Kerja Industri*. Yogyakarta: SMK N 2 Yogyakarta.
- Anonim. (2012). Web SMK N 3 Yogyakarta. Diakses dari <http://smkn3jogja.sch.id>. di akses 5 Febuari 2013, jam 21.30 WIB.
- Ditmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elis Syarifudin. (2006). *Evaluasi Praktik Industri SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. FT-UNY.
- Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kepmendikbud RI No. 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan pasal 2 Ayat 1.
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3.
- Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan Pasal 3 Ayat 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sulistiyo. (2007). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Siswa Sekolah Menengah Teknologi Industri Yogyakarta*. Tesis. PPs-UNY.

Syofian Siregar. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.

_____. (1998). *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.

Wirawan. (2011). *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Yustiawan Purna Yudha. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. FT-UNY.

Lampiran 1. Angket Penelitian Siswa

Kepada Yth. Adik-adik Siswa Kelas XI

Jurusan Teknik Pemesinan

SMK Yogyakarta

Salam Hormat,

Adik-adik siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKYogyakarta yang terhormat, ditengah-tengah kesibukan adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaanya untuk mengisi kuesioner penelitian, sebagai responden penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Siswa Teknik Pemesinan Di Kota Yogyakarta”

Kuesioner tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Industri adik-adik sekalian. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang Adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi terhadap nilai rapor adik-adik di sekolah.

Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Peneliti,

Catur Suharyadi
NIM. 09503241031

**KUESIONER PENELITIAN EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SMK SISWA TEKNIK
PEMESINAN**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Komponen Evaluasi *context*

1. Materi pembelajaran yang ada di industri sudah sesuai dengan kompetensi keahlian saya.
(*boleh memilih lebih dari 1*)
 - a. Sering dipraktikkan di sekolah
 - b. Pernah diajarkan oleh guru
 - c. Ada di buku pelajaran sekolah
 - d. Sering di lombakan di SMK / LKS
2. Tempat praktik kerja industri bergerak dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan program kompetensi keahlian saya. (*boleh memilih lebih dari 1*)
 - a. Pemotongan benda
 - b. Membubut
 - c. Mengefrai
 - d. Mengebor
 - e. pengelasan
 - f. *assembly*/perakitan
 - g. pengecoran
 - h. CNC
3. Peralatan yang ada di industri sesuai dengan kebutuhan kompetensi saya.
(*boleh memilih lebih dari 1*)
 - a. Terdapat mesin bubut
 - b. Terdapat mesin frais
 - c. Terdapat mesin skrap
 - d. Terdapat mesin gerinda
 - e. Terdapat mesin bor
 - f. Terdapat berbagai macam alat ukur
 - g. Terdapat alat-alat kerja bangku
 - h. Terdapat CNC
4. Apakah anda selalu mendapatkan pekerjaan pada waktu prakerin?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika ya, pekerjaan yang sering saya kerjakan di industri adalah.
(*boleh memilih lebih dari 1*)

 - a. Ada pekerjaan bubut
 - b. Ada pekerjaan frais
 - c. Ada pekerjaan skrap
 - d. Ada pekerjaan bor
 - e. ada pekerjaan memotong
 - f. ada pekerjaan menggergaji
 - g. ada pekerjaan menggerinda
 - h. ada pekerjaan CNC
5. Materi pembelajaran yang saya dapat di industri berhubungan dengan yang diperoleh di sekolah. (*boleh memilih lebih dari 1*)
 - a. Sering dipraktikkan di sekolah
 - b. Pernah diajarkan oleh guru
 - c. Ada di buku pelajaran sekolah
 - d. Sering di lombakan di SMK / Lomba Keterampilan Siswa

Komponen Evaluasi *Input*

6. Bagaimana penyampaian materi pembekalan prakerin yang telah diberikan sekolah?
(boleh memilih lebih dari 1)
 - a. Pemberian selebaran pemberitahuan
 - b. Pengarahan
 - c. Diberi buku pedoman
 - d. Pemberian tugas/soal
7. Saya memahami materi pembekalan prakerin yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru.
(boleh memilih lebih dari 1)
 - a. Alur pendaftaran prakerin
 - b. Waktu pelaksanaan prakerin
 - c. Skema pembuatan laporan
 - d. Tugas dan kewajiban prakerin
8. Buku panduan pelaksanaan prakerin
 - (1) Ada daftar tempat prakerin
 - (2) Ada pembagian waktu pelaksanaan
 - (3) Ada format laporan prakerin
 - (4) Sudah terbagi guru pembimbingBagaimana isi buku panduan pelaksanaan prakerin yang anda terima?
 - a. Hanya terdapat (1)
 - b. Hanya (1) dan (2)
 - c. Hanya (1), (2), dan (3)
 - d. Semuanya Ada
9. Saya telah berusaha untuk memperoleh informasi tempat prakerin.
 - a. Bertanya ke guru, teman dan internet
 - b. Bertanya ke guru dan teman
 - a. Bertanya ke teman
 - b. Pasrah
10. Setelah mengikuti pembekalan prakerin yang diberikan guru, saya mendapatkan.....
(boleh memilih lebih dari 1)
 - a. Informasi suasana di industri
 - b. Informasi jenis pekerjaan di industri
 - c. Pengalaman pelaksanaan prakerin tahun sebelumnya
 - d. Informasi cara pembuatan laporan prakerin
11. Dengan mengikuti pembekalan prakerin saya jadi merasa ingin melaksanakan prakerin. (boleh memilih lebih dari 1)
 - a. Ingin mempraktikkan ilmu yang saya dapat di sekolah
 - b. Ingin mengetahui mekanisme kerja di industri
 - c. Ingin menguji kemampuan saya
 - d. Ingin mencari pengalaman kerja

Komponen Evaluasi *Process*

12. Apakah pembimbing industri saya, menjelaskan situasi lingkungan tempat prakerin yang di tempati saya.
 - a. Ya
 - b. TidakJika ya, cara pembimbing industri saya menjelaskan situasi tempat prakerin..... (*boleh memilih lebih dari 1*)
 - a. Mengunjungi lokasi-lokasi di industri
 - b. Memberi pengarahan dan pembekalan
 - c. Menyuruh saya melihat-melihat sendiri
 - d. Menyuruh bertanya ke pekerja lain
13. Hubungan komunikasi saya dengan pembimbing industri dan karyawan lain di tempat prakerin adalah.
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah saya sering dimarahi oleh pembimbing industri atau pekerja yang lainnya karena melanggar peraturan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang Sekali
 - d. Tidak Pernah
15. Pada waktu prakerin saya selalu mendapatkan tugas/pekerjaan dari pembimbing industri.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang Sekali
 - d. Tidak Pernah
16. Materi yang saya dapat praktikan di industri tempat saya prakerin adalah? (*boleh memilih lebih dari 1*)
 - a. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 - b. Teori/praktik pemesinan
 - c. Teori/praktik kerja bangku
 - d. Teori/praktik pengukuran benda (PAU)
17. Dalam melakukan pekerjaan saya selalu memperhatikan keselamatan saya dan orang di sekitar saya.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang sekali
 - d. Tidak Pernah
18. Dalam mengerjakan tugas/pekerjaan, saya selalu bekerja sama dengan teman lain ataupun para pekerja.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang Sekali
 - d. Tidak Pernah

19. Guru pembimbing prakerin saya selalu membimbing saya pada waktu pelaksanaan prakerin.
a. Ya b. Tidak
Jika ya, yang dilakukan guru pembimbing saya adalah....
(boleh memilih lebih dari 1)
a. Datang ke industri
b. Via telepon
c. Via sms
d. Menyuruh guru pembimbing lain
20. Selama prakerin Guru pembimbing saya selalu melakukan kunjungan/monitoring saya ke tempat prakerin
a. Lebih dari 3 kali selama prakerin
b. 2-3 selama prakerin
c. 1 kali selama prakerin
d. Tidak pernah
21. Jika ada suatu masalah di industri, saya selalu menceritakan masalah tersebut ke guru pembimbing.
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang Sekali
d. Tidak Pernah
22. Permasalahan yang sering saya alami selama pelaksanaan prakerin adalah.....(boleh memilih lebih dari 1)
a. ekonomi e. kecelakaan kerja
b. tingkat kehadiran siswa d. kedisiplinan siswa
c. kompetensi siswa f. konflik dengan pembimbing industri
d. mental psikologis siswa g. permasalahan dengan sesama siswa
23. Pada waktu prakerin saya selalu mencatat kegiatan yang dilakukan setiap harinya.
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang Sekali
d. Tidak Pernah
24. Catatan harian kegiatan prakerin saya selalu dilihat dan diperiksa oleh guru pembimbing.
a. Selalu
b. Sering
c. Pernah
d. Tidak Pernah

Komponen Evaluasi *Product*

25. Pelaksanaan prakerin bermanfaat untuk.....
(boleh memilih lebih dari 1)
a. Diri sendiri/siswa
b. Sekolah
c. Guru
d. Industri

26. Laporan prakerin yang saya buat diterima oleh pembimbing industri dan guru pembimbing prakerin dengan baik.
- a. Mengalami perbaikan lebih dari 3 kali
 - b. Mengalami perbaikan 2-3 kali
 - c. Mengalami perbaikan 1 kali
 - d. Tanpa perbaikan/ langsung diterima
27. Saya merasa puas dengan program prakerin yang diadakan oleh sekolah karena..... (*boleh memilih lebih dari 1*)
- a. Pengetahuan bertambah
 - b. Menjadi pandai dalam berkomunikasi
 - c. Memiliki *link* tempat pekerjaan
 - d. Menjadi mampu memecahkan suatu masalah
28. Pengetahuan yang saya peroleh dari sekolah dapat saya gunakan di industri.
- a. Ya
 - b. tidak
- Jika ya, pengetahuan yang dapat saya praktikan di industri adalah (*boleh memilih lebih dari 1*)
- a. Praktik kerja bangku (memotong plat, mengikir, menggergaji, dll)
 - b. Menggunakan alat ukur
 - c. Praktik pemesinan (bubut, frais, skrap, dll)
 - d. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
29. Hasil pekerjaan saya di industri selalu di terima oleh pembimbing.
- a. Mengalami perbaikan lebih dari 3 kali
 - b. Mengalami perbaikan 2-3 kali
 - c. Mengalami perbaikan 1 kali
 - d. Tanpa perbaikan
30. Setelah melaksanakan prakerin saya mengalami perubahan sikap..... (*boleh memilih lebih dari 1*)
- a. Disiplin
 - b. Bertanggung jawab
 - c. Bekerja dengan berhati-hati
 - d. Kreatif

Lampiran 2. Angket Penelitian Guru

Kepada Yth. Bapak/ibu Guru Pembimbing Prakerin

Jurusan Teknik Pemesinan

SMKYogyakarta

Salam Hormat,

Bapak/ibu Guru pembimbing Prakerin Jurusan Teknik Pemesinan SMK Yogyakarta yang terhormat, ditengah-tengah kesibukan Bapak/ibu guru semua perkenankanlah saya meminta kesediaanya untuk mengisi kuesioner penelitian, sebagai responden penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Siswa Teknik Pemesinan Di Kota Yogyakarta”

Kuesioner tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di sekolah Bapak/ibu guru sekalian. Saya sangat mengharapkan agar Bapak/ibu gurupembimbing Prakerin dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/ibu guru semua, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Peneliti,

Catur Suharyadi
NIM. 09503241031

KUESIONER PENELITIAN EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN

Petunjuk Pengisian Angket:

3. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau melingkari (o) pada jawaban yang sesuai

-
- | | |
|---|--------------|
| 1. Nama | : |
| 2. Nip | : |
| 3. Umur | : |
| 4. Pendidikan | : |
| 5. Mata diklat yang diajarkan | : |
| 6. Pengalaman sebagai pembimbing prakerin | :tahun |

Komponen Evaluasi *Context*

- | | | | | | | | | | |
|---|--------------------------------------|-----------------------|-------------------------|--------------------------------------|-------------------------|------------------------------------|---------------------------|-----------------|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum di sekolah saya telah menyesuaikan kebutuhan di industri.
(<i>boleh memilih lebih dari 1</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan tenaga kerja di industri b. Keterampilan/keahlian c. Pengalaman kerja d. Kreativitas 2. Penempatan praktik kerja industri siswa telah disesuaikan dengan kompetensi keahlian teknik pemesinan. <ol style="list-style-type: none"> a. Lebih dari 86 % sesuai kompetensi keahlian teknik pemesinan b. Diantara 81% - 85% sesuai kompetensi keahlian teknik pemesinan c. Diantara 76% -80% sesuai kompetensi keahlian teknik pemesinan d. Di bawah 75 % sesuai kompetensi keahlian teknik pemesinan 3. Program prakerin telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa diantaranya. (<i>boleh memilih lebih dari 1</i>) <ol style="list-style-type: none"> b. Pemenuhan kompetensi sesuai kurikulum c. Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja d. Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja e. Menambah link kerja sama 4. Di sekolah saya telah tersedia peralatan untuk menyesuaikan dengan peralatan kerja di industri.
(<i>boleh memilih lebih dari 1</i>) <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">e. Terdapat mesin bubut</td> <td style="width: 50%;">e. Terdapat mesin bor</td> </tr> <tr> <td>f. Terdapat mesin frais</td> <td>f. Terdapat berbagai macam alat ukur</td> </tr> <tr> <td>g. Terdapat mesin skrap</td> <td>g. Terdapat alat-alat kerja bangku</td> </tr> <tr> <td>h. Terdapat mesin gerinda</td> <td>h. Terdapat CNC</td> </tr> </table> | e. Terdapat mesin bubut | e. Terdapat mesin bor | f. Terdapat mesin frais | f. Terdapat berbagai macam alat ukur | g. Terdapat mesin skrap | g. Terdapat alat-alat kerja bangku | h. Terdapat mesin gerinda | h. Terdapat CNC | |
| e. Terdapat mesin bubut | e. Terdapat mesin bor | | | | | | | | |
| f. Terdapat mesin frais | f. Terdapat berbagai macam alat ukur | | | | | | | | |
| g. Terdapat mesin skrap | g. Terdapat alat-alat kerja bangku | | | | | | | | |
| h. Terdapat mesin gerinda | h. Terdapat CNC | | | | | | | | |

5. Pekerjaan yang diperoleh siswa di tempat prakerin sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian siswa.

(boleh memilih lebih dari 1)

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| e. Ada pekerjaan bubut | e. ada pekerjaan memotong |
| f. Ada pekerjaan frais | f. ada pekerjaan menggergaji |
| g. Ada pekerjaan skrap | g. ada pekerjaan menggerinda |
| h. Ada pekerjaan bor | h. ada pekerjaan CNC |

Komponen Evaluasi *Input*

6. Saya telah memahami materi pembekalan prakerin yang akan di berikan kepada siswa.

- a. Lebih dari 81 %
- b. Diantara 66% - 80%
- c. Diantara 51% - 65%
- d. Di bawah 50 %

7. Siswa saya telah memahami materi pembekalan prakerin yang saya sampaikan.

- a. Lebih dari 81 %
- b. Diantara 66% - 80%
- c. Diantara 51% - 65%
- d. Di bawah 50 %

8. Saya membaca/memahami panduan prakerin terlebih dahulu sebelum membimbing siswa.

- a. Sering Sekali
- b. Sering
- c. Kurang Sering
- d. Tidak Pernah

9. Isi buku panduan pelaksanaan prakerin siswa berisikan tentang.....

(boleh memilih lebih dari 1)

- a. daftar tempat prakerin
- b. waktu pelaksanaan
- c. format laporan prakerin
- d. daftar guru pembimbing

10. Dimana tempat praktik kerja industri siswa dilaksanakan?

(boleh memilih lebih dari 1)

- a. Wilayah kota Yogyakarta
- b. Wilayah DIY
- c. Wilayah Jateng
- d. Luar pulau Jawa

11. Saya memberi gambaran mengenai suasana tempat prakerin kepada siswa dengan.....

(boleh memilih lebih dari 1)

- a. Bercerita pengalaman terdahulu
- b. Memperlihatkan video suasana industri
- c. Mengajak siswa untuk kunjungan industri
- d. Menugaskan siswa untuk observasi ke industri

12. Tujuan saya memberikan pembekalan prakerin ke siswa adalah
(boleh memilih lebih dari 1)
- a. Informasi suasana di industri
 - b. Informasi jenis pekerjaan di industri
 - c. Informasi pelaksanaan prakerin tahun sebelumnya
 - d. Informasi cara pembuatan laporan prakerin

Komponen Evaluasi *Process*

13. Penyerahan siswa peserta prakerin ke industri diikuti oleh.....
(boleh memilih lebih dari 1)
- a. Siswa peserta prakerin
 - b. Guru pembimbing prakerin
 - c. Ketua pokja prakerin
 - d. WKS bagian humas
14. Saya selalu melakukan monitoring/kunjungan terhadap siswa bimbingan saya ke tempat prakerin.
- a. Lebih dari 3 kali selama prakerin
 - b. 2-3 selama prakerin
 - c. 1 kali selama prakerin
 - d. Tidak pernah
15. Berapa persen tingkat kehadiran siswa selama pelaksanaan prakerin?
- a. Kurang dari 75 %
 - b. Diantara 76 % - 80%
 - c. Diantara 81 % - 85%
 - d. Lebih dari 86 %
16. Saya selalu mencari informasi tentang keadaan siswa di tempat prakerin.
(boleh memilih lebih dari 1)
- a. Bertanya pembimbing industri
 - b. Datang ke tempat prakerin
 - c. Via telepon
 - d. Via sms
17. Saya selalu memeriksa catatan kegiatan siswa ?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. jarang sekali
 - d. tidak pernah
18. Siswa saya selalu mengalami permasalahan dengan tempat prakerinnya.
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. jarang sekali
 - d. tidak pernah
19. Saya mencatat setiap permasalahan yang muncul selama siswa prakerin?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. jarang sekali
 - d. tidak pernah

20. Permasalahan siswa yang sering terjadi selama pelaksanaan prakerin adalah.....(*boleh memilih lebih dari 1*)
- ekonomi
 - tingkat kehadiran siswad.
 - kompetensi siswa
 - mental psikologis siswa
 - kecelakaan kerja
 - kedisiplinan siswa
 - konflik dengan pembimbing industri
 - permasalahan dengan sesama siswa
21. Saya selalu membimbing siswa dalam proses pembuatan laporan prakerin siswa.
- 1 minggu sekali
 - 2 minggu sekali
 - 1 bulan sekali
 - 1 kali selama prakerin
22. Penarikan siswa peserta prakerin dari industri diikuti oleh.....
(*boleh memilih lebih dari 1*)
- Siswa peserta prakerin
 - Guru pembimbing prakerin
 - Ketua pokja prakerin
 - WKS bagian humas

Komponen Evaluasi *Product*

23. Manfaat yang di peroleh dari pelaksanaan program praktik kerja industri adalah (*boleh memilih lebih dari 1*)
- Memberikan pengalaman kerja
 - Membentuk sikap kerja yang profesional
 - Menambah ilmu pengetahuan
 - Membangun pendekatan ke DU/DI untuk perekrutan tenaga kerja
24. Setelah melaksanakan prakerin, siswa saya mengalami perubahan sikap.....
(*boleh memilih lebih dari 1*)
- Disiplin
 - Bertanggung jawab
 - Bekerja dengan berhati-hati
 - Kreatif
25. Hasil pembelajaran di industri telah meningkatkan keterampilan siswa di bidang.... (*boleh memilih lebih dari 1*)
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 - Praktik pemesinan
 - Praktik kerja bangku
 - Praktik pengukuran benda (PAU)
26. Pembelajaran di industri dapat meningkatkan mutu pelayanan sekolah terhadap siswa.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Cukup Setuju
 - Tidak Setuju

27. Pembelajaran di industri dapat di jadikan sebagai media promosi sekolah kepada masyarakat.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
28. Siswa berpeluang untuk diterima sebagai tenaga kerja di industri yang ditempatinya ketika telah selesai melaksanakan prakerin.
 - a. Sangat Berpeluang
 - b. Berpeluang
 - c. Cukup Berpeluang
 - d. Tidak Berpeluang
29. Siswa yang telah selesai mengikuti prakerin dapat dengan mudah mendapatkan lapangan pekerjaan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
30. Prakerin memberikan pengalaman kepada siswa untuk berwirausaha.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju

Pedoman Wawancara kepada WKS Humas atau Tim Pokja Prakerin

Identitas responden:

1. Nama :
2. NIP :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Hari dan tanggal wawancara :
6. Tempat Wawancara :

Pertanyaan :

1. Mengapa program prakerin perlu dilaksanakan disekolah yang bapak pimpin?
2. Melihat dari program prakerin yang dilaksanakan di sekolah ini, apakah kurikulum yang ada di sekolah ini sudah sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan di industri?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan prakerin disekolah bapak?
4. Bagaimana bapak menentukan calon guru pembimbing prakerin bagi siswa?
5. Materi pembekalan apa saja yang diberikan kepada siswa sebelum prakerin?
6. Untuk mencari tempat prakerin siswa, apakah sekolah yang mencarikan atau siswa yang mencari sendiri?
7. Kesulitan atau hambatan apa saja yang dijumpai dalam menentukan tempat prakerin?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam memonitoring pelaksanaan prakerin?
9. Apakah tempat prakerin siswa sudah sesuai dengan kompetensi keahliannya? Misal jurusan teknik pemesinan.
10. Permasalahan-permasalahan apa saja yang sering muncul dalam pelaksanaan prakerin?
11. Menurut bapak, sejauh mana kemanfaatan program prakerin selama ini?
12. Bagaimana tanggapan industri tentang keberlangsungan prakerin?
13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah prakerin selesai?

Lampiran 6. Uji validistas dan Reliabilitas Instrumen Siswa

Instrumen Evaluasi konteks siswa

Correlations

Correlations		VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	.605
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.738
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.681
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

Instrumen Evaluasi *input* siswa

Correlations

[DataSet1]

Correlations		VAR00007
VA	Pearson Correlation	.484
R00001	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
VA	Pearson Correlation	.739
R00002	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VA	Pearson Correlation	.475**
R00003	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
VA	Pearson Correlation	.473
R00004	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
VA	Pearson Correlation	.681
R00005	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VA	Pearson Correlation	.779**
R00006	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VA	Pearson Correlation	.779**
R00007	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Instrumen Evaluasi *process* siswa

Correlations

[DataSet2]

Correlations

		VAR00001
VAR00001	Pearson Correlation	.578
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.442
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.411
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.449
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.220
	Sig. (2-tailed)	.242
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.392
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.418
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30

VAR00010	Pearson Correlation	.394
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.453
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.425
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.439
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.479
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	14

Instrumen Evaluasi *product* siswa

Correlations

[DataSet3]

Correlations

		VAR00001
VAR00001	Pearson Correlation	.373*
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.649
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.740
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.423
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.567
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.323
	Sig. (2-tailed)	.082
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.747*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	7

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Guru

Instrumen Evaluasi Konteks Guru

Correlations

[DataSet0]

Correlations		
		VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	.824
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00002	Pearson Correlation	.401
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	29
VAR00003	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00004	Pearson Correlation	.615
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00005	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00006	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	29	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

Instrumen Evaluasi *Input* Guru

Correlations

[DataSet1]

Correlations		VAR00001
VAR00001	Pearson Correlation	.423
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	29
VAR00002	Pearson Correlation	.430*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	29
VAR00003	Pearson Correlation	.504
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	29
VAR00004	Pearson Correlation	.386
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	29
VAR00005	Pearson Correlation	.750
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00006	Pearson Correlation	.681
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00007	Pearson Correlation	.776
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00008	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	7

Instrumen Evaluasi *Process Guru*

Correlations

[DataSet2]

Correlations

		VAR0001
VAR0001	Pearson Correlation	.564
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR0002	Pearson Correlation	.374
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	29
VAR0003	Pearson Correlation	.406
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	29
VAR0004	Pearson Correlation	.641
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR0005	Pearson Correlation	.546
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29
VAR0006	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR0007	Pearson Correlation	.559
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29
VAR0008	Pearson Correlation	.413
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	29
VAR0009	Pearson Correlation	.391
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	29

VAR0010	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29
VAR0011	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	29	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	10

Instrumen Evaluasi *Product Guru*

Correlations

[DataSet3]

Correlations		VAR00009
VAR00001	Pearson Correlation	.660
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00002	Pearson Correlation	.660
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00003	Pearson Correlation	.769*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00004	Pearson Correlation	.518
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	29
VAR00005	Pearson Correlation	.580*
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR00006	Pearson Correlation	.671
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00007	Pearson Correlation	.602
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR00008	Pearson Correlation	.447
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	29
VAR00009	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

Reliability

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	8

Lampiran 8. Data Angket Guru

		No Item Pertanyaan														
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Responden	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4
	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3
	6	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	1	3	4
	7	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3
	8	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4
	9	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
	10	2	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	2	1	4	3
	11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	4	4
	12	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4
	13	3	2	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	2	4	4
	14	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
	15	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4
	16	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4
	17	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3
	18	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	2	4	3
	19	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
	20	1	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3
	21	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3
	22	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3
	23	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4
	24	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3
	25	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
	26	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4
	27	1	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3
	28	2	3	2	2	3	4	3	3	3	1	1	3	1	4	3
	29	1	2	1	2	1	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3

		No Item Pertanyaan														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Responden	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3
	3	2	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	2	2	3
	4	2	3	3	4	4	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4
	5	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3
	6	2	3	2	3	3	1	2	4	1	2	3	3	3	1	3
	7	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3
	8	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3
	9	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4
	10	2	4	3	3	3	4	1	1	2	1	3	3	2	2	3
	11	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4
	12	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	4
	13	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	4	3	2	2	3
	14	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3
	15	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3
	16	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4
	17	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3
	18	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3
	19	3	4	3	3	2	3	2	4	1	2	4	4	4	4	4
	20	3	4	3	4	2	4	1	1	2	1	3	3	2	2	3
	21	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4
	22	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4
	23	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3
	24	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4
	25	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3
	26	2	3	3	4	3	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4
	27	2	3	4	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	2	3
	28	2	3	2	3	2	1	2	4	1	2	3	3	3	1	3
	29	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3

Lampiran 9. Data Angket Siswa

		Item Pertanyaan														
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Responden	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	6	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
	7	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4
	8	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
	9	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
	10	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
	11	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
	12	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
	13	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4
	14	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3
	15	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4
	16	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4
	17	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
	18	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4
	19	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
	20	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4
	21	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4
	22	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3
	23	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4
	24	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4
	25	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4
	26	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4
	27	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4
	28	2	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4
	29	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4
	30	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
	31	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4
	32	3	3	4	1	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4
	33	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4
	34	2	3	4	3	2	2	4	4	4	1	4	2	4	4	3
	35	2	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	2	3	3	4
	36	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4
	37	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4

Responden	38	2	4	3	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4
	39	2	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4
	40	3	3	3	2	3	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3
	41	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	1	4	3	3
	42	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	1
	43	3	4	1	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
	44	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	4	4	3
	45	2	3	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4
	46	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4
	47	2	3	4	2	2	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4
	48	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	1	3	4	3
	49	2	3	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4
	50	2	3	4	3	1	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4
	51	1	4	4	3	1	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2
	52	2	3	4	3	1	1	4	3	3	3	4	2	4	3	4
	53	2	3	4	2	2	2	1	4	4	4	3	1	4	4	4
	54	3	3	4	1	2	2	2	4	3	3	4	1	3	3	4
	55	2	3	4	3	1	2	4	4	3	1	4	3	3	4	4
	56	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4
	57	1	3	4	3	2	3	1	4	3	3	4	1	3	4	3
	58	1	3	4	3	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4
	59	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4
	60	3	3	3	2	2	2	4	4	3	1	3	1	3	4	4
	61	2	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3
	62	3	3	4	1	2	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4
	63	2	3	4	2	2	1	4	4	3	1	4	3	3	3	4
	64	2	3	4	3	1	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4
	65	3	2	3	1	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	4
	66	1	3	4	3	1	2	4	4	2	2	3	3	4	4	1
	67	1	3	4	3	1	3	2	3	3	2	4	1	3	4	3
	68	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	4	2	3	1	4
	69	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4
	70	1	2	4	4	1	3	2	4	3	2	3	1	4	1	3
	71	3	2	3	2	2	4	3	4	1	3	2	1	3	4	4
	72	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	4
	73	2	3	3	2	2	4	2	4	4	1	2	2	3	3	4
	74	1	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4
	75	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	2	4
	76	3	2	3	2	2	2	4	4	3	1	3	1	3	2	4
	77	2	2	4	2	2	2	3	4	4	1	3	2	4	3	3
	78	2	3	4	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3

Responden	79	1	3	4	3	1	1	3	4	3	3	3	1	4	4	4
	80	2	3	2	3	2	3	1	4	1	4	4	1	4	4	4
	81	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4	3	3
	82	2	2	3	3	2	1	4	4	2	4	2	1	4	3	4
	83	1	3	4	3	1	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3
	84	1	4	4	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4
	85	1	4	4	2	1	1	3	4	2	4	3	2	4	3	3
	86	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	4
	87	2	3	4	2	1	2	4	4	2	1	3	2	3	2	4
	88	2	3	4	2	1	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4
	89	3	2	1	2	3	2	2	4	3	1	4	1	4	3	4
	90	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3
	91	2	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3
	92	1	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	4	2	4	3
	93	1	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	2	4
	94	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4
	95	1	3	3	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3
	96	1	3	3	3	1	3	3	4	2	1	3	1	3	3	4
	97	2	2	2	3	2	1	4	4	3	1	3	1	3	3	4
	98	1	4	3	2	1	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3
	99	1	3	4	2	1	2	3	4	4	1	2	3	4	4	3
	100	1	3	3	3	1	1	1	4	2	4	4	1	2	4	3
	101	1	3	4	2	1	1	1	4	3	3	4	1	3	4	2
	102	2	2	4	1	2	1	1	4	4	4	2	1	4	3	4
	103	2	2	1	2	3	1	1	4	4	3	3	1	2	1	4
	104	1	3	4	1	1	1	2	4	4	2	3	2	4	3	3
	105	2	3	3	1	1	2	2	2	4	1	4	1	4	3	4
	106	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	1	3	4	3
	107	1	3	3	2	1	3	1	4	4	1	2	1	2	4	3
	108	1	3	2	3	1	2	1	3	4	3	2	1	3	4	2
	109	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	4	3	4	3	3
	110	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3
	111	1	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	4	3	3
	112	3	2	1	2	2	1	2	2	4	2	4	2	4	1	4
	113	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	4	1	4
	114	1	1	4	3	1	2	2	4	4	1	2	1	3	4	3
	115	1	2	3	3	1	3	2	4	2	2	2	4	4	1	4
	116	1	3	4	1	1	2	2	4	3	1	3	1	3	3	4
	117	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	4	2	4	4	4
	118	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	1	4	4	3
	119	1	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3

Responden	120	2	2	3	2	1	2	2	4	3	1	2	1	3	3	4
	121	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3
	122	1	3	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	3	4	4
	123	1	3	3	2	1	2	2	4	3	1	2	2	4	3	3
	124	1	3	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4
	125	1	3	3	2	1	2	2	4	2	2	2	1	4	3	3
	126	1	3	3	2	1	2	4	4	1	1	2	2	4	3	3
	127	1	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	4	3	4
	128	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3
	129	1	2	3	3	1	1	4	4	3	1	1	2	3	3	3
	130	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4
	131	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3
	132	2	1	2	2	2	3	2	3	4	1	1	4	3	4	3
	133	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	4	3	4
	134	2	1	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	4	3	1
	135	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	3	1	3	3	2
	136	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	4	1	2	3	4
	137	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	4
	138	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	4
	139	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	4
	140	2	2	1	2	1	2	1	4	3	1	2	1	3	3	4
	141	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	1	3	4	4
	142	1	1	4	1	1	1	2	4	3	2	1	1	1	4	4
	143	1	1	4	1	1	1	2	4	4	1	1	1	4	3	2
	144	1	1	4	1	1	4	1	2	4	1	1	1	3	4	3
	145	1	1	4	1	1	3	2	4	2	1	1	2	3	3	3
	146	2	1	2	1	2	1	2	4	3	1	2	1	3	3	4
	147	2	1	2	1	2	2	1	4	3	1	2	1	3	2	4
	148	1	1	4	1	1	3	1	4	2	1	1	1	3	4	4
	149	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	2	3	3	3
	150	2	2	2	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	3
	151	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	3	3	4
	152	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	1	2	3	3
	153	1	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	3	4	4
	154	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3
	155	1	1	2	1	2	1	1	4	4	1	1	1	3	4	3
	156	1	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	1	4	4	4
	157	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	4	1	3
	158	1	1	1	2	2	1	2	4	3	1	1	1	3	3	2
	159	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	1	4	4	4
	160	2	1	1	1	2	1	1	4	4	1	1	1	3	3	1

Responden	161	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	3	3	1
	162	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	2	1	2	3	2
	163	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	4	3
	164	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	3	2	3
	165	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	4	4
	166	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	3	3	4
	167	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	4	2	3
	168	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	2	3
	169	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	2
	170	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	4	4	3
	171	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	3
	172	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2

		Item Pertanyaan														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Responden	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
	6	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	7	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
	8	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
	9	4	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
	10	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
	11	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
	12	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
	13	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4
	14	4	4	3	1	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4
	15	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4
	16	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4
	17	4	4	4	1	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4
	18	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
	19	4	4	2	1	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4
	20	3	4	3	1	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4
	21	2	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
	22	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4
	23	1	4	4	1	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4
	24	1	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3
	25	4	3	3	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4

Responden	26	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4
	27	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4
	28	4	4	4	1	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4
	29	3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4
	30	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4
	31	4	4	4	1	1	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4
	32	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4
	33	2	3	4	2	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3	4
	34	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4
	35	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4
	36	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4
	37	4	4	2	1	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4
	38	1	3	4	1	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4
	39	4	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4
	40	4	4	3	1	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4
	41	4	4	4	1	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4
	42	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4
	43	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4
	44	4	4	4	1	3	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4
	45	3	4	4	2	3	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4
	46	3	4	4	1	3	1	4	4	2	4	3	4	4	3	2
	47	4	4	4	1	3	1	4	4	3	4	3	1	4	4	4
	48	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4
	49	1	4	3	1	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4
	50	2	4	3	1	3	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4
	51	4	4	2	1	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3
	52	2	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2
	53	4	1	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3
	54	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	2	4	4	4
	55	2	4	3	1	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4
	56	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	4	4	2	4	4
	57	1	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4
	58	2	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4
	59	4	4	4	2	3	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4
	60	3	4	4	1	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3
	61	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4
	62	4	4	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4
	63	2	4	3	1	3	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4
	64	1	3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3
	65	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4
	66	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4

Responden	67	1	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1
	68	3	3	3	1	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4
	69	3	4	3	1	3	2	4	4	2	1	3	4	4	3	4
	70	4	4	2	1	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4
	71	2	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4
	72	3	3	4	2	4	3	4	3	2	1	4	2	3	4	4
	73	3	3	3	1	4	3	4	4	2	1	4	1	4	4	4
	74	2	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3
	75	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4
	76	4	4	4	1	4	2	4	4	2	1	4	2	3	4	4
	77	2	4	3	1	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3
	78	4	3	2	1	1	2	3	4	4	2	4	2	4	3	3
	79	2	4	4	1	3	1	4	4	2	1	4	1	4	4	4
	80	2	4	4	1	3	1	4	4	2	2	4	3	2	4	3
	81	4	4	3	1	3	1	3	4	1	4	4	2	2	4	2
	82	3	4	2	1	4	3	2	3	4	4	4	1	3	3	3
	83	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3
	84	1	4	1	2	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3
	85	3	3	3	1	4	1	4	4	3	1	3	2	4	4	4
	86	2	4	3	1	4	3	1	3	4	1	3	1	4	4	4
	87	1	4	3	1	4	4	3	4	3	1	3	2	4	3	4
	88	4	3	4	1	3	2	3	4	2	1	3	2	4	3	4
	89	2	4	3	1	3	4	4	3	2	1	3	2	4	3	4
	90	1	4	4	1	2	2	3	4	3	1	4	3	4	4	1
	91	1	4	4	1	2	2	4	4	3	1	3	1	4	4	4
	92	4	4	4	1	1	1	4	3	2	2	4	3	3	1	4
	93	3	4	4	1	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3
	94	4	4	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3
	95	4	4	3	1	3	1	3	4	1	1	2	4	3	4	3
	96	3	4	4	1	3	1	4	4	2	3	4	2	3	2	3
	97	3	4	4	1	3	1	4	4	2	2	4	2	2	4	3
	98	3	4	4	1	3	1	4	4	2	1	4	1	3	4	4
	99	3	4	4	1	1	1	4	4	1	2	4	1	2	4	4
	100	4	4	3	1	3	2	4	4	2	2	4	1	2	4	4
	101	3	3	3	1	4	2	4	4	3	2	4	3	1	4	3
	102	2	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	1
	103	4	4	4	4	4	1	3	1	4	2	4	1	2	4	4
	104	3	3	3	1	4	2	4	4	1	3	2	2	4	3	3
	105	2	4	3	1	3	2	4	4	2	1	3	2	4	3	4
	106	3	4	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	4
	107	4	4	3	1	3	2	4	4	2	1	3	1	4	4	4

Responden	108	3	3	3	1	4	2	4	4	3	4	1	2	4	2	3
	109	4	4	3	1	3	2	4	2	1	1	3	2	3	3	4
	110	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	1
	111	2	4	3	1	3	2	4	4	3	1	4	2	1	4	4
	112	2	3	4	1	3	3	3	3	4	1	4	1	2	4	4
	113	1	4	4	1	4	1	3	4	4	2	4	1	3	4	2
	114	4	4	3	1	3	1	4	3	3	1	4	1	3	4	3
	115	1	3	4	2	4	1	2	3	4	1	1	3	4	3	4
	116	3	4	2	1	2	3	4	4	3	1	3	1	4	4	3
	117	4	2	3	1	3	1	4	3	2	1	1	3	4	3	4
	118	1	4	4	1	4	2	4	3	2	1	4	2	3	3	3
	119	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	1	4	4	3
	120	3	3	4	1	3	1	4	4	2	1	1	3	4	3	4
	121	3	4	4	1	3	1	4	3	2	1	4	2	3	4	2
	122	2	3	1	1	4	1	3	4	4	1	3	1	3	4	4
	123	1	1	3	2	4	3	2	4	4	1	4	1	3	4	3
	124	3	4	4	1	2	1	4	4	1	4	3	3	2	3	1
	125	2	3	3	1	3	2	4	4	3	3	1	1	4	3	4
	126	3	3	3	2	3	1	4	3	2	2	4	1	3	4	2
	127	1	4	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2
	128	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2
	129	2	4	3	1	3	2	4	3	2	1	3	2	4	3	3
	130	3	4	3	1	2	1	4	3	2	3	3	1	1	4	3
	131	2	4	3	1	3	2	4	3	1	2	3	2	2	4	2
	132	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	3	1	3	4	3
	133	1	4	3	1	4	2	3	3	1	3	1	3	3	4	1
	134	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	1
	135	4	3	4	2	3	1	4	3	2	2	1	2	2	4	4
	136	3	4	3	1	3	2	4	4	1	1	2	2	4	2	4
	137	3	4	3	1	3	2	4	4	1	4	4	1	3	2	1
	138	3	3	4	1	3	4	3	2	1	2	2	2	4	4	1
	139	3	4	4	1	3	1	4	4	1	2	3	1	3	4	2
	140	2	4	4	1	3	2	4	2	2	2	4	1	4	2	2
	141	1	3	3	1	2	1	3	4	4	2	2	2	4	2	3
	142	1	4	4	1	4	4	3	2	1	2	1	2	2	4	4
	143	2	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	1	3	1	2
	144	1	3	3	1	4	3	4	3	1	1	4	2	2	1	4
	145	1	3	3	1	3	3	4	3	2	1	3	1	4	1	4
	146	4	3	3	1	3	1	4	3	1	2	3	1	4	2	2
	147	2	3	4	1	4	1	4	4	1	4	2	1	3	2	2
	148	2	2	3	2	2	2	4	4	1	1	2	3	3	3	2

Responden	149	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	4	4
	150	1	4	2	2	1	4	4	4	4	1	4	3	1	2	3
	151	3	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	1	2	4	2
	152	4	3	3	1	3	1	4	4	1	2	1	2	3	2	3
	153	2	4	4	1	3	1	4	1	1	2	3	1	2	4	1
	154	2	3	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	4	2
	155	1	3	3	2	3	2	4	3	1	1	4	1	1	4	2
	156	1	4	4	1	1	1	4	2	2	3	2	2	4	1	1
	157	2	4	4	1	3	2	4	3	1	1	3	2	3	3	1
	158	3	3	2	1	3	2	3	4	2	2	1	2	1	3	4
	159	2	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	2	4	1
	160	1	4	3	1	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	1
	161	1	4	3	1	3	1	4	3	3	1	4	1	1	4	1
	162	1	2	2	2	3	3	4	3	3	1	4	1	1	4	1
	163	1	2	3	1	3	1	4	3	2	3	1	1	2	2	3
	164	2	3	3	1	2	2	4	2	3	2	1	1	3	3	1
	165	2	3	3	1	1	1	4	2	1	3	1	2	2	1	2
	166	1	3	3	2	2	1	3	2	1	1	4	1	1	3	1
	167	2	3	3	1	2	1	3	3	2	1	4	1	2	2	1
	168	2	3	3	1	3	1	4	2	2	1	1	1	3	1	4
	169	1	3	4	1	2	2	3	4	1	1	3	1	1	3	1
	170	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1
	171	2	2	3	1	1	1	4	2	2	1	2	1	2	2	1
	172	1	4	2	1	4	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1

Lampiran 10. Data hasil wawancara dengan WKS Humas SMK Piri 1 Yogyakarta

1. Karena penguasaan ilmu yang ada di sekolahan itu sebagai dasar tapi realnya ada dilapangan sehingga anak perlu mendapatkan pengalaman dilapangan sebelum terjun dunia kerja. Lah ini, Sehingga diharapkan nanti setelah lulus dia sudah siap kerja, sebenarnya prakerin itu sama dengan magang. makanya program ini diwajibkan oleh pemerintah.
2. Kurikulum sudah sesuai, prakerin itu 2 bulan, boleh di kelas 2 atau kelas 3. Industrinya kita carikan dan siswa mencari sendiri tetapi harus sesuai dengan keahliannya.
3. Bidang keahlian teknik mesin itu ada kompetensi keahlian teknik pemesinan dan teknik pengelasan, di dalam kurikulum teknik pemesinan terdapat materi yang mendasari tentang pengelasan. Namun pihak sekolah itu memaksakan anak untuk harus sesuai dengan keahlian spesialisasinya. Permasalahannya karena wilayah jogja belum banyak terdapat berbagai jenis pekerjaan yang ada di wilayah jogja. Akan tetapi pihak sekolah tidak memperbolehkan prakerin keluar wilayah jogja, karena repot dengan administrasi dan pertanggung jawaban dengan akreditasi dan iso karena harus ada buktinya. Dulu pernah dilakukan keluar jogja, namun kesulitan dalam administrasinya.
4. Faktor-faktor pendukung prakerin sudah banyak bengkel-bengkel yang sudah dijalin kerja sama, setiap taunnya mereka membutuhkan
5. Kriteria pembimbing, guru teknik, pengalaman mengajar 2 tahun, pembimbing harus sesuai dengan keahliannya. (membaca karakter siswa)
6. Materi pembekalan prakerin memang penting, karena mereka harus berperilaku di industri dengan cara memanggil dari industri pembimbingnya juga memberikan pembekalan bagaimana aturan di bengkel, sikap, administrasi. Fungsi pembekalan supaya siswa atau berperilaku siswa.
7. Job desk pembimbing ada blangko penilaian ditambah kehadiran, jenis pekerjaan, disampaikan apada waktu penyerahan. Jika di industri kompetensinya kurang sesuai nanti pembimbing bisa menilai dari sikapnya, baik inisiatif, kreativitas atau yang lainnya.
8. Kesulitan dan hambatan, siswa itu hanya ikut-ikutan dg temannya, jauh dari rumahnya, siswa belum mengenal peralatan yang ada di bengkel, waktu prakerin hanya dapat 2 bulan.
9. Manfaat program prakerin, sangat bermanfaat sekali siswa lebih mudah lagi menerapkan di lapangan. Sehingga guru dalam mentransfer ilmunya lebih mudah, selain itu siswa juga dilatih untuk disiplin, kemudian siswa memiliki pengalaman baru, dan ada ilmu yang ada di sekolah belum di dapatkan, dapat didapatkan di industri. Siswa dapat mempraktikan materi” yang mereka dapat diolah secara riil.
10. Tanggapan industri ada positif dan negatif.

Negatifnya karena siswa disekolah sini iq nya dibawah sekolah_sekolah negeri. Jikalau ada masalah di industri sekolah dan industri sudah memiliki mou, jika siswa ada suatu masalah bisa langsung dikeluarkan di industri. Hal ini dikarena supaya tidak ada omongan di belakang.

11. Evaluasi didapat dari laporan +penilaian oleh pihak industri.
Monitoring minimal 3 kali. Penyerahan pertengahan dan penarikan.

Lampiran 11. Analisis Data Siswa

Analisis Data Evaluasi Konteks Siswa

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.8372	.83576	172
VAR00002	2.5233	.90775	172
VAR00003	3.0174	1.03998	172
VAR00004	2.2442	.90400	172
VAR00005	1.8023	.82106	172

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.285	1.802	3.017	1.215	1.674	.257	5

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.4244	10.269	3.20454	5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00006	172	5.00	20.00	11.4244	3.20454
Valid N (listwise)	172				

Analisis Data Evaluasi *Input* Siswa

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.1512	.94921	172
VAR00002	2.4709	1.18187	172
VAR00003	3.5698	.80264	172
VAR00004	3.0930	.80391	172
VAR00005	2.2151	1.08967	172
VAR00006	2.7849	1.08429	172

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.714	2.151	3.570	1.419	1.659	.301	6

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.2849	13.398	3.66031	6

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00007	172	16.2849	3.66031
Valid N (listwise)	172		

Analisis Data Evaluasi *Process* Siswa

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.9535	1.06411	172
VAR00002	3.4012	.68960	172
VAR00003	3.3198	.78514	172
VAR00004	3.4767	.72912	172
VAR00005	2.6628	1.11984	172
VAR00006	3.5523	.62375	172
VAR00007	3.2849	.72160	172
VAR00008	1.3372	.67729	172
VAR00009	2.9942	.84809	172
VAR00010	2.1802	.98353	172
VAR00011	3.6221	.67727	172
VAR00012	3.4477	.72761	172
VAR00013	2.6686	1.11898	172

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.915	1.337	3.622	2.285	2.709	.511	13

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.9012	16.031	4.00389	13

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00014	172	37.9012	4.00389
Valid N (listwise)	172		

Analisis Data Evaluasi *Product* Siswa

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.1628	1.11723	172
VAR00002	3.1512	.99728	172
VAR00003	2.4360	1.14528	172
VAR00004	3.1395	.96927	172
VAR00005	3.3837	.88084	172
VAR00006	3.1919	1.08867	172

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.911	2.163	3.384	1.221	1.565	.240	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.4651	11.092	3.33052	6

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00007	172	17.4651	3.33052
Valid N (listwise)	172		

Lampiran 12. Analisis Data Guru

Analisis Data Evaluasi Konteks Guru

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.3793	.97884	29
VAR00002	3.1724	.75918	29
VAR00003	2.8966	1.17549	29
VAR00004	3.7931	.61987	29
VAR00005	3.6207	.67685	29

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.172	2.379	3.793	1.414	1.594	.323	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.8621	8.909	2.98477	5

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00006	29	15.8621	2.98477
Valid N (listwise)	29		

Analisis Data Evaluasi *Input* Guru

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.7931	.41225	29
VAR00002	3.5172	.50855	29
VAR00003	3.5862	.50123	29
VAR00004	3.5517	.73612	29
VAR00005	2.6897	1.03866	29
VAR00006	2.3448	1.07822	29
VAR00007	3.4828	.78471	29

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.281	2.345	3.793	1.448	1.618	.292	7

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.9655	9.677	3.11084	7

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00008	29	22.9655	3.11084
Valid N (listwise)	29		

Analisis Data Evaluasi *Process* Guru

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.0345	.73108	29
VAR00002	3.6897	.47082	29
VAR00003	3.5517	.50612	29
VAR00004	2.7241	.79716	29
VAR00005	3.4138	.50123	29
VAR00006	2.9310	.45756	29
VAR00007	3.5517	.50612	29
VAR00008	3.1379	.74278	29
VAR00009	2.5517	1.05513	29
VAR00010	2.0000	.65465	29

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.959	2.000	3.690	1.690	1.845	.386	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.5862	11.323	3.36492	10

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00011	29	29.5862	3.36492
Valid N (listwise)	29		

Analisis Data Evaluasi *Product* Guru

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6897	.84951	29
VAR00002	2.6897	1.19832	29
VAR00003	2.7241	1.16179	29
VAR00004	3.3793	.49380	29
VAR00005	3.5517	.57235	29
VAR00006	3.0690	.70361	29
VAR00007	2.7931	.86103	29
VAR00008	3.3793	.49380	29

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.159	2.690	3.690	1.000	1.372	.155	8

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.2759	16.350	4.04348	8

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
VAR00009	29	25.2759	4.04348
Valid N (listwise)	29		

Lampiran 13. Pedoman Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian untuk evaluasi konteks (kesesuaian kompetensi)

a. Data guru (lihat Tabel 10)

$$ST = 20$$

$$SR = 5$$

$$\begin{aligned} M_{ideal} &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{ideal} &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} >M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) &= >12,5 + 1,5 (2,5) \\ &= > 16,5 \end{aligned}$$

$$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 12,5 \leq X \leq 16,5$$

$$\begin{aligned} M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal} &= 12,5 - 1,5 (2,5) \leq X < 12,5 \\ &= 8,75 \leq x < 12,5 \end{aligned}$$

$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) = < 8,75$$

Tabel 10. Kriteria Penilaian Konteks Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>16,25$	Sangat baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12,5 \leq x \leq 16,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8,75 \leq x < 12,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 8,75$	Tidak Baik

b. Data siswa (lihat Tabel 11)

$$ST = 20$$

$$SR = 5$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) \quad = >12,5 + 1,5 (2,5)$$

$$= > 16,5$$

$$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 12,5 \quad X \quad 16,5$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal} = 12,5 - 1,5 (2,5) \quad X < 12,5$$

$$= 8,75 \quad x < 12,5$$

$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad = < 8,75$$

Tabel 11. Kriteria Penilaian Konteks Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>16,25$	Sangat baik
2	$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12,5 \quad x \quad 16,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal}$	$8,75 \quad x < 12,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 8,75$	Tidak Baik

2. Kriteria penilaian untuk evaluasi *input* (kesiapan prakerin)

a. Data guru (Lihat Tabel 12)

$$ST = 28$$

$$SR = 7$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (28 + 7)$$

$$= 17,5$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (28 - 7)$$

$$= 3,5$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) \quad = >17,5 + 1,5 (3,5)$$

$$= > 22,75$$

$$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 17,5 \quad X \quad 22,75$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal} = 17,5 - 1,5 (3,5) \quad X < 17,5$$

$$= 12,25 \quad x < 17,5$$

$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad = < 12,25$$

Tabel 12. Kriteria Penilaian *Input* Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>22,75$	Sangat baik
2	$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$17,5 \quad x \quad 22,75$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal}$	$12,25 \quad x < 17,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 12,5$	Tidak Baik

b. Data siswa (lihat Tabel 13)

$$ST = 24$$

$$SR = 6$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= 15$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= 3$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) \quad = >15 + 1,5 (3)$$

$$= > 19,5$$

$$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 15 \quad X \quad 19,5$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal} = 15 - 1,5 (3) \quad X < 15$$

$$= 10,5 \quad x < 15$$

$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad = < 10,5$$

Tabel 13. Kriteria Penilaian *Input* Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>19,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$15 \leq x \leq 19,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$10,5 < x < 15$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 10,5$	Tidak Baik

3. Kriteria penilaian untuk evaluasi proses (pelaksanaan prakerin)

a. Data guru (Lihat Tabel 14)

$$ST = 40$$

$$SR = 10$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (40 + 10)$$

$$= 25$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (40 - 10)$$

$$= 5$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = >25 + 1,5 (5)$$

$$= > 32,5$$

$$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 25 - X \leq 32,5$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal} = 25 - 1,5 (5) < X < 25$$

$$= 17,5 < x < 25$$

$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) = < 17,5$$

Tabel 14. Kriteria Penilaian *Process* Data Guru

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>32,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} - X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$25 \leq x \leq 32,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) < X < M_{ideal}$	$17,5 < x < 25$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 17,5$	Tidak Baik

b. Data siswa (lihat tabel 15)

$$ST = 52$$

$$SR = 13$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (52 + 13)$$

$$= 32,5$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (52 - 13)$$

$$= 6,5$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = >32,5 + 1,5 (6,5)$$

$$= > 42,25$$

$$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 32,5 \quad X \quad 42,25$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal} = 32,5 - 1,5 (6,5) \quad X < 32,5$$

$$= 22,75 \quad x < 32,5$$

$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) = < 22,75$$

Tabel 15. Kriteria Penilaian *Process* Data Siswa

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>42,25$	Sangat baik
2	$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$32,5 \quad x \quad 42,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal}$	$22,75 \quad x < 32,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 22,75$	Tidak Baik

4. Kriteria penilaian untuk evaluasi produk (manfaat pelaksanaan prakerin)

a. Data guru (Lihat Tabel 16)

$$ST = 32$$

$$SR = 8$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$= 20$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (32-8)$$

$$= 4$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = >20 + 1,5 (4)$$

$$= > 26$$

$$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 20 \quad X \quad 26$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal} = 20 - 1,5 (4) \quad X < 20$$

$$= 14 \quad x < 20$$

$$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) = < 14$$

Tabel 16. Kriteria Penilaian *Product Data Guru*

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	> 24	Sangat baik
2	$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$20 \quad x \quad 24$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal}$	$14 \quad x < 20$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 14	Tidak Baik

b. Data siswa (lihat Tabel 17)

$$ST = 24 \quad SR = 6$$

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= 15$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= 3$$

$$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = >15 + 1,5 (3)$$

$$= > 19,5$$

$$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal}) = 15 \quad X \quad 19,5$$

$$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal} = 15 - 1,5 (3) \quad X < 15$$

$$= 10,5 \quad x < 15$$


$$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) = < 10,5$$

Tabel 17. Kriteria Penilaian *Product Data Siswa*

No	Interval (Kurva Normal)	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$>19,5$	Sangat baik
2	$M_{ideal} \quad X \quad M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$15 \quad x \quad 19,5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \quad X < M_{ideal}$	$10,5 \quad x < 15$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 10,5$	Tidak Baik


Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian

22-02-2013 10:04:00



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. CSC 00592

Nomor : 461/UN34.15/PL/2013 22 Februari 2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 2 YOGYAKARTA


Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN SMK DI KOTA YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Catur Suharyadi	09503241031	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK N 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Putut Hargiyarto, M.Pd.
NIP : 19580525 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Februari 2013 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09503241031 No. 345



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 460/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN DI KOTA YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Catur Suharyadi	09503241031	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK N 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Putut Hargiyarto, M.Pd.
NIP : 19580525 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09503241031 No. 346



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 458/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN DI KOTA YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Catur Suharyadi	09503241031	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Putut Hargiyarto, M.Pd.
NIP : 19580525 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09503241031 No. 348



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 459/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN DI KOTA YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Catur Suharyadi	09503241031	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Putut Hargiyarto, M.Pd.
NIP : 19580525 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09503241031 No. 347



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0515
1316/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1610/V/2/2013 Tanggal : 26/02/2013
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan,
Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas
Dinas Perizinan Kota Yogyakarta,
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian,
Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan
pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman
Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan,
Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : CATUR SUHARYADI NO MHS / NIM : 09503241031
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Putut Hargiyarto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : EVALUASI
PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) SISWA TEKNIK PERMESINAN SMK DI KOTA
YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25/02/2013 Sampai 25/05/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

CATUR SUHARYADI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 26-2-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
6. Kepala SMK I PIRI Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1610/V/2/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 22 Februari 2013
Nomor : 460/UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : CATUR SUHARYADI
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN SMK DI KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : SMK N 3 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 25 Februari 2013 s/d 25 Mei 2013
NIP/NIM : 09503241031

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 227/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

No. : 458/UN34.15/PL/2013 Tgl.: 22 Februari 2013

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal 17 **Rabi'ul Akhir 1434 H**, bertepatan tanggal **28 Februari 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **CATUR SUHARYADI** NIM. 9503241031
Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Karangmalang Yogyakarta.**
Pembimbing : **Putut Hargiyarto, M.Pd.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:

Judul : **EVALUASI PELEKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA TEKNIK PEMESINAN DI KOTA YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

01-3-2013 sampai dengan 01-05-2013

Tanda tangan Pemegang Izin,


Catur Suharyadi

Yogyakarta, 01 Maret 2013


Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FT UNY
3. SMK Muh. 3 Yk.


Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217


DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119

Lampiran 15. Data Uji Coba Guru

NO	NO Item pertanyaan																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Responden	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3
	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	2	2	3
	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	3	3	4	4	1	1	4	1	1	3	4	4	4
	5	1	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3
	6	2	4	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	4	2	3	2	3	3	1	2	4	1	2	3	3	3	1
	7	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3
	8	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2
	9	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4
	10	1	4	1	4	4	3	4	4	2	1	1	2	1	4	3	2	4	3	3	3	4	1	1	2	1	3	3	2	2
	11	2	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3
	12	1	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	4	4	3	4
	13	1	2	1	2	1	4	3	3	4	1	1	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	4	3	2	2
	14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3
	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
	16	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4
	17	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3
	18	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3
	19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	1	2	4	4	4	4
	20	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	1	2	1	3	3	2	2
	21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3
	22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2
	23	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3
	24	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3
	25	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3
	26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	3	3	4	3	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4
	27	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	2
	28	1	3	1	4	3	4	3	3	3	1	1	3	1	4	3	2	3	2	3	2	1	2	4	1	2	3	3	3	1
	29	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3

Lampiran 16. Data Uji Coba Siswa

NO		NO Item pertanyaan																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Responden	1	3	4	4	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4
	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4
	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	
	4	3	4	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4
	5	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4
	6	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4	1	3	4	3	1	4	2	4	4	4	1	3	1	2	4	3	2
	7	4	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	3	3	3	4	4	1	1	4	4	4
	8	2	3	4	4	2	2	2	2	4	1	4	1	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4
	9	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	4	4	1	4	3	3	1	2	1	3	4	4	1	4	1	2	4	3	4
	10	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	4	3	4	1	2	2	3	4	1	1	3	1	2	4	3	1
	11	1	3	4	3	1	3	1	4	2	1	1	1	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	3	1
	12	2	2	1	2	3	2	4	4	2	1	3	1	4	4	3	2	4	3	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	2	4	4	1
	13	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	14	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
	15	1	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
	16	1	3	4	1	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4
	17	2	3	4	4	2	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	3	1	4	4	4	4
	18	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
	19	2	3	3	1	1	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	1	4	2	1	4	4	4
	20	3	3	4	1	3	2	4	4	2	3	2	1	4	4	4	2	4	3	3	1	1	1	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4
	21	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
	22	2	2	1	2	1	1	4	4	3	1	4	2	4	4	3	1	4	4	4	1	2	2	3	4	3	1	4	4	2	4	4	4
	23	2	2	1	2	1	1	4	4	3	1	4	2	3	4	3	1	4	4	4	1	2	2	4	4	3	1	4	4	2	4	1	4
	24	3	2	1	2	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	1	3	2	4	3	1	4
	25	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
	26	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	1	2	3	2	2	3
	27	2	3	4	2	2	3	1	4	4	1	2	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	1	3	2	1	1	4	2	3	4	3	4
	28	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2
	29	1	1	4	1	1	2	1	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	1	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4
	30	1	2	4	4	1	1	1	2	4	1	1	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1

Lampiran 17. Kartu Bimbingan Skripsi



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp. Dekanat (0274) 586168 Pes.276, 292
Telp. Jurusan (0274) 520327, Fax (0274) 520327, e-mail : mesinuny@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Catur Suharyadi
NIM : 09503241031
Pembimbing : Putut Hargiarto, M.Pd.
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)
SMK Siswa Jurusan Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran / Revisi	Paraf
1.	Selasa / 8-1-13	Bab I	Perbaiki latar belakang	
2.	Jumat / 11-1-13	Bab I	Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah	
3	Selasa / 15-1-13	Bab I	tata tulis, batasan masalah	
4	Jumat / 18-1-13	Bab II	tata tulis, kajian teori, penulisan kutipan	
5	Selasa / 22-1-13	Bab II	urutan kajian teori	
6.	Senin / 28-1-13	Bab II	Kerangka berfikir	
7	Selasa / 5-2-13	Bab I, II, III	catatankan kajian pendahuluan yang relevan, angket awal mengungkapkan data	
8	Jumat 15/2/13	Bab III	Perbaiki angket, cari data secara faktual	
9.	Senin, 18/2/13	Bab III	Perbaiki lagi angketnya	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp. Dekanat (0274) 586168 Pes.276, 292
Telp. Jurusan (0274) 520327, Fax (0274) 520327, e-mail : mesinuny@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Catur Suharyadi
NIM : 09503241031
Pembimbing : Putut Hargiarto, M.Pd.
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)
SMK Siswa Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran / Revisi	Paraf
10	Jumat 15/3/13	Bab III	agar validitas dan reliabilitas instrumen > diteliti lagi jumlah item instrumen	[Signature]
11	Selasa 2/4/13	Bab IV	Hasil penulisan	[Signature]
12	Selasa 9/4/13	Bab IV	Deskripsi data dipersingkat dan dibuat menarik	
13	Kelu, 17/4/13	Bab IV Bab V	Diagram dicetak agar fit di halaman - Berikan paper data awal - agar di penuhi / di penuhi - tabelis di penuhi	[Signature]
14	Kamis, 28/4/2013	Bab 1-2	- Perbaiki foto tabel dan kelengkapan lain yg	[Signature]
15	Senin, 29/4/2013	Bab 1-2, abstrak, lampiran	Lengkapi abstrak dan lampiran	

Catatan :

1. Setiap bimbingan wajib mengisi pada kartu bimbingan ini.
2. Bimbingan dilaksanakan minimal **8 (delapan)** kali.

Yogyakarta,
Kordinator Skripsi,

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001